

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR
GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 LENGAYANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

NURMAI ZAITI

NIM: 19045030/2019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
DEPARTEMEN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar
Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Lembang
Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Nurmai Zaiti

NIM / TM : 19045030/2019

Program Studi : Pendidikan Geografi

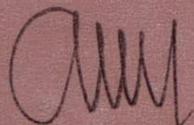
Departemen : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2023

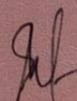
Disetujui Oleh

Ketua Departemen Geografi



Dr. Arie Yulfa, ST, M.Sc
NIP. 198005182006041003

Pembimbing



Sari Nova S.Pd., M.Sc
NIP: 198708132019032009

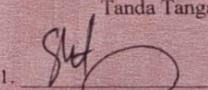
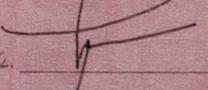
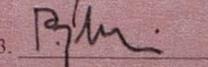
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Nurmai Zaiti
TM/NIM : 2019/19045030
Program Studi : S1 Pendidikan Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

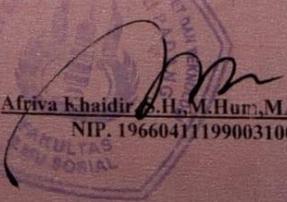
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Selasa, Tanggal Ujian 22 Agustus 2023 Pukul 08.30-09.30 WIB
dengan judul

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Langayang Kabupaten Pesisir Selatan

Padang, Agustus 2023

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Sari Nova, S.Pd., M.Sc	1. 
Anggota Penguji	: Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd	2. 
Anggota Penguji	: Dr. Ernawati, M. Si	3. 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang,


Afriva Khaidir, S.H., M.Hur., MAPA, Ph.D
NIP. 196604111990031002



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
DEPARTEMEN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmai Zaiti
NIM/BP : 19045030/2019
Program Studi : Pendidikan Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul:

“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Kepala Departemen Geografi

Dr. Arie Yulfa, ST., M.Sc.
NIP.198006182006041003

Padang, Agustus 2023

Saya yang m

Nurmai Zaiti
NIM.19045030



ABSTRAK

Nurmai Zaiti . 2023. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS DI SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan . Penelitian menggunakan metode eksperimen jenis Quasi Eksperimental. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest – Posttest Control Group Design*.

Dari uji T yang telah dilakukan didapatkan hasil untuk T_{hitung} yaitu 3,703 sedangkan T_{tabel} 2,024 maka pada pengujian ini $T_{hitung} \leq T_{tabel}$, Maka model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran geografi kelas XI IPS di SMAN 2 Lengayang.

Uji N-Gain pada penelitian ini adalah kelas kontrol didapatkan nilai uji sebesar 55% dengan kategori sedang atau cukup efektif sementara untuk kelas eksperimen didapatkan nilai uji sebesar 78% dengan kategori tinggi atau sangat efektif. Sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar geografi

Kata kunci: *Snowball Throwing*. Eksperimen. Hasil Belajar.

ABSTRACT

Nurmai Zaiti. 2023. The Effect of Applying the Snowball Throwing Type Cooperative Learning Model on the Geography Learning Outcomes of Class XI IPS Students at SMA Negeri 2 Lengayang, Pesisir Selatan Regency Thesis. Geography Education Study Program, Department of Geography, Faculty of Social Sciences, Padang State University.

The research objective was to determine the effect of applying the Snowball Throwing cooperative learning model to the geography learning outcomes of class XI IPS students at SMA Negeri 2 Lengayang, Pesisir Selatan Regency. This research uses a quasi-experimental type of experimental method.

The design used in this study is the Pretest – Posttest Control Group Design. From the T test that has been carried out, the results for Tcount are 3.703 while Table is 2.024, so in this test $T_{count} \leq T_{table}$, then the Snowball Throwing type cooperative learning model has an effect on student learning outcomes in geography learning class XI IPS at SMAN 2 Lengayang.

The N-Gain test in this study was for the control class, with a test value of 55% in the moderate or quite effective category, while for the experimental class, a test value of 78% was obtained in the high or very effective category. So that the application of the snowball throwing cooperative learning model has an effect on geography learning outcomes.

Keywords: Snowball Throwing. Experiment. Learning outcomes.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh. Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS DI SMA NEGERI 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan”**. Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlak Karimah.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini. Apabila masih terdapat kesalahan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini lebih baik ke depannya.

Dalam penyusunan Skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini tidak lupa peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada hambanya sehingga skripsi ini bisa selesai
2. Kepada orang tua tercinta yaitu Bapak Zainal serta Ibu Gusmiati serta kakak (Nur Mutia Fefri), adik(Nur Hikma Zaiti dan Taufiq Mai Zaiti) yang telah memberikan bantuan material, nasehat dan do' a yang tiada henti sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Sari Nova, S.Pd., M.Sc, selaku dosen PA sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, fikiran untuk

mengarahkan, membimbing, memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini

4. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd, selaku penguji I yang selalu mengarahkan, membimbing, serta memberikan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
5. Ibuk Dr. Ernawati, M. Si, selaku penguji II yang selalu mengarahkan, membimbing, serta memberikan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
6. Ketua Jurusan Geografi bapak Dr. Arie Yulfa, M.Sc., Ketua Prodi Pendidikan Geografi Ibu Dr. Ernawati, M.Si beserta bapak dan ibu dosen Jurusan Geografi yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Bapak Afriva Khaidir, S.H., M.Hum,MAPA,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasi
8. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah serta seluruh warga SMA Negeri 2 Lengayang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian disana
9. Bapak Apri Rahayu Mudi Sendra S.Pd selaku pamong dan guru Geografi yang telah membimbing penulis selama masa praktek kerja lapangan dan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi 2019 kelas C yang telah memberikan motivasi dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik
11. Kepada Hanifah Mardiah, Muhammad Yusuf Caniago, Winda Wulandary, Windi Vio Rully, Zakia Husni, Anggun Cahya Zonita, Yolanda Putri, Wahyu Prasetyo, Muhammad Ranto Harahap, Hasanatul Azra, Elza Saputri, Silvia Rahmadani, Sherly Novita Wardana dan Mengki Saputra yang telah menemani cerita selama dimasa perkuliahan serta memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan Skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, serta dapat dijadikan sebagai pedoman untuk penelitian lebih lanjut

Padang, 24 Agustus 2023

Nurmai Zaiti
19045030

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teori.....	14
B. Penelitian Relevan	32
C. Kerangka Konseptual.....	34
D. Hipotesis	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	39
D. Variabel Penelitian.....	41
E. Prosedur Penelitian	42
F. Sumber Data.....	47
G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
H. Instrumen Penelitian	51
I. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Profil Sekolah.....	60
B. Hasil Uji Penelitian	63

C. Pembahasan.....	75
D. Keterbatasan Penelitian.....	79
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Rekapitulasi Nilai UH Siswa Semester Siswa 2022/2023.....	8
Tabel 2: Penelitian Relevan	32
Tabel 3: Desain Penelitian	38
Tabel 4: Populasi Penelitian.....	39
Tabel 5: Kelas Sampel Penelitian	40
Tabel 6: pengambilan data sumber belajar.....	46
Tabel 7: Sumber Data Penelitian.....	47
Tabel 8: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	49
Tabel 9: Kriteria Validitas Instrumen Tes.....	53
Tabel 10: Indeks tingkat kesukaran.....	54
Tabel 11: Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Soal	54
Tabel 12: Interpretasi Gain Ternormalisasi yang dimodifikasi.....	58
Tabel 13: Identitas sekolah.....	61
Tabel 14: Rincian Kegiatan Penelitian.....	63
Tabel 15: Uji validitas	65
Tabel 16: Rekapitulasi Hasil Uji Tingkat Kesukaran	66
Tabel 17: Hasil Pengujian Daya Beda	67
Tabel 18: Hasil Pretest	68
Tabel 19: Hasil Posttest.....	69
Tabel 20: Perbandingan Hasil Pretest-Posttest.....	70
Tabel 21: Hasil Uji Normalitas Pretest	71
Tabel 22: Hasil Uji Normalitas Posttest.....	72
Tabel 23: Hasil Uji Homogenitas.....	73
Tabel 24: Hasil Uji Hipotesis.....	74
Tabel 25: Tabel kategori uji N-gain	74
Tabel 26: Hasil Efektifitas uji N-gain	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Kerangka Konseptual	35
Gambar 2: Peta Administrasi Sekolah	39
Gambar 3: Bagan Prosedur Penelitian	42
Gambar 4: Kemampuan Awal Siswa (Pretest).....	68
Gambar 5:Kemampuan Akhir Siswa	69
Gambar 6: Grafik Perbandingan Pretest-Posttest.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rekapitulasi Nilai Ulangan Siswa Kelas XI IPS 1-3.....	87
Lampiran 2.Kisi- Kisi Instrumen Soal Penelitian	90
Lampiran 3.Soal Uji Coba (Tray Out)	91
Lampiran 4.Kunci Jawaban Soal Uji Coba (Tray Out).....	98
Lampiran 5.Soal Evaluasi Oleh Guru/Ahli	99
Lampiran 6.Validitas Uji coba soal.....	106
Lampiran 7.Hasil Rekapitulasi Validasi	108
Lampiran 8.Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal	109
Lampiran 9.Perhitungan Daya Beda Soal	110
Lampiran 10.Rekapitulasi Instrumen penelitian Uji Coba Soal	111
Lampiran 11.Jadwal dan Surat Penelitian.....	112
Lampiran 12.RPP EKSPERIMEN	115
Lampiran 13.RPP Kelas Kontrol.....	120
Lampiran 14. Soal Pretest Postest.....	131
Lampiran 15.Kunci jawaban pretest posttest	136
Lampiran 16.Rekapitulasi Uji Normalitas Pretest-Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	137
Lampiran 17. Rekapitulasi uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Eksperimen	141
Lampiran 18.Hasil Rekapitulasi Uji Hipotesis.....	145
Lampiran 19.Hasil Rekapitulasi uji N-Gain Kelas Kontrol dan Eksperimen	147
Lampiran 20. Lembar Jawaban Pretest -Posttest	149
Lampiran 21. Nilai Pretest-posttest	151
Lampiran 22. R_{tabel}	155
Lampiran 23. L_{tabel}	156
Lampiran 24. F_{tabel}	157
Lampiran 25. T_{tabel}	158
Lampiran 26. Bukti Validasi Dosen dan Guru.....	159
Lampiran 27. Dokumentasi-dokumentasi Penelitian	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Geografi sebagai ilmu yang mempelajari bumi (dalam artian *earth* dan *world*), ruang (*spatial*), lebih spesifik disebut tempat (*place*) membangun jembatan antara *natural science* dengan *social science* yang mengkaji secara utuh *Human-Earth system* Chalmers dalam Maryani (2016 hal 1). Pembelajaran geografi adalah suatu proses pembelajaran siswa, yang dalam keilmuan nya untuk mengkaji bumi secara utuh yang melibatkan peran adalah guru dan siswa, dengan melihat bagaimana proses keruangan nya, dimana tempatnya, serta untuk melihat bagaimana hubungan keterkaitan antara faktor alam dengan faktor manusia, yang dilihat secara lengkap menggunakan kacamata ilmu alam dan ilmu sosial. Yang untuk selanjutnya bergabung menjadi satu interaksi bumi dan manusia/*Human-Earth system*. Hal ini lah yang menjadikan geografi sangat penting dipelajari di sekolah. Geografi berperan sebagai pendorong untuk saling mengerti akan persaudaraan antar umat manusia, selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial. Dengan kata lain, Geografi mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial Hidayati, dkk., dalam jurnal kependidikan (2008).

Objek material geografi sangat luas (Aild Holt Jensen, 2003). Hal ini terkadang membuat para geografer (khususnya indonesia) terjebak pada ilmu baku geografi dan sering bersinggungan dengan rumpun ilmu lain (Suharsono

dan Budi, 2006). Dalam konteks pendidikan geografi, menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran geografi yang berlangsung di sekolah mulai tingkat dasar sampai menengah cenderung menghafal konsep (nama sungai, nama negara, danau, ibukota, dll). Hal ini terlihat dari banyaknya buku teks yang beredar di pasaran yang digunakan oleh para guru dan siswa dalam pembelajaran didominasi oleh fakta/ data dan konsep (Aksa et al, 2018). Buku teks yang digunakan dalam pembelajaran konvensional di SMAN 2 Lengayang tersebut tidak mengarahkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, yang menyebabkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi rendah karena kurang menariknya mata pelajaran tersebut.

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (standard-based education), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (competency-based curriculum). Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Dalam kurikulum 2013 terdapat mata pelajaran pilihan di mana mata pelajaran pilihan merupakan mata pelajaran yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan perkembangan keilmuan, teknologi, dan seni yang memiliki tingkat urgensi yang tinggi dan memiliki manfaat jangka panjang bagi bangsa Indonesia. Kurikulum SMA/MA dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar berdasarkan minat mereka. Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran geografi dikelompokkan pada rumpun Mata Pelajaran Peminatan Ilmu-ilmu Sosial

sehingga kajiannya lebih diarahkan pada sudut pandang keberadaan dan aktivitas manusia yang dipengaruhi oleh dinamika alam fisik. Sebagai kurikulum yang berbasis kompetensi, mata pelajaran Geografi ditetapkan memiliki empat buah Kompetensi Inti (KI) yaitu kompetensi aspek menghayati dan mengamalkan ajaran agama, kompetensi aspek afektif, kompetensi aspek kognitif, dan kompetensi aspek psikomotor.

Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran geografi dikelompokkan pada rumpun mata pelajaran peminatan ilmu-ilmu sosial sehingga kajiannya lebih diarahkan pada sudut pandang keberadaan dan aktivitas manusia yang dipengaruhi oleh dinamika alam fisik. Sebagai kurikulum yang berbasis kompetensi, mata pelajaran Geografi ditetapkan memiliki empat buah Kompetensi Inti (KI) yaitu kompetensi aspek menghayati dan mengamalkan ajaran agama, kompetensi aspek afektif, kompetensi aspek kognitif, dan kompetensi aspek psikomotor. Dalam rangka mengenalkan wilayah dan potensi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), kajian materi geografi pada Kurikulum 2013 akan dilengkapi dengan contoh dan kasus yang terjadi di tanah air. Dengan cara demikian, Geografi diharapkan dapat menjadi bagian dalam memupuk sikap dan perilaku cinta tanah air, menanamkan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, dan bertanggung jawab terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945.

Mengingat pentingnya pembelajaran geografi di kurikulum 2013 maka dibutuhkan kesiapan mengajar dari guru geografi dalam penggunaan model

dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan sehingga akan menumbuhkan minat serta motivasi belajar siswa sehingga siswa aktif dalam pembelajaran.

Mata pelajaran Geografi adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada siswa kelas XI IPS di SMA N 2 Lengayang. Namun dari yang peneliti amati di lapangan, masih banyak ditemui teknik dan Suasana pembelajaran yang disuguhkan para guru-guru di SMA N 2 Lengayang belum mampu untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, contohnya peserta didik sebagai seorang yang hanya harus mendengarkan, dan menerima seluruh informasi yang disajikan oleh gurunya. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah ternyata belum mampu merubah cara dan pola pikir peserta didik di lingkungannya, peserta didik kurang mampu untuk menyampaikan pendapat serta menyalurkan aspirasinya, sebab mereka dididik hanya untuk mendengar dan menerima tanpa harus membantah informasi yang mereka terima. Dalam Surtani (2015:75) kegiatan pembelajaran pada anak di sekolah harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia sekolah adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, seri, moral dan nilai-nilai agarna. Dengan demikian, berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak.

Keberhasilan dari hasil belajar untuk memaksimalkan pembelajaran, maka perlu dirancang suatu proses pembelajaran yang memberikan motivasi baik bagi peserta didik maupun pendidik. Dengan merancang suatu proses pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa dengan pertimbangan kebutuhan emosional berupa rasa puas, senang dan menggembirakan. Ketika proses pembelajaran telah terencana dan terbangun dengan baik, baru lah maksud dan tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Hasil belajar yang optimal dapat dicapai dengan beberapa faktor, yakni faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa, sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pembelajaran, dari faktor tersebut yang sangat dipengaruhi oleh guru ialah faktor pendekatan belajar, seorang guru harus menentukan bagaimana pendekatan yang harus dilakukan saat mengajar, hal ini dibuktikan dalam kegiatan pembelajaran, salah satu pelakunya ialah guru, perilaku guru adalah mengajar, perilaku mengajar tersebut terkait dengan penggunaan pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa.

Penggunaan pendekatan dan model pembelajaran harus mampu mengaktifkan siswa agar terdapat perubahan pada diri siswa dalam kegiatan belajar, untuk itu pendekatan dan model pembelajaran harus dirancang dengan

baik agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal. Namun kenyataannya masih banyak guru yang tidak memperhatikan faktor pendekatan belajar sehingga prestasi belajar siswa rendah, dan akan berdampak terhadap hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan masih banyak guru yang mengajar tanpa menggunakan strategi atau model pembelajaran dalam menyampaikan materi dari mata pelajaran yang diajarkan, apalagi dalam mata pelajaran Geografi yang berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis. Seharusnya pelajaran ini di ajarkan dengan berbagai variasi model sehingga mampu membuat siswa aktif, kreatif dan mampu berfikir secara kritis.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa Pengalaman Praktek Lapangan (PPL) di kelas XI SMA N 2 Lengayang kurang lebih selama satu semester (enam bulan), bahwa pembelajaran di SMA N 2 Lengayang masih berpusat pada sistem pembelajaran yang konvensional. Secara konvensional guru geografi di SMA Negeri 2 Lengayang kegiatan belajar masih berpusat kepada guru (*teacher centered*) dan buku teks. Guru berperan secara aktif dalam memberi contoh soal, penjelasan, serta memberikan latihan.

Metode ceramah mungkin sesuai dengan siswa yang memiliki kecerdasan dalam mengingat dan lebih suka mendengarkan. Tetapi kurang efektif untuk siswa yang memiliki kecerdasan spasial (kemampuan seseorang dalam memahami, membayangkan, mengingat, ataupun berpikir dalam bentuk visual), sehingga dalam hal ini lah yang membuat siswa kurang berminat dalam

mata pelajaran geografi, mengingat geografi bukan hanya mempelajari apa yang tampak dengan mata secara langsung saja namun juga mempelajari segala sesuatu yang ada di luar bumi seperti benda-benda luar angkasa dan juga bentuk-bentuk kehidupan yang belum pernah dilihat atau dialami sebelumnya oleh siswa. Kemudian ditambah dengan banyaknya siswa yang tidur atau sering keluar masuk kelas pada saat pembelajaran geografi berlangsung. Sehingga pemilihan model dan metode pembelajaran yang dipakai akan mempengaruhi kemauan dan minat belajar siswa.

Permasalahan ini juga dipicu dengan kurangnya media pembelajaran seperti proyektor di sekolah, sehingga guru hanya terbatas pada buku teks dan tidak diperbolehkannya siswa membawa ponsel ke sekolah yang membuat siswa kekurangan sumber belajar dan informasi tambahan terkait materi pembelajaran. Dikarenakan siswa yang hanya fokus pada satu sumber sehingga kebanyakan siswa masih sangat pasif dalam menjawab, menjabarkan serta berfikir secara kritis terhadap suatu materi yang sedang diterangkan. Sehingga hal ini pula lah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Namun guru terkadang juga sudah menerapkan cara belajar selain metode ceramah seperti memberikan tugas tambahan keterampilan untuk memperkuat pemahaman terkait materi. Kemudian guru juga membawa siswa belajar ke perpustakaan sekolah untuk mengurangi rasa jenuh serta menambah wawasan siswa. Namun nyatanya usaha yang dilakukan guru belum berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai Ulangan harian Geografi siswa di semester ganjil.

Banyak siswa yang belum memenuhi KKM yang ditentukan. Berikut rekapitulasi nilai Ujian Tengah Semester siswa 2022/2023.

Tabel 1: Rekapitulasi Nilai UH Siswa Semester Siswa 2022/2023.

Kelas	Jumlah Siswa	Mean	Tuntas	Tidak Tuntas	KKM
XI IPS 1	20	64,3	5orang	15orang	80
XI IPS 2	20	63,9	4orang	16orang	80
XI IPS 3	22	68,1	7orang	15orang	80

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Dari data di atas nilai rata-rata ujian harian semester 1 geografi siswa kelas XI jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, kelas XI IPS 1 dimana jumlah siswa yang tuntas 5 orang dengan rata-rata nilai 64,3 kelas XI IPS 2 dimana jumlah siswa yang tuntas 4 orang dengan rata-rata 63,9, dan kelas XI IPS 3 dimana jumlah siswa yang tuntas 7 orang dengan rata-rata 68,1 kurang tercapainya rata-rata nilai ketuntasan selain diakibatkan oleh kurangnya media pembelajaran hal lain nya yaitu peserta didik kurang memperhatikan pendidik dalam proses belajar mengajar. Upaya yang harus dilakukan guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran tipe kooperatif.

Permasalahan dari pembelajaran menjadikan tujuan bagi seorang guru untuk melakukan penelitian. Meningkat atau menurunnya hasil belajar siswa tergantung bagaimana cara guru dalam melakukan proses pembelajaran, untuk itu guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan agar belajar siswa lebih aktif dan menyenangkan, hal yang mendukung dalam keberhasilan suatu belajar adalah

dengan menggunakan strategi, model, media atau pendekatan lainnya yang membantu untuk menyampaikan materi kepada siswa dengan baik dan bermakna.

Permasalahan diatas membuat peneliti tertarik untuk menerapkan model *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Geografi untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model tersebut, karena *Snowball Throwing* merupakan suatu permainan melempar bola salju sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, model ini dapat melatih siswa lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, menyampaikan dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam suatu kelompok, dan juga dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, juga membuat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan dari diterapkan model ini untuk membuat siswa tidak bosan belajar dan siswa akan dapat bermain dan belajar dengan gembira dan tidak kalah penting dapat bekerjasama dengan baik. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi yang merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif (Soimin, 2016: 174). *Snowball Throwing* secara etimologi berarti bola salju, dan *throwing* berarti melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat dipahami sebagai melempar bola salju. Dalam pembelajaran bola salju berisi kertas berisi pertanyaan yang diajukan siswa kemudian dilempar kepada temannya untuk dijawab (Hamdayama, 2015: 158).

Pembelajaran *Snowball Throwing* mempunyai lima karakteristik berikut:

1) siswa bekerja dalam kelompok untuk menguasai materi akademis; 2) Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengasah pemahaman murid tentang ruang lingkup materi; 3) Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran disudutkan pada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa; 4) Siswa belajar bekerjasama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri dan 5) Sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok daripada individu. Kelebihan dari model pembelajaran *Snowball Throwing*: 1) Mengungkapkan daya ingat, 2) Pembelajaran berpusat pada peserta didik, 3) Peserta didik aktif, dan 4) Prestasi belajar meningkat. (Suprijono:2009).

Pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitikberatkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman. Model yang dikemas dalam sebuah permainan ini membutuhkan kemampuan yang sangat sederhana yang bisa dilakukan oleh hampir semua siswa dalam mengemukakan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajarinya.

Dengan berbagai kelebihan yang ditawarkan oleh model pembelajaran tipe *snowball throwing* ini peneliti tertarik untuk mengangkat satu penelitian yang berjudul: **“PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN**

KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 LENGAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka beberapa masalah yang timbul dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang telah digunakan oleh guru di SMA Negeri 2 Lengayang masih belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dan media yang masih berpusat pada buku cetak geografi dan papan tulis
- b. Hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lengayang belum sesuai dengan harapan yang di harapkan dibuktikan dengan banyaknya siswa yang belum mencapai KKM dalam mata pelajaran Geografi
- c. Kurangnya sumber belajar dan penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 2 Lengayang
- d. Kurangnya perhatian serta minat peserta didik dalam proses pembelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Lengayang

C. BATASAN MASALAH

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah yang tercakup dalam identifikasi masalah diatas dan terkendalanya waktu dan biaya penelitian ini maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu: Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*;

Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri
2 Lembang

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar menggunakan model pembelajaran Konvensional di kelas kontrol?
2. Bagaimana hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas eksperimen?
3. Berapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar menggunakan model pembelajaran Konvensional di kelas kontrol
- b. Untuk mengetahui hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas eksperimen
- c. Untuk melihat berapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah sebagai syarat untuk menyelesaikan disertasi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Penelitian Pendidikan Geografi, Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian ini juga menjadi pengalaman dan penambahan pengetahuan bagi peneliti.

2. Manfaat Teoritis

Secara teori Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan baru bagi semua pihak khususnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran geografi dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Nanti nya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk kemajuan pendidikan di masa depan.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat menghilangkan kejenuhan dan bosan dalam proses belajar mengajar sehingga tingkat pemahaman peserta didik dapat berpengaruh terhadap hasil belajar
- b. Bagi sekolah dan guru, di harap hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran

- c. Untuk peneliti selanjutnya, Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan tambahan pengetahuan untuk penelitian dengan model penelitian yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Belajar dan Hasil belajar

a. Belajar

Dikutip dari Gulo (2002; 8) dalam (Sudirman dan Rosmini Maru 2016) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang dan mempengaruhi tingkah lakunya dalam hal berpikir, berperilaku dan bertindak. Ada dua implikasi dalam pengertian ini: 1) belajar adalah proses yang terjadi ketika seseorang mencapai suatu tujuan, dan 2) perubahan pola perilaku adalah hasil dari belajar.

Belajar pada dasarnya adalah peristiwa individu, yaitu peristiwa yang menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu. Pada saat yang sama belajar adalah menyediakan kondisi yang mengarah pada berlangsungnya proses belajar pada diri siswa (Ridwan Abdullah, 2013) (Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni: 2016)

Crow and Crow dalam *Educational Psychology* (1984), belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan berbagai sikap, termasuk penemuan baru dalam mengerjakan sesuatu, usaha memecahkan rintangan, dan menyesuaikan dengan situasi baru. Definisi ini menekankan hasil dari aktivitas belajar (Sriyanti, 2013:16).

Jadi kesimpulan nya belajar merupakan suatu upaya atau proses untuk memperoleh pengetahuan, berfikir serta bertingkah laku. Di mana

seseorang itu belajar apabila sudah terjadi pola perubahan tingkah lakunya. Nyata belajar sekarang tidak hanya didapatkan dari guru, belajar bisa dari mana saja.

b. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (1999:22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Oleh karena itu, hasil belajar juga diartikan sebagai belajar dan hasil yang dicapai setelah proses belajar itu terjadi, sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku. Wujud hasil belajar berupa angka atau poin yang diperoleh dari tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam penguasaan materi (Sumarsono, 2006). Menurut Suprijono (2009:5), “Hasil belajar adalah pola perilaku, nilai, persepsi, sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Bloom (dalam Suprijono, 2009:6) hasil belajar meliputi: Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk) dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan response), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*,

dan *routinized*. Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan uraian di atas dapat di tarik satu kesimpulan hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang bukan hanya satu aspek saja namun mencakup semuanya. Sehingga kemampuan yang diperoleh setelah menguasai aspek ini lah yang dikatakan sebagai hasil belajar.

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi tiga macam, yakni: 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran, berhasil atau tidaknya seorang dalam belajar bertanggung jawab pada banyak faktor, antara lain, kondisi kesehatan, keadaan intelegensi, keadaan, minat, dan motivasi siswa, keadaan keluarga, dan lain-lain

Salah satu tujuan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah adalah untuk mencapai hasil belajar siswa evaluasi dan pengamatan yang dilakukan guru terhadap siswa. Menurut Slameto (2016:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi dua, yaitu: faktor Intern dan faktor Ekstern.

1. Faktor Intern

Faktor adalah faktor yang ada di dalam individu. Faktor Intern dibagi menjadi 3 faktor, yakni: (1) Faktor Jasmaniah ini berhubungan dengan kondisi fisik individu. Beberapa faktor jasmaniah yang mempengaruhi proses belajar yaitu kesehatan dan cacat tubuh. (2) Faktor Psikologi ada tujuh yang mempengaruhi belajar yakni intelegensi atau kecakapan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. (3) Faktor Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor Ekstern ini dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: (1) Faktor Keluarga dimana siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, seperti: cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. (2) Faktor Sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar, tugas rumah. (3) Faktor Masyarakat yang mempengaruhi belajar ini mencakup

kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat

Jadi hasil belajar yang optimal dapat dicapai dengan beberapa faktor, yakni faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa, sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pembelajaran, dari faktor tersebut yang sangat dipengaruhi oleh guru ialah faktor pendekatan belajar, seorang guru harus menentukan bagaimana pendekatan yang harus dilakukan saat mengajar, hal ini dibuktikan dalam kegiatan pembelajaran, salah satu pelakunya ialah guru, perilaku guru adalah mengajar, perilaku mengajar tersebut terkait dengan penggunaan pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa.

c. Pembelajaran

Kata belajar dapat didefinisikan dengan berbagai cara. Dari perspektif *behavioristik*, belajar adalah proses mengubah tingkah laku siswa dengan mengoptimalkan lingkungan sebagai sumber rangsangan belajar. Menurut banyak paham *behavioristik* yang dikemukakan oleh para ahli, belajar diartikan sebagai upaya meningkatkan keterampilan dengan cara membiasakan siswa secara bertahap dan mendetail terhadap

penyampaian tanggapan atau rangsangan yang diterimanya, yang diperkuat oleh tingkah laku yang patut dari para pengajar (Yunus, 2014).

Pembelajaran dari sudut pandang teori kognitif, didefinisikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan materi yang baik terhadap materi pelajaran. Berdasarkan pengertian ini, pembelajaran dapat dikatakan sebagai upaya guru untuk memberikan stimulus, arahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar (Yunus, 2014).

Trianto (2009:17) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang lebih kompleks, yang pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswa nya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan pandangan tersebut bermakna bahwa pada konteks ini terjadi interaksi dua arah antara guru dengan siswa yang terjadi secara intens dan terarah untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditargetkan. Supaya tujuan dan target dapat terarah dan berkesinambungan maka diperlukan suatu acuan pembelajaran yang disebut sebagai kurikulum yang berisi tentang pengetahuan apa yang diinginkan siswa dan bagaimana cara yang efektif untuk memperolehnya.

Menurut Budimansyah (2002:1) pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan. Perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejap dan kemudian kembali ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran. Tugas seorang guru adalah membuat agar proses pembelajaran pada siswa berlangsung secara efektif. Selain fokus pada siswa pola pikir pembelajaran perlu diubah dari sekedar memahami konsep dan prinsip keilmuan, siswa juga harus memiliki kemampuan untuk berbuat sesuatu dengan menggunakan konsep dan prinsip keilmuan yang telah dikuasai. Seperti dinyatakan dalam pilar-pilar pendidikan/pembelajaran dari UNESCO, selain terjadi “*learning to know*” (pembelajaran untuk tahu), juga harus terjadi “*learning to do*” (pembelajaran untuk berbuat) dan bahkan dituntut sampai pada “*learning to be*” (pembelajaran untuk membangun jati diri yang kokoh) dan “*learning to live together*” (pembelajaran untuk hidup bersama secara harmonis).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam hal ini oleh pendidik/guru dalam proses belajar mengajar yang tersusun secara sistematis dan runtut sesuai dengan acuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya oleh pendidik dengan tujuan tercapainya tujuan

pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan siswa dalam menerima suatu materi pembelajaran.

2. Geografi

Jauh sebelumnya Geografi dikenal sebagai ilmu bumi, geografi sendiri merupakan pengetahuan yang secara akademis sudah diajarkan sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Istilah ilmu bumi sudah tidak sesuai lagi sebab, ilmu bumi lebih tepat untuk geologi (geos dan logos dari kata Yunani). Artinya, sebuah pengetahuan alam yang mempelajari bumi seutuhnya dimulai dari kulit bumi hingga sampai inti bumi tanpa melihat hubungan manusia dengan secara khusus antara manusia yang menghuninya. Geografi adalah ilmu yang menelaah bumi dan hubungan dengan manusia (Bakarudin, 2010).

Pembelajaran geografi merupakan pembelajaran yang mengkaji tentang aktivitas kehidupan serta gejala yang terjadi di permukaan bumi. Geografi memiliki tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan spasial (keruangan), pendekatan ekologi, dan pendekatan kompleks wilayah (Yunus, 2010 (p. 41)). Mengingat luasnya pengertian geografi, pakar-pakar geografi pada Seminar dan Lokakarya di Semarang tahun 1998 mendefinisikan pengertian geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena *geosphere* dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Nursid Sumaatmadja, 2001: 11). Objek studi geografi tidak lain adalah *geosphere* yaitu permukaan bumi yang terdiri

atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan batuan/ kulit bumi), hidrosfer (lapisan air), dan biosfer (lapisan kehidupan).

Tujuan pembelajaran geografi adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan serta perspektif geografi. Berdasarkan laporan hasil seminar pengajaran ilmu bumi (geografi) tahun 1972 (Suharyono dan Amin, 2013) di Semarang rumusan tujuan pengajaran geografi di sekolah meliputi aspek pengetahuan, sikap keterampilan.

Jadi geografi merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang bumi dan interaksinya dengan kehidupan manusia. Pembelajaran geografi berfungsi sebagai bentuk kegiatan yang tersusun secara sistematis yang bertujuan sebagai pemberian pengetahuan, keterampilan serta motivasi terhadap gejala-gejala kehidupan yang muncul di sekitar.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing

Dalam (Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni: 2016) Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat hingga lima orang siswa dengan struktur kelompok bersifat heterogen. Konsep heterogen di sini adalah struktur kelompok yang memiliki perbedaan latar belakang kemampuan akademik, perbedaan jenis kelamin, perbedaan ras dan bahkan mungkin etnisitas. Hal ini diterapkan untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang akhir-akhir ini menjadi perhatian bahkan anjuran oleh para ahli pendidikan karena disinyalir dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Robert E. Slavin dalam Wina Sanjaya (2008: 242) mengemukakan dua alasan yaitu:

1. Berdasarkan hasil beberapa penelitian yang dilakukan oleh pakar pendidikan membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain.
2. Model pembelajaran kooperatif secara teoritis dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

a. Pengertian *Snowball Throwing*

Snowball throwing adalah pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni: belajar mengetahui (learning to know), belajar bekerja (learning to do), belajar hidup bersama (learning to live together), dan belajar menjadi diri sendiri (learning to be) (Depdiknas, 2001:5). Snowball throwing adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaannya) lalu dilempar ke siswa

lainnya yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Arahman, 2010: 3).

Strategi pembelajaran Snowball Throwing (ST) atau yang juga sering dikenal dengan Snowball Fight merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisik dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran, Snowball Throwing diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut (Miftahul Huda 2013:226).

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif (Soimin, 2016:174). *Snowball* secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *Throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab (Hamdayama, 2015:158).

Menurut (Astuti, 2017) pembelajaran dengan menggunakan *Snowball Throwing* dapat menciptakan rasa kebersamaan dalam kelompok baik antar anggota kelompok maupun dengan anggota kelompok lain. Model pembelajaran *Snowball throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian model pembelajaran kooperatif (Shoimin, 2014:174). Model ini memadukan pendekatan komunikatif, integrative, dan keterampilan proses. Jika proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka akan terbentuk suasana kelas yang nyaman untuk anak belajar, karena dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya melakukan aktivitas berbicara, bertanya, menulis dan juga berfikir pada saat pembelajaran tetapi siswa juga melakukan aktivitas fisik dengan menggulung kertas dan melemparkan kepada siswa lain. Dengan demikian setiap siswa akan mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain yang terdapat pada bola kertas. Jadi dengan kata lain selain mempengaruhi hasil belajar model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Pada model ini kegiatan belajar diatur dan ditata dengan rapi sesuai dengan langkah yang ditentukan sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan lebih menyenangkan. *Snowball Throwing* dapat diartikan melempar bola salju. Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima

pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. Menurut Bayor dalam Jumanta Hamdayama, *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya, penertiban terhadap jalannya pembelajaran.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran *Snowball Throwing*

Ada beberapa langkah-langkah *snowball throwing* sebagai berikut (Suprijono, 2017: 147):

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- b. Guru membentuk kelompok- kelompok dan memanggil masing- masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing- masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang

menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit.
- f. Setelah siswa dapat satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi dan penutup

c. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

1. Kelebihan

Model pembelajaran *Snowball Throwing* mempunyai kelebihan antara lain yaitu:

- a. Melatih kesiapan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
- b. Peserta didik memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena peserta didik dapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mencerahkan penglihatan, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikannya dengan kelompok

- c. Dapat membangkitkan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
- d. Melatih peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
- e. Merangsang peserta didik mengemukakan pertanyaan sesuai topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
- f. Dapat mengurangi rasa takut peserta didik dalam bertanya kepada teman maupun guru.
- g. Peserta didik akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
- h. Peserta didik akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya

2. Kekurangan

Model pembelajaran *Snowball Throwing* mempunyai kelemahan antara lain yaitu:

- a. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai murid hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
- b. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami

materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk murid mendiskusikan materi pelajaran.

- c. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga murid saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. Tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- d. Memerlukan waktu yang panjang.
- e. Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
- f. Kelas seringkali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid.

d. Manfaat Penggunaan Model pembelajaran *snowball throwing*

Sudjana & Rivai (dalam Arsyad, 2014: 28) mengemukakan manfaat model pembelajaran dalam proses belajar murid, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian murid sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh murid dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga murid tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru mengajar pada setiap jam pelajaran;

b) Murid dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan memerankan.

B. PENELITIAN RELEVAN

Adapun beberapa peneliti juga melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini di antaranya:

Tabel 2: Penelitian Relevan

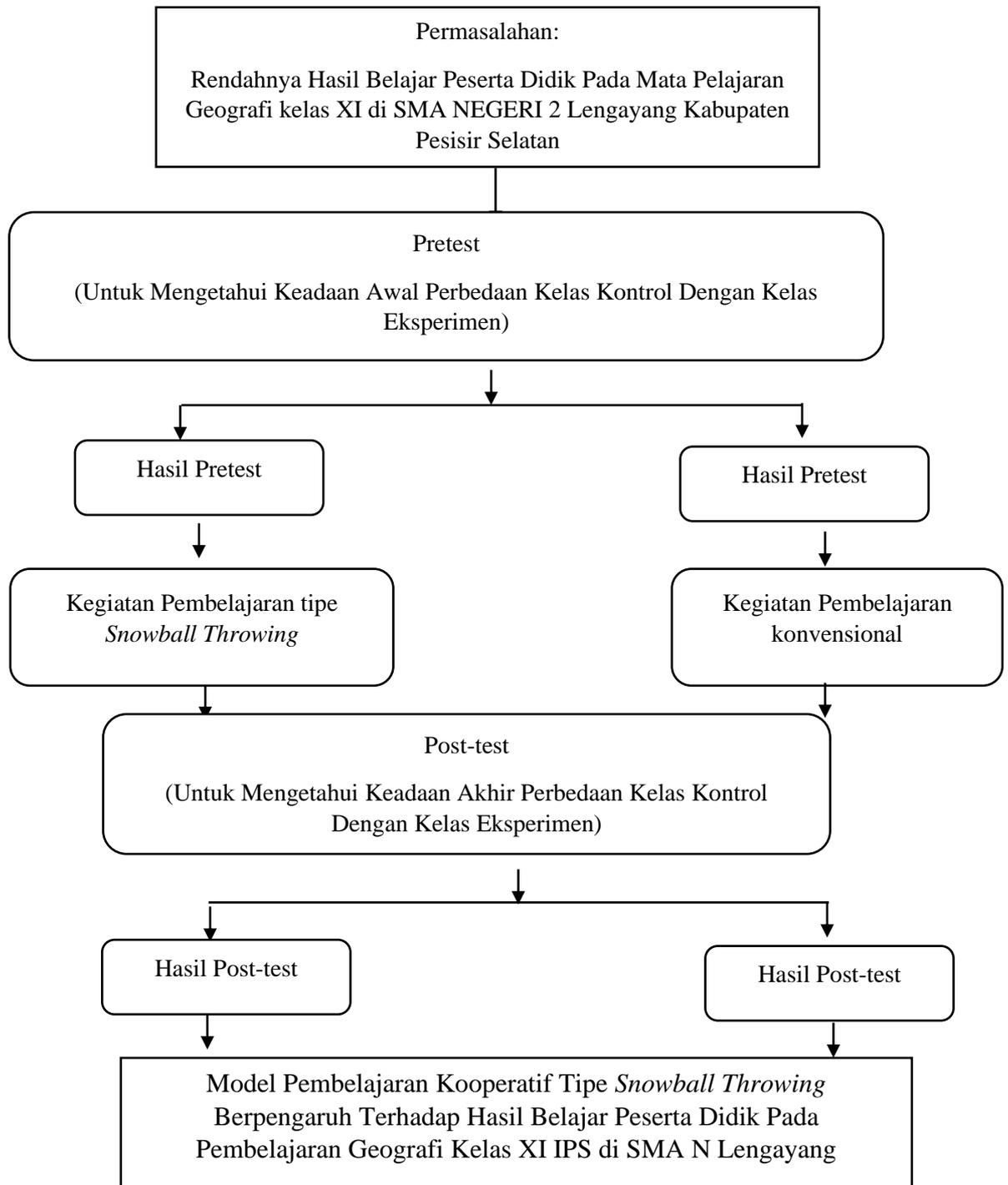
No	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian yang dilakukan oleh Iffah Masruroh, dkk (2019) dari Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang berjudul “Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA”	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>nonequivalent control group design</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif dengan Snowball Throwing terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.	Penelitian yang dilakukan oleh Masruroh dkk ini memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pengaruh model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> terhadap hasil belajar	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Masruroh dkk adalah mata pelajaran, lokasi dan waktu penelitian, serta jenis penelitian yang di gunakan. Penelitian Masruroh dkk dilakukan pada mata pelajaran IPA, serta lokasi penelitiannya yaitu SDN Bondrang Kecamatan Sawoo
2	Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilaksanakan oleh Karlina dan Fitrah Amelia (2019) dari Universitas Riau Kepulauan yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif	Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. dengan desain penelitian <i>One-Group Pre-test-Post-test Design</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan uji T dua sampel berkorelasi diperoleh nilai sig.	Penelitian yang dilakukan oleh Karlina dan Fitrah Amelia ini memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama Model Pembelajar nya sama menggunakan Snowball Throwing	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Karlina dan Fitrah Amelia adalah Jenis penelitian yang digunakan, mata pelajaran, lokasi, penelitian, serta pada penelitian Karlina dan

	Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”.		(0,00) ≤ α (0,05) dapat disimpulkan di simpulkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>snowball throwing</i> efektif terhadap hasil belajar matematis siswa kelas XI SMKIT DBS 01 Batam.	dengan meningkatkan yaitu hasil belajar	Fitrah Amelia membahas efektifitas model pembelajaran Snowball Throwing
3	Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilaksanakan oleh Sonia Adelina (2020) dari Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMK Ketintang Surabaya”	Penelitian ini menggunakan metode Jenis penelitian menggunakan penelitian eksperimen dengan desain <i>quasi experimental design</i> . Rancangan penelitian ini memakai <i>non-equivalent control group design</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe <i>snowball throwing</i> berpengaruh serta meningkatkan hasil belajar siswa dikelas X OTKP di SMK Ketintang.	Penelitian yang dilakukan oleh Sonia Adelina memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pengaruh model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> terhadap hasil belajar	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sonia Adelina adalah mata pelajaran, lokasi dan waktu penelitian Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Administrasi Umum serta lokasi penelitiannya yaitu SMK Ketintang Surabaya”

C. KERANGKA KONSEPTUAL

Proses pembelajaran yang masih secara konvensional masih belum bisa meningkatkan hasil pembelajaran geografi di sekolah sehingga Pembelajaran yang masih seperti ini mengakibatkan kejenuhan serta turunnya minat belajar siswa yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan pembelajaran tipe *Snowball Throwing* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran tipe *Snowball Throwing* merupakan suatu permainan antar kelompok dengan cara membuat pertanyaan di kertas, kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut selanjutnya dihubungkan sehingga membentuk seperti bola. Selanjutnya kertas yang telah berbentuk bola tersebut dilempar dari satu siswa ke siswa lainnya namun dalam kelompok yang berbeda, tanpa diketahui bola tersebut akan dilempar kepada siapa. Artinya setiap peserta didik menyiapkan dirinya masing-masing untuk menjawab pertanyaan yang telah didapatkan dari kelompok lain Kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

D. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Terdapat dua macam hipotesis penelitian yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja dinyatakan dalam hipotesis positif dan hipotesis nol dinyatakan dengan hipotesis negatif.

- H_0 : Tidak adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran geografi kelas XI IPS di SMA N Lengayang
- H_a : Adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran geografi kelas XI IPS di SMA N Lengayang

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode ini sebagai metode ilmiah/ saintifik karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut kuantitatif karena data dari penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012: 7). Pada umumnya penelitian kuantitatif lebih menekankan pada keluasan informasi, sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas.

Bila dilihat dari tingkat ke ilmiahnya terdapat tiga metode penelitian salah satu nya yaitu penelitian eksperimen. Metode *Eksperimen* adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara satu variabel dengan lainnya (variabel X dan variabel Y). Untuk menjelaskan hubungan kausalitas ini, peneliti harus melakukan kontrol dan pengukuran yang sangat cermat terhadap variabel-variabel penelitiannya (Sandu Siyato dan M.Ali :2015). Dimana, penelitian eksperimen ini sebagai bagian dari penelitian kuantitatif yang mempunyai khas tersendiri, terutama dengan adanya kelompok kontrol nya. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. (Sugiyono, 2012: 72)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen jenis *Quasi Eksperimental*. Desain *Quasi eksperimen* ini mempunyai kelompok kontrol,

tetapi tidak dapat sepenuhnya mengontrol sepenuhnya variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest – Post test Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu yang dipilih secara berdasarkan strata tertentu, kemudian dilakukan pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik adalah bila nilai kelompok tidak berbeda secara signifikan. Berikut bentuk desain penelitian tipe *Pretest – Post test Control Group Design*:

Tabel 3: Desain Penelitian

Kelas	Pre test	Variabel Bebas	Post test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	Y	O ₄

Sumber: Sugiyono,2014. Metode Penelitian Pendidikan

Keterangan:

O₁: Hasil *Pretest* kelas Eksperimen

O₂: Hasil *Post Tes* Kelas Eksperimen

O₃: Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

O₄: Hasil *Post tes* Kelas Kontrol

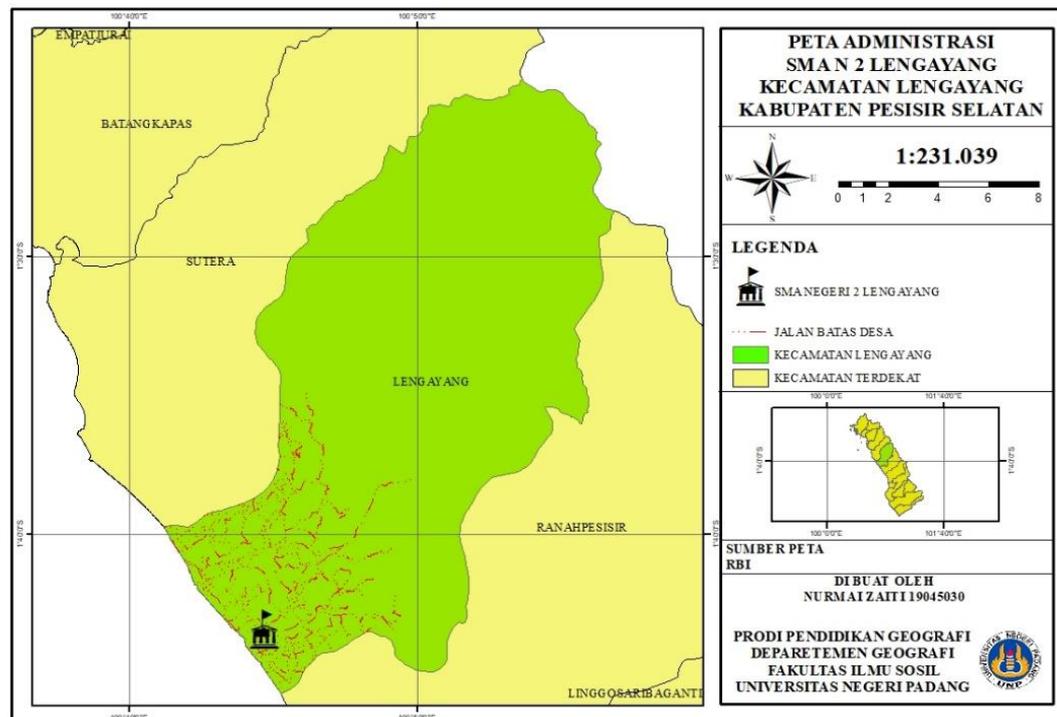
X: Perlakuan Dengan Model *Snowball Throwing*

Y: Tanpa Perlakuan

B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian diatas penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Lengayang yang beralamat di Kenagarian Lakitan Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan.



Gambar 2: Peta Administrasi Sekolah

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan kurang lebih selama 1 bulan yaitu dari bulan 25 Februari- 25 Maret pada tahun ajaran 2023/2024 semester genap.

C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Populasi Penelitian

Dalam Sugiyono 2012: Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA N 2 Lengayang.

Tabel 4: Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPS 1	20
XI IPS 2	20
XI IPS 3	22
Jumlah	62

Data: Primer Tahun 2022

2. Sampel Penelitian

Dikutip dalam Sugiyono 2012, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam menentukan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan memakai teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dengan pertimbangan tertentu atau dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016: 85). Karakteristik sampel yang peneliti anggap cocok dalam penelitian ini yaitu, dengan jumlah siswa yang sama dan diajar oleh guru yang sama.

Dalam penelitian ini yaitu kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dikarenakan dilihat dari nilai rata-

rata nya, kelas XI IPS 2 (kelas kontrol) memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan kelas XI IPS 1 (kelas eksperimen) sehingga pemberian perlakuan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat melihat seberapa besar pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada kelas sampel yang mempunyai nilai rata-rata yang paling rendah.

Tabel 5: Kelas Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Jenis Kelas
1	XI IPS 1	20	64,3	Kontrol
2	XI IPS 2	20	63,9	Eksperimen

Sumber: Data Primer Tahun 2022

D. VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dinamakan variabel karena ada variasinya. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel dependent dan independen. Di mana:

- Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* (X2) dan pembelajaran konvensional (X1).
- Variabel dependen adalah variabel yang sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel

terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa (Y).

E. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian kuantitatif adalah operasionalisasi metode ilmiah dengan memperhatikan unsur-unsur keilmuan. Berikut prosedur penelitian dalam penelitian ini.

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian:

- a. Mengajukan surat penelitian
- b. Menentukan jadwal penelitian
- c. Menentukan kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol
- d. Mempersiapkan RPP beserta soal
- e. Mempersiapkan kisi-kisi ujian tes
- f. Mempersiapkan sumber-sumber belajar yang di perlukan dalam pembelajaran
- g. Memvalidasi instrumen penelitian dengan guru mata pelajaran
- h. Melakukan pretest di kedua kelas sampel

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan uji coba tes pada kelas XII IPS 1 dengan 25 orang responden, dan setelah data uji coba didapatkan selanjutnya melakukan pretest dan post-test kelas kontrol dan eksperimen

- **Tahap pelaksanaan pada kelas eksperimen**

Pada kelas eksperimen di gunakan model pembelajaran Snowball Throwing yang secara garis besar ada beberapa langkah pembelajaran:

- a. Guru menyiapkan materi yang akan disampaikan
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok siswa yang terdiri dari satu orang ketua kelompok, dan memanggil masing-masing ketua kelompok ke depan untuk mendengarkan materi yang akan disampaikan
- c. Ketua kelompok kembali pada kelompoknya masing-masing dan menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru sebelumnya
- d. Siswa diminta untuk mengambil satu kertas kosong untuk mencatat pertanyaan yang muncul dari penjelasan ketua kelompok tadi
- e. Pertanyaan tersebut dilempar pada siswa lain tidak pada kelompoknya
- f. Setelah siswa mendapat satu bola yang berisi pertanyaan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dalam kertas yang sudah ada
- g. Siswa menjawab pertanyaan yang tertulis di kertas yang di dapatkan dan di bacakan di depan kelas
- h. Evaluasi dan penutup

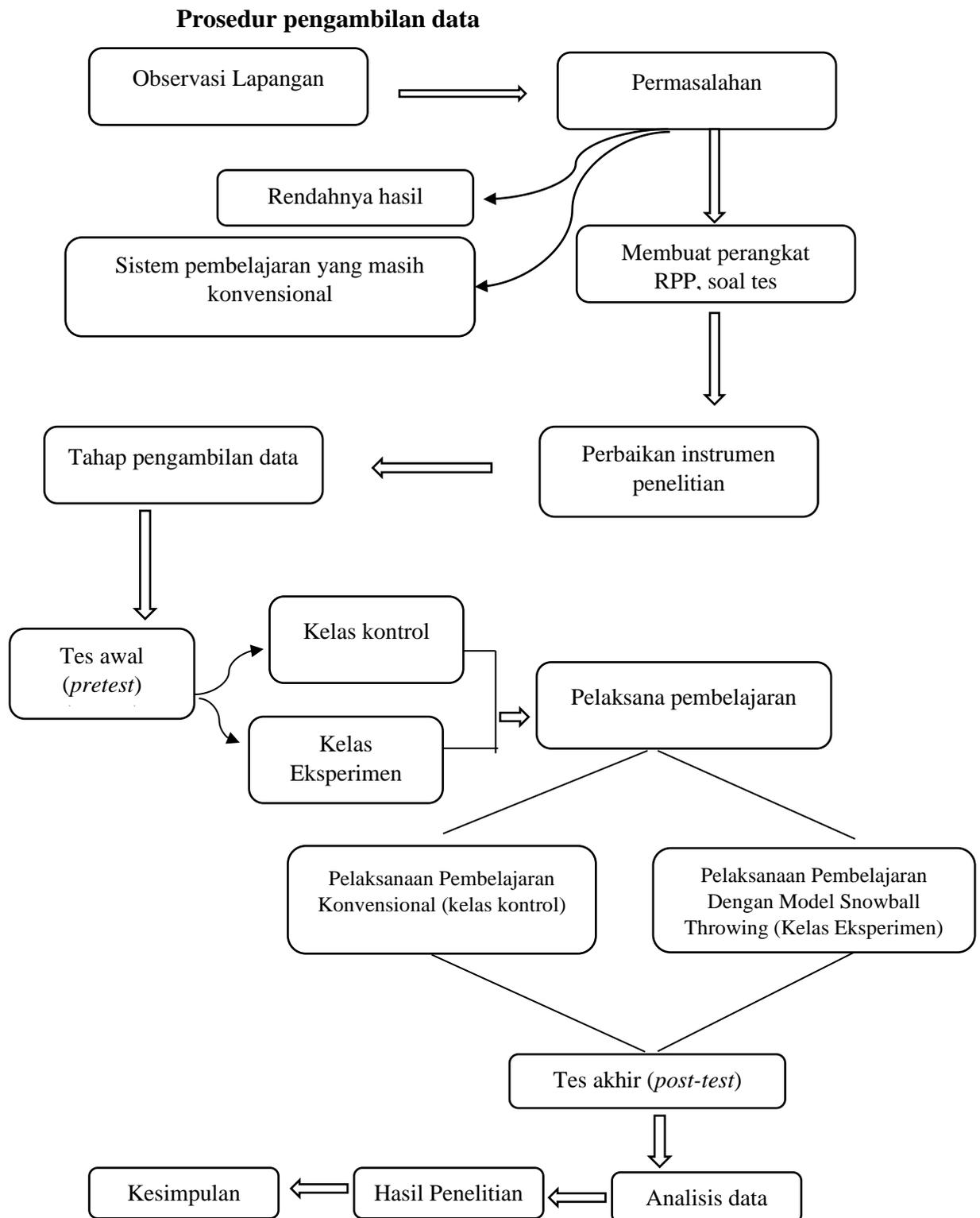
- **Tahap pelaksanaan pada kelas kontrol**

Pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, dengan langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- a. Guru memberikan apersepsi terhadap materi yang diajarkan
- b. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi
- c. Guru menyampaikan materi secara lisan di depan kelas
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan
- e. Guru memberikan tugas dan mengkonfirmasi tugas
- f. Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan inti pembelajaran

3. Tahap penyelesaian

Pada tahap ini kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi soal tes yang sama yaitu post-test. Tes akhir ini di berikan kepada kedua kelas dengan soal dan materi yang sama untuk melihat kemampuan akhir siswa.



Gambar 3: Bagasn Prosedur Penelitian

Tahap pengambilan data sumber belajar oleh guru:

Tabel 6: pengambilan data sumber belajar

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM dengan mengontrol kebersihan dan ketertiban kelas - Guru menyampaikan materi yang akan disajikan (materi geografi Kualitas penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia) - Guru memberikan pretest untuk melihat kemampuan awal siswa yang terdiri dari 20 soal 	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM dengan mengontrol kebersihan dan ketertiban kelas - Guru menyampaikan materi yang akan disajikan (materi geografi Kualitas penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia) - Guru memberikan pretest untuk melihat kemampuan awal siswa yang terdiri dari 20 soal
<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membentuk kelompok- kelompok dan memanggil masing- masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. - Masing- masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing- masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temannya. - Kemudian masing- masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. - Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit. - Setelah siswa dapat satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. 	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas berbagai macam cara-cara yang digunakan menjadikan Kualitas penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia - Peserta Didik Mencatat semua informasi tentang kedua materi yang telah diperoleh dari penjelasan guru serta buku teks dan Kembali menulis di buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar - Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait pendapat serta pengetahuan siswa terkait pengetahuannya mengenai Kualitas penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia - Peserta didik menyampaikan pendapat dari setiap pertanyaan yang di ajukan guru - Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa, Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi
<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan <i>post-test</i> untuk melihat kemampuan akhir siswa yang terdiri dari 13 soal - Evaluasi pembelajaran terhadap materi pembelajaran - Penutup. 	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan <i>post-test</i> untuk melihat kemampuan akhir siswa yang terdiri dari 13 soal - Evaluasi pembelajaran terhadap materi pembelajaran - Penutup.

F. SUMBER DATA

Menurut Sugiyono (2009: 137), sumber data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

Tabel 7: Sumber Data Penelitian

Data Primer		Data Sekunder	
Data	Teknik pengumpulan data	Data	Teknik pengumpulan data
-Permasalahan Pembelajaran - Hasil UTS - Hasil Pre-test - Hasil Post-test	- Pengamatan - Tes	- Profil sekolah - Data Jumlah Siswa Kelas XI IPS - Buku Teks Geografi	Dokumentasi

G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengambilan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dan dokumentasi

gabungan dari semuanya (Sugino, 2012:225). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk menampilkan data dengan menggunakan bahan-bahan yang tersimpan. Pada penelitian ini dokumentasi berkaitan dengan dokumen-dokumen sekolah yang dianggap penting serta foto-foto untuk memperkuat bahan bukti penelitian.

b. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan yang biasanya berguna untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes merupakan langkah pengukuran yang dihitung secara sistematis untuk mengukur indikator/kompetensi tertentu. (Slameto, 2015: 234). Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

Pada penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen (kelas yang diberi perlakuan yaitu menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*). Kedua kelas akan di berikan soal *Pretest* dan *Post-test*. Adapun, tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal pilihan ganda 10 soal dan essay sebanyak 10 soal, jadi total soal tes yang digunakan adalah sebanyak 20 soal. Tujuan dilakukannya tes ini untuk melihat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi. Penelitian ini dibatasi pada aspek kognitif nya di sini peneliti menggunakan aspek *C1*, (mengingat), *C2* (memahami), *C3* (menerapkan), dan *C4* (analisis). Sebelum tes dilakukan

peneliti lebih dahulu mencoba membuat kisi-kisi instrumen tes sebagai berikut:

Tabel 8: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	KD	Indikator Pencapaian	Indikator soal	Level Kognitif	No soal	Bobot soal
1	3.5 Menganalisis dinamika kependudukan di Indonesia untuk perencanaan pembangunan.	3.5.3 Kualitas penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia.	Peserta didik dapat menjelaskan definisi tentang Kualitas penduduk berdasarkan pendidikan	C2	1,2,9	15
			Peserta didik dapat memberikan contoh terkait jenis-jenis Kualitas penduduk Berdasarkan Kesehatan	C2	5,11	10
		3.5.4 Mobilitas penduduk	Peserta didik dapat menghubungkan permasalahan Kualitas penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian dengan kehidupan sehari-hari	C3	10,19	10
			Peserta didik dapat memecahkan permasalahan terkait kualitas penduduk Berdasarkan Pendapatan Perkapita	C4	4,18	10
			Peserta didik dapat menelaah Kualitas Penduduk Berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	C4	7,12, 14,15, 16,20	30
			Peserta didik dapat menjelaskan definisi tentang Mobilitas penduduk	C2	3,6	10
			Peserta didik dapat menentukan jenis-jenis mobilitas penduduk (migrasi)	C3	8,13, 17	15

Untuk mengetahui keabsahan tes maka sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data berupa tes ini maka terlebih dahulu kisi-kisi instrumen di atas divalidkan terlebih dahulu kepada Dosen dan Bapak/ibuk guru bidang studi khususnya Geografi.

Berikut langkah-langkah pengumpulan data yang di lakukan sebagai berikut:

1. Tes Awal (*Pretest*)

Tes awal sebelum dilakukannya perlakuan, tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum digunakannya model pembelajaran *Snowball Throwing*

2. Penerapan Perlakuan (*Snowball Throwing*).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Geografi. Ada beberapa langkah-langkah *snowball throwing* sebagai berikut (Suprijono, 2017: 147):

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan (materi geografi keragaman budaya indonesia)
2. Guru membentuk kelompok- kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing- masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temannya.
4. Kemudian masing- masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

5. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit.
 6. Setelah siswa dapat satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
 7. Evaluasi dan Penutup.
3. Tes Akhir (*Post-test*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *post-test* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *snowball throwing*.

H. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam artian cermat, lengkap dan sistematis sehingga akan lebih mudah untuk diolah.

Untuk memperoleh data hasil belajar siswa maka instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah tes untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan *pretes* dan *post-test*. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bentuk *pretest* dan *post-test* yang diberikan berupa 20 soal pilihan ganda yang berhubungan langsung dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting yaitu valid dan reliabel. Sebelum instrumen digunakan maka terlebih dahulu dilakukan uji instrumen untuk melihat apakah instrumen tersebut telah baik dan layak di gunakan sebagai alat

pengumpul data. Dari hasil uji coba tersebut maka dapat diketahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembedanya.

1. Uji Validitas

a. Validitas instrumen tes oleh ahli

Untuk mengetahui keabsahan tes maka sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data berupa tes ini maka terlebih dahulu kisi-kisi instrumen penelitian divalidkan terlebih dahulu kepada Dosen yaitu Ibu Sri Mariya M. Pd pada instrumen soal tes yang digunakan yaitu 20 soal ada 2 soal yang harus diperbaiki yaitu soal no 6 dan no 10 yang mana pada soal no 6 ditambahkan dengan sedikit gambar dan pada soal no 10 dilakukan penambahan data pendukung. Selanjutnya dilakukan validasi pada Bapak /ibu guru bidang studi khususnya Geografi yaitu bapak Apri Rahayu Mudi Sendra S. Pd. Pada instrumen soal tes yang terdiri dari 20 soal objektif ada 3 soal yang belum dapat digunakan sebagai instrumen soal. Sedangkan untuk RPP nya sendiri hanya perbaikan bahasa yang digunakan

b. Uji Validitas Angka

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti validitas rendah. Validitas merupakan tingkat keakuratan suatu instrumen dalam mengukur apa yang perlu diukur (Lestari dan Yudhanegara, 2018). Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan validasi isi terkait perangkat penelitian yang akan digunakan.

Uji Validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur valid(sah) atau tidaknya suatu kuesioner (angket). Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sugiyono, 2012:172).

Kriteria dalam pengujian validitas sebagai berikut:

- Apabila r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikansi 0,05), maka dinyatakan valid.
- Apabila r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikansi 0,05), maka dinyatakan tidak valid.

Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas adalah Product Moment dengan angka kasar, yaitu dengan menggunakan rumus menurut Arikunto (2013;2130) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)
 N = banyak subjek
 $\sum X$ = jumlah seluruh skor butir soal atau skor item pertanyaan
 $\sum Y$ = total skor

Tabel 9: Kriteria Validitas Instrumen Tes Yang Patokan Nya Dapat Dilihat Pada Tabel Berikut Ini:

Koefisien Korelasi (r)	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013)

2. Tingkat kesukaran

Indeks kesukaran dapat dimaksudkan sebagai tingkat kesulitan sebuah butir soal yang dapat diketahui dengan melihat berapa banyak siswa yang dapat menjawab benar soal tersebut. Ukuran soal yang baik adalah tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah untuk mendapatkan indeks kesukaran soal menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyak peserta didik yang menjawab soal dengan benar

J_s = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Dalam kriteria penentuannya semakin kecil indeks yang diterima maka semakin sukar soal tersebut, dan sebaliknya semakin besar indeks yang diterima semakin mudah pula soal tersebut. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 – 1,00. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal, sehingga soal dengan indeks 0,00 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah. Menurut Robert L. Thorndike dan Elizabeth Hagen kriteria indeks kesukaran soal bisa di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10: Indeks tingkat kesukaran

Rentang TK	Kategori
0,00 - 0,30	sukar
0,30 - 0,70	sedang
0,71 - 1,00	mudah

Sumber data sekunder

3. Indeks Daya beda

Daya beda butir soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (daya beda) disingkat D. Untuk menentukan daya pembeda, terlebih dahulu dari skor peserta tes diurutkan dari skor tertinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% kelompok bawah.

Untuk menghitung indeks daya beda soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{\sum A}{n_A} - \frac{\sum B}{n_B}$$

Keterangan:

D = Daya pembeda

$\sum A$ = Banyak peserta kelompok atas

$\sum B$ = Banyak peserta kelompok bawah

n_a = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab benar

n_b = Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 11: Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Beda	Klasifikasi
0,0- 0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0, 71-1,00	Baik sekali

I. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah suatu bentuk kegiatan dalam mengolah, menyajikan, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca memahami hasil penelitian (Martono,2012).

Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis maka diperlukan teknik analisis data yang tepat. Analisis data diperlukan untuk menggali informasi tentang efektivitas pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran terkhususnya pembelajaran geografi di SMA N 2 Lengayang.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini di jelaskan seperti di bawah ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sampel atau skor tes ber distribusi normal atau tidak menguji normalitas data kerap kali di sertakan dalam suatu analisis statistik inferensial untuk satu arah atau lebih kelompok sampel. Untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Maka digunakan uji normalitas uji normalitas liliefors. Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. menghitung nilai rata-rata dan simpang bakunya:
- b. susun lah data dari yang terkecil sampai data terbesar pada tabel
- c. mengubah nilai x pada nilai z dengan rumus:

$$Z_1 = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

Dimana:

\bar{x} = rata-rata sampel

S = simpangan baku (standar deviasi)

- d. Taraf signifikansi (α) = 0,05
 - a. menghitung luas z dengan menggunakan tabel z
 - b. menentukan nilai proporsi data yang lebih kecil atau sama dengan data tersebut
 - c. menghitung selisih luas z dengan nilai proporsi
 - d. menentukan luas maksimal (L_{maks}) dari langkah f
 - e. menentukan luas tabel Liliefors (L_{tabel}), $L_{tabel} = L_{\alpha}(n-1)$
 - f. kriteria kenormalan, jika $L_{maks} \leq L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal
 - g. Kesimpulan
 - a) sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika H_0 diterima.
 - b) sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal jika H_0 ditolak.

2. Uji Homogenitas

Pengujian uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui objek sampel (tiga sampel atau lebih) yang diteliti mempunyai varian yang sama. Bila obyek yang diteliti tidak mempunyai varian yang sama, maka uji anova tidak dapat diberlakukan. Setelah data hasil penelitian terkumpul, dan telah diuji terlebih dahulu bahwa sebaran datanya berdistribusi normal, seras mempunyai varians yang homogen, maka uji-t dapat dilakukan

Adapun langkah-langkah uji homogenitas dua varians adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan hipotesis nol dan hipotesis alternatif nya

Ho: Kedua varians homogen ($v_1 = v_2$)

H_a: Kedua Varians tidak homogen ($v_1 \neq v_2$)

- b. Taraf signifikan (α) = 0,05

- c. Menentukan nilai F hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens kecil}} = \frac{(\text{simpangan baku besar})^2}{(\text{simpangan baku kecil})^2}$$

- d. Menentukan nilai F tabel dengan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha} (\text{dk } n_{\text{variens besar}} - 1 / \text{dk } n_{\text{variens kecil}} - 1)$$

- e. Kriteria uji: jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka Ho diterima (variens homogen)

3. Uji Hipotesis

Setelah data hasil penelitian diketahui sebaran datanya berdistribusi normal, serta mempunyai varian yang homogen, maka uji t dapat digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh secara keseluruhan dari variabel bebas terhadap variabel terikat nya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif nya

- b. Menentukan nilai t_{hitung} , dihitung dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\underline{X}_1 - \underline{X}_2}{S_{\text{gabungan}} \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \cdot n_2}}}$$

Dengan:

$$S_{gabungan} = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

c. Menentukan nilai $t_{tabel} = t_{\alpha}$ ($dk = n_1 + n_2 - 2$)

d. Kriteria pengujian hipotesis

Jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

4. Penggunaan Uji Gain Ternormalisasi

Gain ternormalisasi (g) untuk memberikan gambaran umum peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (normalized gain) yang dikembangkan oleh Hake (1999) sebagai berikut:

$$\text{Gain ternormalisasi } (g) = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Kategori gain ternormalisasi (g) menurut Hake (1999) yang kemudian dimodifikasi sebagai berikut:

Tabel 12: Interpretasi Gain Ternormalisasi yang dimodifikasi

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

Sumber: Sundayana, R. (2016)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PROFIL SEKOLAH

Kurikulum yang dipakai oleh SMA N 2 Lengayang ada 2 jenis yaitu Kurikulum Merdeka dan juga Kurikulum 2013, dimana Kurikulum Merdeka mulai diterapkan pada kelas X tahun masuk 2022/2023 dan untuk kelas XI dan XII memakai Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (taught curriculum) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (learned-curriculum) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran; dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Untuk sarana dan prasarana secara umum, saat yaitu lapangan olahraga, laboratorium (biologi, kimia, fisika, komputer), perpustakaan dan fasilitas pendukung lainnya (kantor, musholah, tempat

parkir, toilet, N Fokus, AC dan ruang K3). Penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 2 Lengayang masih belum maksimal ini bisa dilihat dari sasaran program 1 tahun (2021/2022) Program Jangka Pendek di SMA Negeri 2 lengayang yaitu dimana 5 ruang kelas dilengkapi dengan proyektor dan LCD secara permanen dikarenakan SMA Negeri 2 Lengayang setiap kelas nya belum memiliki proyektor yang memadai untuk digunakan sebagai media pembelajaran, sehingga penggunaan media penunjang pembelajaran belum maksimal adanya dan 70% guru dapat mengoperasikan program Ms Word, Ms Excel, Power Point dan Internet.

Tabel 13: Identitas sekolah

NPSN	: 10302010
NSS	: 301080605027
Nama	: SMAN 2 Lengayang
Akreditasi	: Akreditasi A
Alamat	: Lakitan Daratan Merantih
Kode pos	: 25663
Tahun Didirikan:	: SMA Negeri 2 Lengayang didirikan pada tanggal 11 Juni 2004
Luas Tanah	: 1500 M ²
Jenjang	: SMA
Status	: Negeri
Waktu Belajar	: Sekolah Pagi
Kabupaten	: Pesisir Selatan
Provinsi	: Sumatera Barat
Kecamatan	: Lengayang
Visi	Adapun visi sekolah adalah: ” Sekolah Unggul, Berkarakter, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan” Indikator visi satuan pendidikan adalah: a. Implementasi pendidikan Karakter Sebagai sasaran penyelenggaraan Kegiatan Akademik dan Non Akademik b. Pembinaan pada proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik dapat dikembangkan secara optimal dan simultan.

	<p>c. Profesionalitas pendidik dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran sesuai standar nasional pendidikan.</p> <p>d. Program pengembangan mutu secara intensif, akuntabel, dan berorientasi pada kebutuhan pelanggan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan proses pembelajaran dan administrasi sekolah</p> <p>e. Kegiatan pembinaan pengembangan diri peserta didik untuk mencapai prestasi di bidang akademik dan non akademik serta menghasilkan lulusan yang mampu bersaing menduduki bangku di Perguruan Tinggi Negeri favorit baik di dalam maupun luar negeri.</p> <p>f. Monitoring dan evaluasi terhadap penyelenggaraan proses pembelajaran secara intensif.</p> <p>g. Kerja sama dan kemitraan dengan beberapa sekolah unggul baik di dalam maupun di luar negeri.</p> <p>h. Lingkungan sekolah yang kondusif bagi pelaksanaan proses pembelajaran</p>
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk peserta didik menjadi pribadi yang santun, bermoral dan berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. 2. Menciptakan output peserta didik yang memiliki keterampilan, berbudi pekerti tulus, berdisiplin, memiliki pengetahuan yang ditopang oleh jasmani dan rohani yang sehat berkepribadian mantap dan bertanggung jawab. 3. Meningkatkan pemahaman terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. 4. Mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris dalam komunitas sekolah. 5. Menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, kreatif, bersih, nyaman dan aman. 6. Meningkatkan bakat dan minat peserta didik dalam rangka mewujudkan Life Skill. 7. Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya. 8. Menumbuhkan sikap inovatif, kompetitif dan komparatif di kalangan guru dan peserta didik. 9. Membina kehidupan warga sekolah religius yang penuh dengan keimanan dan ketakwaan.

Sumber data sekunder tata usaha SMA 2 Lengayang

B. HASIL UJI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Lengayang, kecamatan Lengayang kabupaten Pesisir Selatan, provinsi Sumatera Barat. Dengan judul penelitian Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS DI SMA

Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri atas dua kelas dengan keseluruhan siswa sebanyak 40 orang. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 24 Februari 2023 memberikan surat izin penelitian di SMA Negeri 2 Lengayang. Pada tanggal 25 Februari s.d 04 Maret 2023 pelaksanaan penelitian sebanyak dua kali pertemuan. Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 45 menit (2 jam pelajaran) dengan materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Kualitas dan Mobilitas Penduduk.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat sejauh mana pengaruh model Snowball Throwing pada mata pelajaran Geografi pada kelas eksperimen yang memiliki nilai rata-rata yang rendah dan model konvensional pada kelas kontrol yang memiliki nilai rata-rata yang hampir setara. Untuk pertemuan pertama dilaksanakan *pretest* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* kelas XI IPS 2 (sebagai kelas Eksperimen) berjumlah 20 peserta didik dan pembelajaran konvensional di kelas XI IPS 1 (sebagai kelas kontrol) berjumlah 20 peserta didik. Pengukuran tersebut dilakukan dengan tes soal sebanyak 13 soal pilihan ganda (multiple choice). Masing-masing kelas diberikan pre-test terkait K.D 3.6 tentang Menganalisis dinamika kependudukan di Indonesia untuk perencanaan pembangunan. Pada pertemuan kedua dan ketiga dilaksanakan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Selanjutnya pada pertemuan keempat dilaksanakan *post-test* yang

bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Pada penelitian ini dilakukan 4 kali pertemuan dengan rincian kegiatan sebagai berikut

Tabel 14: Rincian Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	
	Eksperimen	Kontrol
1	Untuk pertemuan awal peneliti mempersiapkan keabsahan RPP kepada guru yang mengajar serta mempersiapkan soal <i>pretest</i> yang akan diberikan pada masing-masing kelas	Untuk pertemuan awal peneliti mempersiapkan keabsahan RPP kepada guru yang mengajar serta mempersiapkan soal <i>pretest</i> yang akan diberikan pada masing-masing kelas
2	pada kelas eksperimen peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing, dengan langkah awal peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok kecil yang selanjutnya di tunjuk satu orang ketua kelompok oleh guru yang di rasa mumpuni untuk menyampaikan kembali materi yang disampaikan guru kepada teman-teman kelompoknya, setelah siswa mendengarkan penjelasan tersebut masing-masing peserta didik di suruh membuat satu pertanyaan di secarik kertas yang selanjutnya pertanyaan tersebut di gulung untuk di lempar kepada tema yang lain di mana pada saat pelemparan itu berurut berdasarkan absen. Pada saat pelemparan peserta didik di larang untuk melihat ke arah mana kertas itu dilemparkan. Setelah masing-masing siswa mendapatkan kertas selanjutnya di jawab dan hasilnya di bacakan untuk beberapa orang saja sebagai perwakilan.	Pada kelas kontrol model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran ceramah
3	Untuk kegiatan akhir pada kelas eksperimen siswa dan guru secara bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dan selanjutnya dilakukan <i>post-test</i> untuk melihat hasil penerapan model pembelajaran snowball throwing	Pada kelas kontrol pada kegiatan akhir diberikan latihan berupa soal sebagai kesimpulan dari pembelajaran dan diberikan <i>post-test</i> untuk melihat hasil dari pembelajaran.

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan tes validasi soal tes kepada dosen ahli untuk mengetahui soal-soal yang layak dijadikan instrumen dalam penelitian

a) Hasil Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

- Validitas instrumen tes oleh ahli

Untuk mengetahui keabsahan tes maka sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data berupa tes ini maka terlebih dahulu kisi-kisi instrumen penelitian divalidkan terlebih dahulu kepada Dosen yaitu Ibu Sri Mariya M. Pd pada instrumen soal tes yang digunakan yaitu 20 soal ada 2 soal yang harus diperbaiki yaitu soal no 6 dan no 10 yang mana pada soal no 6 ditambahkan dengan sedikit gambar dan pada soal no 10 di lakukan penambahan data pendukung. Selanjutnya dilakukan validasi pada Bapak/ibu guru bidang studi khususnya Geografi yaitu bapak Apri Rahayu Mudi Sendra S. Pd. Pada instrumen soal tes yang terdiri dari 20 soal objektif ada 3 soal yang belum dapat digunakan sebagai instrumen soal. Sedangkan untuk RPP nya sendiri hanya perbaikan bahasa yang digunakan

- Uji Validitas

Setelah dilakukan uji validitas isi didapatkan 17 soal objektif yang akan digunakan dan untuk melihat tingkat kevalidan suatu soal peneliti menggunakan SPSS 23 dan juga Microsoft Excel dengan cara membandingkan nilai R_{hitung} dengan nilai R_{tabel} yang telah didapatkan.

Uji validitas ini dilakukan di kelas uji coba yang terdiri dari 25 orang responden. Dari 25 orang responden ini dengan taraf signifikansi 5% yaitu dengan R_{tabel} nya sebesar 0.396, dengan ketentuan $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid.

Tabel 15: Uji validitas

Keterangan	No soal
Valid	2, 3,4,5,7,8,10,11,13,14, 15,16,17
Tidak valid	1, 6, 9, 12

Sumber data primer tahun 2023

Berdasarkan data di atas maka dari 17 soal yang digunakan sebagai uji coba maka terdapat 13 soal yang valid dan 4 soal yang tidak valid, maka dari hasil kevalidan butir soal di atas hanya 13 soal yang bisa digunakan.

2. Tingkat kesukaran soal

Untuk menentukan tingkat kesukaran suatu soal peneliti menggunakan Microsoft Excel untuk mengolah soal. Pengukuran tingkat kesulitan sebuah butir soal untuk melihat seberapa sukar suatu soal sebagai instrumen penelitian. Ukuran soal yang baik adalah tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Sehingga dari hasil pengolahan data soal yang telah dilakukan tingkat kesukaran soal penelitian sebagai berikut:

Tabel 16: Rekapitulasi Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Rentang TK	Kategori	Nomor Soal
0,00 - 0,30	sukar	-
0,30 - 0,70	sedang	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17
0,71 - 1,00	mudah	-

Sumber data primer tahun 2023

Dari data di atas maka seluruh soal dinyatakan dengan tingkat kesukaran sedang yang bisa dikategorikan soal yang digunakan pada penelitian ini dengan persentase baik.

3. Uji daya beda

Dalam penentuan daya beda soal pada penelitian ini menggunakan SPSS 23 untuk menguji mampu atau tidaknya suatu butir soal untuk menentukan membedakan siswa yang berkemampuan rendah dan siswa berkemampuan rendah. Maka hasil dari pengujian ini sebagai berikut

Tabel 17: Hasil Pengujian Daya Beda

Indeks Daya Beda	Klasifikasi	No Soal
0,0- 0,20	Jelek	1,6,9,12
0,21-0,40	Cukup	3,7,8,10,11,13,14,15,16,17
0,40-0,70	Baik	2,4,5
0,71-1,00	Baik sekali	-

Sumber data sekunder

Pada data diatas di dapatkan untuk soal daya beda jelek di dapatkan sebanyak 4 butir soal, untuk soal daya beda cukup di dapatkan sebanyak 10 butir soal sedangkan untuk daya butir soal baik hanya di dapatkan 3 butir soal.

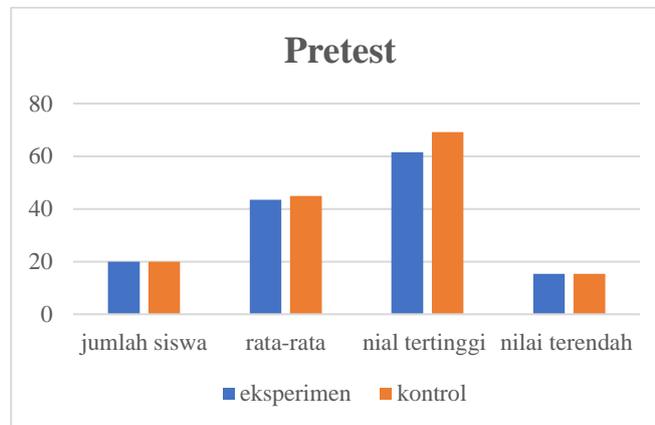
4. Kemampuan siswa

1. Kemampuan awal siswa

Pada langkah awal ini sebelum model pembelajaran diterapkan peneliti terlebih dahulu melakukan pretest untuk melihat kemampuan awal siswa. Pretest yang diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki soal yang sama, hal ini untuk

membuktikan bahwa kemampuan antara kedua kelas ini sama.

Berikut hasil pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen



Gambar 4: Kemampuan awal siswa (Pretest)

Tabel 18: Hasil Pretest

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Nial Tertinggi	Nilai Terendah
Eksperimen	20	43,444	61,52	15,38
Kontrol	20	44,9865	69,21	15,38

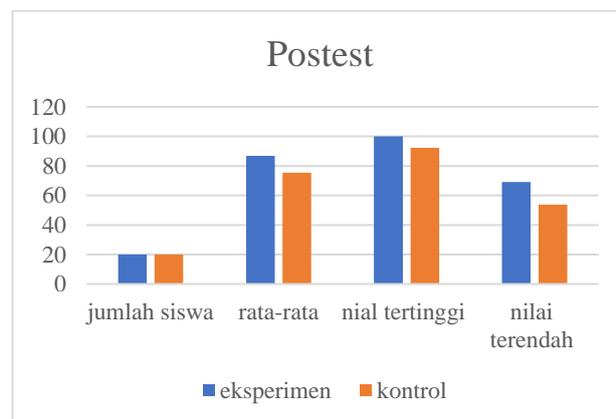
Sumber pengolahan data primer tahun 2023

Berdasarkan tabel yang telah di sajikan di atas dapat di ketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan di antara kedua kelas sampel, dimana pada kelas eksperimen rata-rata nya yaitu sebesar 43 dengan nilai tertinggiya sebesar 61,52 dan nilai terendah nya sebesar 15,38, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata yang di dapatkan yaitu sebesar 44 dengan nilai tertinggiya sebesar 69,21 dan nilai terendah nya sama dengan kelas eksperimen yaitu sebesar 15,38.

2. Kemampuan akhir

Kegiatan akhir dari penelitian ini yaitu posttest, setelah dilakukannya pemberlakuan model pembelajaran di masing-masing

kelas di mana kelas eksperimen dengan model pembelajaran Snowball Throwing dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional, dari hasil *post-test* ini lah yang menjadi analisis pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Hasil dari *post-test* ini dapat di bawah ini:



Gambar 5: Kemampuan akhir siswa

Tabel 19: Hasil Post-test

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Nial Tertinggi	Nilai Terendah
Eksperimen	20	86,897	99,97	69,21
Kontrol	20	74,593	92,28	53,839

Sumber Pengolahan Data Primer tahun 2023

Berdasarkan tabel yang telah di sajikan di atas dapat di ketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan di antara kedua kelas sampel, dimana pada kelas eksperimen rata-rata nya yaitu sebesar 86,897 dengan nilai tertingginya sebesar 99,97 dan nilai terendah nya sebesar 68,4 sedangkan pada kelas kontrol rata-rata yang didapatkan yaitu sebesar 74,593 dengan nilai tertingginya sebesar 92,28 dan nilai terendah nya sama dengan kelas eksperimen yaitu sebesar 53,2.

3. Perbandingan Hasil Pretest Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

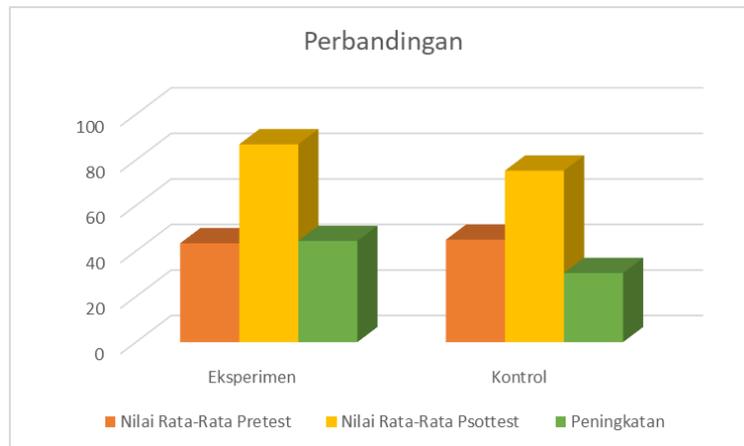
Berdasarkan analisis data *pretest* dan *posttest* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan perolehan hasil belajar antara kedua kelas. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 43,444 dan rata-rata kelas kontrol 44,9865. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 86,897 dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 74,593. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 20: Perbandingan Nilai Perbandingan Nilai *Pretest* Dan *Posttest*

Kelas	Nilai Rata-Rata		Peningkatan
	Pretest	Psottest	
Eksperimen	43,444	86,897	44,453
Kontrol	44,986	75,344	30,358

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas perbandingan hasil belajar *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disajikan pada grafik berikut ini:



Gambar 5: Grafik perbandingan hasil rata-rata kelas pretest dan posttest

5. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas ini digunakan uji liliefors, pada uji liliefors ini apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka berarti data tersebut berdistribusi normal. Pada penelitian ini pengujian Normalitas berdasarkan hasil uji pretest dan posttest yang telah dilakukan yang diolah dengan menggunakan Microsoft Excel dengan taraf pengujian signifikansi 0,05% dengan $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data dikatakan berdistribusi normal.

Untuk melihat apakah pada kedua kelas sampel memiliki distribusi normal maka berikut hasil dari pengujian hasil uji normalitas:

a. Uji Normalitas Pretest

Tabel 21: Hasil Uji Normalitas Pretest

No	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Hasil
1	Kontrol	0,164	0,190	Normal
2	Eksperimen	0,106	0,190	Normal

Sumber Pengolahan Data Primer tahun 2023

Berdasarkan dari dua data pretest di atas dari hasil uji Normalitas diujikan pada dua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen maka didapatkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$, untuk nilai L_{tabel} kedua kelas yaitu 0,190, dan nilai L_{hitung} untuk kelas Eksperimen 0,06 sedangkan nilai L_{hitung} untuk kelas Kontrol 0,164 maka data dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas *Post-test*

Tabel 22: Hasil Uji Normalitas *Post-test*

No	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Hasil
1	Kontrol	0,172	0,190	Normal
2	Eksperimen	0,183	0,190	Normal

Sumber Pengolahan Data Primer tahun 2023

Berdasarkan dari dua data pretest di atas dari hasil uji Normalitas diujikan pada dua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen maka didapatkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$, untuk nilai L_{tabel} kedua kelas yaitu 0,190, dan nilai L_{hitung} untuk kelas Eksperimen 0,183 sedangkan nilai L_{hitung} untuk kelas Kontrol 0,172 maka data dikatakan berdistribusi normal.

6. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelompok yang homogen baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pengolahan Uji Homogenitas dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS dengan taraf pengujian signifikansi 0,05% dengan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data dikatakan homogen. Berikut hasil dari uji Homogenitas

Tabel 23: Hasil Uji Homogenitas

No	Kelas	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
1.	Kontrol	1,946	2,168	Homogen
2.	Eksperimen	1,756	2,168	Homogen

Sumber Pengolahan Data Primer tahun 2023

Dari hasil uji homogenitas yang dilakukan pada kedua kelas dengan signifikansi 0,05 menggunakan pengujian F- two test- sample for variance maka didapatkan pada kelas kontrol yaitu dengan F_{hitung} nya sebesar 1,946 dan F_{tabel} nya sebesar 2,168 maka karena pada ketentuan nya jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ data dinyatakan homogen. Dan pada kelas eksperimen di dapatkan nilai F_{hitung} nya sebesar 1,756 dan F_{tabel} nya sebesar 2,168 maka karena pada ketentuan nya jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ data dinyatakan homogen.

7. Uji Hipotesis

Karena pada penelitian yang dilakukan sampel yang digunakan kecil dari <30 maka pengujian yang dilakukan yaitu Uji-T. Setelah semua data sampel yang digunakan telah dilakukan pengujian Normalitas dan juga kedua sampel data telah homogen maka pengujian berikutnya yaitu uji homogenitas yang diolah menggunakan Microsoft Excel dengan uji T-test: Two sample assuming equal varians dengan nilai signifikansi nya 0,05. Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok dengan ketentuan apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sampel.

Tabel 24: Hasil Uji Hipotesis

Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata posttest	Standar deviasi	T_{hitung}	T_{tabel}
Kontrol	20	74,593	10,316	4,081436	2,024394
Eksperimen	20	86,897	8,678		

Sumber: Pengolahan Data Primer tahun 2023

Dari uji T yang telah dilakukan didapatkan hasil untuk T_{hitung} yaitu sebesar 4,081 sedangkan untuk T_{tabel} sebesar 2,024. Kriteria pengujian Terima H_0 jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka pada pengujian ini $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan keputusan tolak H_0 , dengan kesimpulan akhirnya yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran geografi kelas XI IPS di SMA N Lengayang.

8. Uji Gain

Uji N-gain dilakukan untuk memberikan gambaran umum peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran. Pada masing-masing kelas akan dilakukan uji gain nya pada hasil pretest dan posttest masing-masing kelas. Pada penelitian ini untuk melakukan pengolahan uji Gain dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel. Dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 25: Tabel kategori uji N-gain

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

Berikut hasil pengolahan Uji gain yang di dapatkan:

Tabel 26: Hasil Efektivitas uji N-gain

Kelas	Rata-Rata <i>Pretest</i>	Rata-Rata <i>Post-test</i>	Gain	Gain%	Efektifitas
Kontrol	44,98	74,593	0,55	55%	Sedang
Eksperimen	43,44	86,897	0,78	78%	Tinggi

Sumber Pengolahan Data Primer tahun 2023

Dari tabel di atas di dapatkan disimpulkan bahwa dalam pengujian uji N-Gain terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas sampel dengan kelas eksperimen. Dimana pada kelas kontrol didapatkan nilai uji sebesar 55% dengan kategori sedang atau bisa dikatakan cukup efektif sementara untuk kelas eksperimen didapatkan nilai uji sebesar 78% dengan kategori tinggi atau sangat efektif. Dari nilai yang di dapatkan pada data di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Snowball Throwing sangat efektif digunakan dalam model pembelajaran konvensional.

C. PEMBAHASAN

Pada penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh dari suatu model pembelajaran khususnya Snowball Throwing, dimana pembelajaran Snowball Throwing ini merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif (Shoimin, 2014). Pada model ini kegiatan belajar diatur dan ditata dengan rapi sesuai dengan langkah yang ditentukan sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan lebih menyenangkan. Snowball Throwing dapat diartikan melempar bola salju. Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari

kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 25 februari 2023 dimana sebelum dilakukan penelitian RPP serta instrumen penelitian harus divalidkan terlebih dahulu kepada ahli dan didapatkan hasil ada 3 soal yang tidak valid, setelah soal instrumen validkan baru diukur tingkat kesukaran soal didapatkan hasilnya terdapat dari 17 soal instrumen yang digunakan semua soal berada pada tingkat sedang. Dan uji terakhir yang digunakan yaitu uji daya beda dengan hasil 4 sola dengan kategori jelek,3 soal dengan kategori baik dan 10 soal dengan kategori cukup.

Setelah uji coba dilakukan baru dilakukan proses pembelajaran dengan tiga kali pertemuan. Di mana pada pertemuan awal dilaksanakan pretest untuk melihat kemampuan awal siswa, dimana hasilnya nilai pretest untuk kelas kontrol sebesar 44,9 dan pada kelas eksperimen sebesar 43,4. Setelah nilai pretest didapatkan maka perlu dilakukan pemberlakuan model pembelajaran pada pertemuan kedua. Jika model pembelajaran Snowball Throwing diterapkan maka dapat membantu siswa dalam mengingat materi yang mereka terima dan mampu membentuk rasa tanggung jawab serta kepemimpinan terhadap diri siswa. dan pada pertemuan terakhir dilakukan *post-test* untuk melihat tingkat kemampuan akhir siswa.

a. Pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar

Pada kelas kontrol menggunakan media pembelajaran papan tulis dan buku cetak sebagai alat bantu pembelajaran. Untuk metode yang digunakan

itu berupa metode ceramah yang membuat siswa cenderung monoton dan hanya berpusat ada guru, guru aktif dalam memberikan contoh soal dan penjelasan sehingga membuat siswa pasif dan jenuh dalam mendengarkan.

Untuk pengujian kemampuan akhir siswa pada kelas konvensional didapatkan nilai *post-test* sebesar 74,59 dimana masih banyak terdapat siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dengan 6 orang yang tuntas dari 20 orang siswa. Untuk analisis uji N-Gain yang di dapatkan pada kelas kontrol didapatkan hasil sebesar 55% yang masuk pada kategori cukup efektif artinya bahwa penerapan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol berada pada kategori cukup efektif namun belum cukup berpengaruh terhadap hasil belajar, sehingga perlu ditunjang dengan berbagai penerapan model pembelajaran yang menarik untuk mendorong kreatifitas, kemandirian serta kerja sama antar siswa sehingga menimbulkan rasa senang yang berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa.

b. Pengaruh penerapan model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar

Pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* merupakan salah satu jenis pembelajaran yang dapat digunakan untuk membekali siswa dengan konsep-konsep pada materi yang sulit dan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kompetensi siswa terhadap materi tersebut. Pada model ini kegiatan belajar diatur dan ditata dengan rapi sesuai dengan langkah yang ditentukan sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan lebih menyenangkan.

Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Menurut Bayor dalam Jumanta Hamdayama, *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (active learning) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya, penertiban terhadap jalannya pembelajaran.

Berdasarkan hasil *post-test* yang di dapatkan Untuk pengujian kemampuan akhir siswa pada kelas konvensional didapatkan nilai *post-test* sebesar 86,897 dimana terdapat siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dengan 15 orang yang tuntas dari 20 orang siswa. Berdasarkan Uji T yang telah dilakukan untuk melihat perbedaan nilai *post-test* kedua kelas sampel dimana dapat diketahui terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas sampel setelah diberikan perlakuan. Untuk analisis uji N-Gain yang di dapatkan pada kelas eksperimen didapatkan hasil sebesar 78% yang masuk pada kategori sangat efektif artinya bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas eksperimen berada pada kategori sangat efektif terhadap hasil belajar, artinya penerapan model pembelajaran ini menarik dan mendorong kreatifitas, kemandirian serta kerja sama antar siswa sehingga menimbulkan rasa senang yang berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa. Cara belajar model ini dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar kecil, sehingga semua siswa

bertanggung jawab atas integritas materi pembelajaran. Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. Peran guru disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya, penertiban terhadap jalannya pembelajaran. Namun dalam penerapannya sendiri guru harus lebih memantau aktivitas yang dilakukan siswa sebab pada saat bola kertas di lempar kelas akan cenderung rusuh, sehingga guru harus bisa mengontrol kelas.

Untuk membuktikan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajarannya sendiri maka setelah proses pembelajaran pemberlakuan model dilakukan peneliti melakukan sedikit tanya jawab dengan siswa yaitu bertanya apakah pembelajaran yang dilakukan itu menyenangkan dan semua siswa menjawab dengan lugas bahwa model yang digunakan itu sangat seru. Seperti jawaban yang diberikan oleh salah seorang siswanya yaitu Intan di mana ia menyebutkan bahwa “pembelajaran yang dilakukan seperti kami bermain seperti saling melempar bola itu menyenangkan dan merupakan hal baru bagi kami sehingga sangat seru” pernyataan lain juga datang dari siswa yang bernama

Sigit ia menambahkan “caro awak belajar kini tu sero buk sahinggo kami lebih menarik apo lai katiko melempar kertas itu buk”



D. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan juga kelemahan peneliti dalam proses penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu karakteristik sampel yang diteliti hanya terbatas pada aspek hasil belajar geografi materi kualitas dan mobilitas penduduk kelas XI IPS SMA Negeri 2 Lengayang dengan model penerapan model pembelajaran Snowball Throwing sehingga variabel-variabel lain tidak dapat ikut dilakukan penelitian. Penelitian ini juga hanya berpusat di SMA Negeri 2 Lengayang jika dicobakan di sekolah lain maka hasilnya akan berbeda dan terakhir terbatasnya waktu penelitian untuk menerapkan model pembelajaran Snowball ini di kelas, karena jadwal penelitian berbentrok dengan ujian tengah semester 1 tahun ajaran 2023/2024 dan juga disebut pula dengan bulan Ramadhan yang di mana siswa tidak melakukan pembelajaran yang diganti dengan pesantren kilat.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar Geografi materi Kualitas DAN Mobilitas penduduk di kelas Eksperimen yaitu kelas XI IPS 2. Sampel yang diteliti sebanyak 20 orang kelas XI IPS 2 dan kelas XI IPS 1 sebanyak 20 orang di SMA Negeri 2 Lengayang. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing siswa dibentuk diskusi kelompok. Masing-masing siswa dari setiap kelompok membuat pertanyaan dan jawaban pertanyaan yang telah dibuat siswa di dalam kertas yang telah dibentuk seperti bola.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran snowball throwing terhadap hasil belajar dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar Geografi menggunakan model Pembelajaran Snowball Throwing dilihat dari rata-rata tes akhir (*post-test*) di-kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 2 Lengayang dengan rata-rata 85,5
2. Hasil belajar Geografi menggunakan model Pembelajaran konvensional dilihat dari rata-rata tes akhir (*post-test*) di-kelas kontrol yaitu kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 2 Lengayang dengan rata-rata 74,8. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing hasilnya lebih tinggi dibanding kan dengan model pembelajaran konvensional.

3. Berdasarkan uji T statistik pada data post-test bahwa model pembelajaran kooperatif Snowball Throwing berpengaruh terhadap signifikansi terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Lengayang. Berdasarkan hasil perhitungan uji T diperoleh T_{hitung} yaitu sebesar 3,703 sedangkan untuk T_{Tabel} sebesar 2,024 maka pada pengujian ini $T_{hitung} < T_{tebel}$ dengan keputusan tolak H_0 dengan kesimpulan Adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran geografi kelas XI IPS di SMA N Lengayang.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut ini peneliti uraikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi guru model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat digunakan sebagai rujukan atau pertimbangan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dan variasi dalam menerapkan model pembelajaran. Dalam upaya peningkatan efisiensi waktu, maka diharapkan guru geografi dapat membatasi kelompok dalam pemahaman konsep materi yang dibahas dalam pemahaman konsep materi yang dibahas.
2. Penelitian ini disarankan untuk dilanjutkan pada penilaian ranah afektif dan psikomotorik
3. Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pokok bahasan materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Nurhadeah., & Amran, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn Mapala Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *I*(1), 11-22.
- Aksa, F. I., Utaya, S., & Bachri, S. (2019). Geografi dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Majalah Geografi Indonesia*, *33*(1), 43-47.
- Alfiah, Y., & Arigiyati, T. A. (2015). Efektivitas Model Pembelajaran Snowball Throwing Melalui Pemanfaatan Prized Chart. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *III*(2), 169-176.
- Ayu Novitasari, R. T., & Hanif, M. (2017). Tari Kecetan Dalam Tradisi Keduk Beji Desa Tawun Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi (Makna Simbolis Dan Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal). *JURNAL AGASTYA*, *VII*(1), 49-65.
- Bakaruddin. (2010). *Dasar-Dasar Ilmu Geografi*. Padang: UNP Press Padang.
- Dewi, M. P., Putra, I. K. A., & Negara, I. G. A. O. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus Sri Kandi Kecamatan Denpasar Timur. *Mimbar PGSD Undiksha*, *I*(1).
- Fatimah, L. u. (2019). Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda Dan Fungsi Distraktor. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, *Volume 8* , 37-63.
- Hayati, S. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Pekan Baru: Aswaja Pressindo.
- Herpadiar, F. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Fluida Statis Di Sman 1 Beutong. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY*, 35-39.
- Karlina, & Amelia, F. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *CAHAYA PENDIDIKAN*, *V*(1), 47-55.

- Lutfi , f., & surtani. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kecerdasan Spasial Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas X Iis Sma Negeri 7 Padang. *JURNAL BUANA*, Volume 3(no 6), 1337-1341.
- Masruroh, I., Tanfiq, M., Hidayat , M., & Ghufron, S. (2019). Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Bioedusiana*, VI(2), 106-113.
- Mursid, K. B., Suryana , A., & Sugiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mi Al-Mursyidciteureup-Bogor. *EDU INOVASI*, 1(1), 55-77.
- Mustikarani, W., & Ruhimat, M. (2018). Kelemahan dan Keunggulan Implementasi Authentic Assessment dalam Pembelajaran Geografi. *Jurnal Geografi Gea*, 18(2), 147-153
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan*, 3(2), 64-72.
- Nurdiansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nur Rahmadani, M. (2020, September). Efektivitas Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Membaca Intensif Murid Kelas V SDN Center Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. *Efektivitas Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Membaca Intensif Murid Kelas V SDN Center Malakaji Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*, pp. 26-27.
- Putri, I. S., & Agustynanigrum , N. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Instruction Dan Snowball Throwing Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Kelas Viii Smpn 51 Batam.. *Jurnal Mercumatika*, 1(2), 98-103.
- Rahayu, A. H., Santosa, S., & Endarto, D. (2015). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Geografi Melalui Penerapan Media Audio Visual Dengan Metode Mind Map. *Jurnal GeoEco*, 1(1), 10-17.

- Ramlah. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, *I*(1), 66-72.
- Ratnasari, M., & Lexbin, M. (2019). Pengaruh Tipe Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, *2*(5), 323-328.
- Rochayati, N., Rosada, & Rozaki, I. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Melalui Model Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Geografi Di Sma Plus Assohwan Al-Islamiyah. *Jurnal Historis*, *II*(2), 47-51.
- Sitayo, S., & Sodik, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta.
- Sopiyatun, S., & Wulandari, E. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika (JPPM SUKA)*, *II*(2), 71-78.
- Sudirman, & Maru, R. (2016). *Implementasi Model-Model Pembelajaran Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.CV.
- Sundayana, R. (2016). *Statistika Penelitian Pendidikan Bandung* : Alfabeta CV .
- Surtani. (2015). Peranan Guru Dalam Mengoptimalkan Potensi Siswa Pembelajaran Geografi. *Suluh Bendang jurnal ilmiah*, *XV* (No 1), 71-77.
- Wulandari, N. I., Wijayanti, A., & Budhi, W. (2018:). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Kemampuan Berkomunikasi Siswa. *J. Pijar MIPA*, *XIII*(1), 51-55.
- Waluya, B. (2008). Penggunaan Model Pembelajaran Generatif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Konsep Geografi. *Jurnal Pendidikan Geografi FPIPS UPI*, *2*(1), 1-9
- Yana, D. R. (2019, Juli). Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 104230. *Universitas Islam Negeri* (pp. 1-94). MEDAN : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi Nilai Ulangan Siswa Kelas XI IPS 1-3

1. Nilai Ulangan Kelas XI IPS 1

Nama	Kelas	Nilai UH
Aditya Pratama	XII IPS 1	80
Ahmad Fauzi	XII IPS 1	65
Atika Khairun Nisa	XII IPS 1	75
Delvi Novita Sari	XII IPS 1	70
Dona Marleni	XII IPS 1	68
Ega Ismardianto	XII IPS 1	35
Farel Primo Nandes	XII IPS 1	35
Fauzi	XII IPS 1	52
Gusni	XII IPS 1	73
Jefri Naldi	XII IPS 1	60
Kartika Dwi Lestari	XII IPS 1	90
Kevin Ardiansyah	XII IPS 1	40
Muhammad.Safiq	XII IPS 1	50
Muhammad Fauzi	XII IPS 1	40
Muhammad Hazan	XII IPS 1	60
Mifta Efriani	XII IPS 1	80
Nadia Kamila	XII IPS 1	85
Santia	XII IPS 1	85
Siti Aliza	XII IPS 1	70
Sonia Ristina	XII IPS 1	73
RATA- RATA		64,3

2. Nilai Ulangan Kelas XI IPS 2

Nama	Kelas	Nilai UH
Aisyah Dwi Lestari	XII IPS2	65
Aria Eka Putra	XII IPS2	70
Bagas Saputra	XII IPS2	45
Bunga Aurelia	XII IPS2	50
Cintia Destiana	XII IPS2	85
Dini Tri Devia	XII IPS2	75
Diva Khairunnisa	XII IPS2	50
Fandi Apri Lendra	XII IPS2	55
Fisma Ramadani	XII IPS2	65
Intan Indah Natasya	XII IPS2	98
Nabila Sahida	XII IPS2	65
Natasya	XII IPS2	100
Nia Ramadani	XII IPS2	85
Nur Aisyah	XII IPS2	50
Rehan Saputra	XII IPS2	40
Rendi Pratama	XII IPS2	45
Rhanda Gusrad	XII IPS2	50
Rinaldo	XII IPS2	35
Sigit Cahyadi	XII IPS2	75
Tiara Junita	XII IPS2	75
Rata-Rata		63,9

3. Nilai Ulangan Kelas XI IPS 3

Nama	Kelas	UH
Afandi Akmal	XII IPS 3	58
Adam Bernadib	XII IPS 3	40
Andika Rahman Bahti	XII IPS 3	80
Arif Rahman Putar	XII IPS 3	60
Arahman Putra	XII IPS 3	46
Bilgo Al Gozil	XII IPS 3	50
Bunga Calysta Dama	XII IPS 3	85
Fani Novela	XII IPS 3	75
Intan Novrinal Putri	XII IPS 3	85
Mardion Indra Saputra	XII IPS 3	65
Mela Nur Asia	XII IPS 3	75
Nabil	XII IPS 3	85
Nesa Aprilia	XII IPS 3	85
Oktamia Ramadani	XII IPS 3	75
Papia Azami	XII IPS 3	75
Ragil Margino Putra	XII IPS 3	35
Ramadani Sapina	XII IPS 3	60
Sinta Efriyani	XII IPS 3	85
Siska Jelita	XII IPS 3	65
Sri Aulia	XII IPS 3	95
Tasya Irma Mulyanti	XII IPS 3	60
Yandri Syahputra	XII IPS 3	60
RATA-RATA		68,13636

Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen Soal Penelitian

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

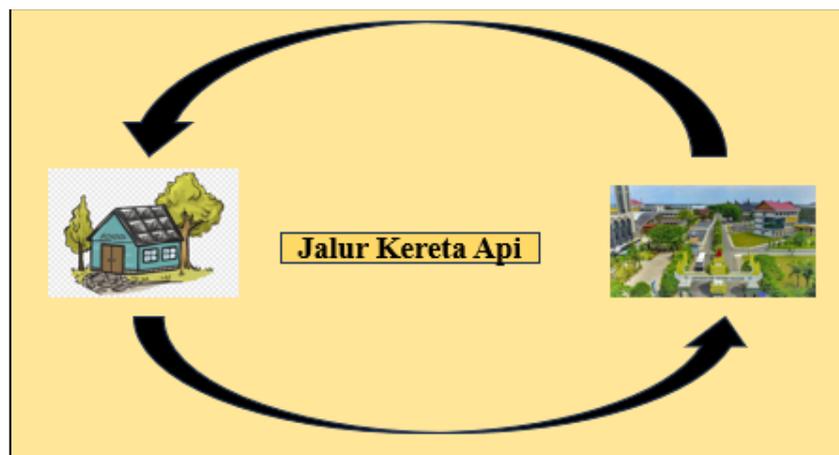
No	KD	Indikator Pencapaian	Indikator soal	Level Kognitif	No soal	Bobot soal
1	3.5 Menganalisis dinamika kependudukan di Indonesia untuk perencanaan pembangunan.	3.5.5 Kualitas penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia.	Peserta didik dapat menjelaskan definisi tentang Kualitas penduduk berdasarkan pendidikan	C2	1,2,9	15
			Peserta didik dapat memberikan contoh terkait jenis-jenis Kualitas penduduk Berdasarkan Kesehatan	C2	5,11	10
		3.5.6 Mobilitas penduduk	Peserta didik dapat menghubungkan permasalahan Kualitas penduduk Berdasarkan Mata Pencarian dengan kehidupan sehari-hari	C3	10,19	10
			Peserta didik dapat memecahkan permasalahan terkait kualitas penduduk Berdasarkan Pendapatan Perkapita	C4	4,18	10
			Peserta didik dapat menelaah Kualitas Penduduk Berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	C4	7,12,14,15,16,20	30
			Peserta didik dapat menjelaskan definisi tentang Mobilitas penduduk	C2	3,6	10
			Peserta didik dapat menentukan jenis-jenis mobilitas penduduk (migrasi)	C3	8,13,17	15

Lampiran 3. Soal Uji Coba (Tray Out)

SOAL UJI COBA PENELITIAN VALIDASI OLEH DOSEN

1. Pernyataan berikut yang menjelaskan tentang kualitas penduduk adalah (C2)
 - a. Kemampuan penduduk dalam mencari uang
 - b. Kemampuan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Seperti Pangan, Sandang, Perumahan, Kesehatan, Pendidikan.**
 - c. Kemampuan dalam pemenuhan pangan dan pandang saja
 - d. Kemampuan suatu negara dalam pemenuhan kebutuhan dalam satu standar tertentu
 - e. Kemampuan dalam pemenuhan tingkat kelahiran
2. Contoh dari akibat Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan adalah? (C2)
 - a. Semakin tinggi angka pengangguran
 - b. Semakin tingginya angka pernikahan usia dini
 - c. Semakin banyaknya angka kelahiran penduduk
 - d. Semakin banyak nya angka putus sekolah dan buta huruf**
 - e. Semakin tingginya minat kerja masyarakat
3. Dampak positif dari adanya mobilitas sosial adalah (C2)
 - a. Memperlambat tumbuhnya pengangguran
 - b. Terjadinya konflik persaingan
 - c. Menurunnya integrasi sosial
 - d. Mendorong terjadinya perubahan terhadap seseorang**
 - e. Mengurangi angka kelahiran suatu wilayah
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas penduduk(C2)
 - a. Urbanisasi, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan
 - b. Tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan, tingkat kelahiran
 - c. Tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan
 - d. Tingkat kesehatan, tingkat kesejahteraan keluarga, tingkat pendidikan

- e. **Mata pencaharian, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan**
5. Secara garis besar pembangunan manusia sebagai ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan dibentuk melalui pendekatan tiga dimensi dasar, yaitu(C2)
- Umur panjang dan hidup sehat, gizi, standar imunitas tubuh**
 - Umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, ilmu
 - Kekayaan, pengetahuan, standar hidup layak
 - Kemampuan bekerja, pengetahuan, standar hidup layak
 - Umur panjang dan hidup sehat, pemahaman akan hidup, standar hidup layak
6. Perhatikan gambar ilustrasi berikut.



Dari gambar diatas Ratna merupakan salah satu mahasiswa UNP yang berasal dari Pariaman Sumatera Barat. Untuk menuju kampus Ratna setiap pagi menaiki kereta api dan kembali ke rumah pada sore harinya. Contoh gambar ilustrasi di atas merupakan salah satu bentuk mobilitas? (C3)

- Mobilitas Vertikal
- Mobilitas Horizontal
- Mobilitas sirkuler**
- Migrasi
- Emigrasi

7. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada 2013 tingkat kepadatan penduduk Ibu Kota masih 15.015 orang per km². Kemudian pada 2022 angkanya naik menjadi 16.158 orang per km². Naiknya kepadatan penduduk DKI Jakarta diiringi dengan kondisi jalanan yang kian macet. Hal ini pula yang menjadi salah satu alasan pemindahan pusat pemerintahan ke Nusantara, Ibu Kota Negara (IKN) baru di Kalimantan Timur. Usaha yang bisa dilakukan pemerintah untuk mengurangi tingkat kepadatan di ibukota adalah? (C4)
- Membangun rumah susun untuk pemukiman
 - Membangun potensi desa yang menciptakan peluang kerja**
 - Membatasi penggunaan transportasi mobil maupun sepeda motor
 - Mendirikan kota baru
 - Mengalokasikan penduduk miskin ke wilayah yang jauh dari pusat kota
8. Faktor pendorong urbanisasi dibawah ini adalah, *kecuali*? (C3)
- Sempitnya pemilikan lahan pertanian di pedesaan
 - Pendapatan penduduk rendah
 - Lapangan pekerjaan di pedesaan terbatas
 - Buruknya hubungan di pedesaan**
 - Lapangan pekerjaan di pedesaan terbatas
9. Salah satu contoh dari buruknya kualitas pendidikan salah satunya adalah banyak di temui di sekitar kita seperti tingginya angka putus sekolah, masih banyak ditemui masyarakat yang buta huruf, dan lain sebagainya. Bagaimana usaha yang bisa dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia? (C3)
- Membawa guru-guru internasional untuk mengajar di sekolah
 - Memberikan program gratis sekolah**
 - Membuat sekolah baru
 - Memberikan bantuan bagi kaum tidak mampu

- e. Memberikan sanksi sekolah yang melakukan pelanggaran dalam perekrutan guru
10. Sera merupakan seorang pelajar yang bekerja paruh waktu di salah satu butik di daerah Bandung. Hal itu ia lakukan untuk memenuhi kebutuhannya akan makanan, tempat tinggal serta biaya sekolahnya. Dari ilustrasi di atas faktor kualitas penduduk yang ditonjolkan di atas adalah (C2)
- a. Kesehatan
 - b. Pendidikan
 - c. Kesejahteraan
 - d. Ekonomi
 - e. **Pekerjaan**
11. Angka pertumbuhan penduduk Indonesia pada tahun 2020 di atas 1% sehingga memicu ledakan penduduk jika tidak dikendalikan. Ledakan penduduk akan menambah masalah kependudukan Indonesia dari sisi kuantitas maupun kualitas. Bagaimana upaya mengatasi masalah kualitas penduduk akibat ledakan penduduk adalah (C4)
- a. Melaksanakan Program Transmigrasi
 - b. **Mensosialisasikan Program KB Ke Seluruh Desa**
 - c. Melaksanakan Program Guru Garis Depan Indonesia
 - d. Memberikan Beasiswa Kepada Pelajar Kelas Keluarga Menengah Ke Atas
 - e. Melaksanakan Program Bantuan Langsung Tunai Secara Merata
12. Pertambahan jumlah penduduk yang pesat di negara Indonesia sangat berkaitan dengan jumlah angkatan kerja yang tersedia. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk, maka jumlah angkatan kerja juga semakin banyak. Hal ini berdampak pada semakin ketatnya persaingan tenaga kerja, karena angkatan kerja muda yang merupakan tenaga kerja kurang produktif pun ikut bersaing. Masalah tenaga kerja dan kesempatan kerja harus segera diatasi karena berkaitan dengan

ketahanan Nasional. Jelaskan bagaimana seharusnya usaha pemerintah dalam mengatasi hal tersebut (C4)

- a. Mendatangkan tenaga ahli sebanyak-banyaknya dari luar negeri untuk mendidik warga Indonesia
 - b. **Mengurangi pengangguran di daerah berpenduduk padat, miskin dan rawan terhadap bencana alam, misalnya pembangunan desa**
 - c. Membantu pembuatan sarana dan prasarana sekolah
 - d. Menyusun program KB
 - e. Menyediakan rumah belajar gratis
13. Penduduk kota yang memutuskan untuk menetap di desa disebut sebagai bentuk migrasi? (C2)
- a. Emigrasi
 - b. Mobilitas
 - c. **Ruralisasi**
 - d. Urbanisasi
 - e. Migrasi desa kota
14. Tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif. Sebutkan manfaat pembangunan manusia yang di rasakan dalam kehidupan sehari-hari (C3)
- a. **Semakin banyak nya guru-guru profesional**
 - b. Menurunnya tingkat pencemaran udara
 - c. Semakin banyaknya masyarakat kaya di sekitar kita
 - d. Bertambah suburnya tanah pertanian
 - e. Meningkatnya angka minat kerja
15. Daerah kabupaten Simeulue berpenduduk 8.000 jiwa yang terdiri atas usia 0-14 tahun sebanyak 4.500 jiwa, penduduk berusia 15-65 tahun sebanyak 2.500 jiwa, dan penduduk berusia >65 tahun sebanyak 1.000 jiwa. Dari data tersebut bagaimana seharusnya usaha pemerintah

simeulue dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia nya?

(C4)

- a. **Pendidikan dan lapangan kerja**
- b. Industri dan kesehatan
- c. Pendidikan dan panti jompo
- d. Liburan dan rumah sakit
- e. Lapangan kerja dan hiburan

16. Pada pengukuran IMR Jika 35-75 menunjukkan bahwa IMR suatu wilayah berada pada posisi (C2)

- a. Rendah
- b. **Sedang**
- c. Tinggi
- d. Sangat tinggi
- e. Sangat rendah

17. Dibawah ini yang termasuk ke dalam contoh transmigrasi adalah? (C4)

- a. Karena merasa tidak cocok dengan budaya desa, Pak Joko memutuskan untuk pindah ke wilayah perkotaan.
- b. Lahan pertanian di desa itu kian sempit, akhirnya beberapa warga desa pindah ke kota.
- c. Penduduk yang tinggal di daerah Jakarta seperti Blok M, Pasar Minggu, dan lain-lain pindah ke daerah pedesaan di Jawa Timur seperti Desa Polopo di Madiun.
- d. **Perpindahan sebagian masyarakat dari pulau Jawa ke pulau Kalimantan atau transmigrasi penduduk dari pulau Jawa ke pulau Sumatera, untuk mengurangi populasi penduduk di pulau jawa**
- e. Keterbatasan sarana dan prasarana membuat warga desa tersebut berbondong-bondong pindah ke kota besar.

18. Kota mempunyai kepadatan penduduk yang sangat tinggi, maka dapat dikatakan bahwa persebaran penduduk di kota sangat dipengaruhi oleh

(C2)

- a. Topografi desa lebih rendah
- b. **Pendapatan penduduk di kota lebih besar karena lengkapnya sarana dan prasarana**

- c. Sejarah perkembangan di kota lebih menarik
 - d. Kondisi alam di desa belum bagus
 - e. Kondisi tanah di desa rawan bencana
19. Seperti diketahui, Indonesia merupakan negara agraris, sehingga banyak penduduk Indonesia yang bermata pencaharian sebagai seorang petani. Kemampuan masyarakat Indonesia untuk bekerja di bidang lain, dirasa masih sangat rendah, hal ini dikarenakan oleh? (C4)
- a. **Keterampilan penduduk Indonesia yang masih kurang**
 - b. Rendahnya minat belajar
 - c. Kurang nya partisipasi masyarakat
 - d. Perkembangan teknologi di terima dengan baik
 - e. Kemampuan masyarakat rendah
20. Semakin tinggi nilai IPM suatu daerah, dalam arti semakin mendekati nilai 100, maka semakin bagus tingkat? (C2)
- a. Kemampuan mengolah kehidupan
 - b. Memenuhi standar kelayakan
 - c. Pemahaman terhadap teknologi yang berkembang
 - d. **Kesehatan masyarakat**

Lampiran 4. Kunci Jawaban Soal Uji Coba (Tray Out)**Kunci jawaban soal uji coba**

1. B	11. D
2. D	12. B
3. D	13. C
4. E	14. A
5. A	15. A
6. C	16. B
7. B	17. D
8. D	18. B
9. B	19. A
10. E	20. E

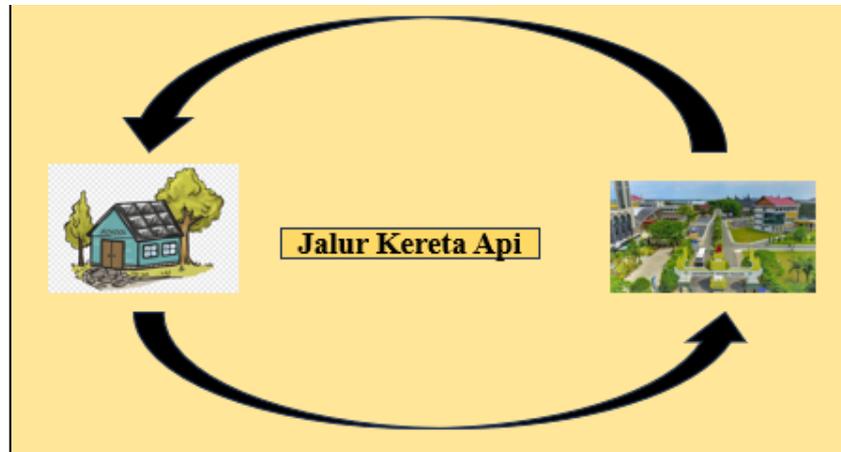
Lampiran 5. Soal Evaluasi Oleh Guru/Ahli

SOAL VALIDASI OLEH GURU

1. Pernyataan berikut yang menjelaskan tentang kualitas penduduk adalah (C2) (TIDAK VALID)
 - a. Kemampuan penduduk dalam mencari uang
 - b. **Kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan, pendidikan.**
 - c. Kemampuan dalam pemenuhan pangan dan pandang saja
 - d. Kemampuan suatu negara dalam pemenuhan kebutuhan dalam satu standar tertentu
 - e. Kemampuan dalam pemenuhan tingkat kelahiran
2. Contoh dari akibat Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan adalah? (C2)
 - a. Semakin tinggi angka pengangguran
 - b. Semakin tingginya angka pernikahan usia dini
 - c. Semakin banyaknya angka kelahiran penduduk
 - d. **Semakin banyak nya angka putus sekolah dan buta huruf**
 - e. Semakin tingginya minat kerja masyarakat
3. Dampak positif dari adanya mobilitas sosial adalah (C2)
 - a. Memperlambat tumbuhnya pengangguran
 - b. Terjadinya konflik persaingan
 - c. Menurunnya integrasi sosial
 - d. **Mendorong terjadinya perubahan terhadap seseorang**
 - e. Mengurangi angka kelahiran suatu wilayah
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas penduduk (C2)
 - a. Urbanisasi, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan
 - b. Tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan, tingkat kelahiran
 - c. Tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan
 - d. Tingkat kesehatan, tingkat kesejahteraan keluarga, tingkat pendidikan

e. **Mata pencaharian, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan**

5. Perhatikan gambar ilustrasi berikut.



Dari gambar diatas Ratna merupakan salah satu mahasiswa UNP yang berasal dari Pariaman Sumatera Barat. Untuk menuju kampus Ratna setiap pagi menaiki kereta api dan kembali ke rumah pada sore harinya. Contoh gambar ilustrasi di atas merupakan salah satu bentuk mobilitas? (C3)

- a. Mobilitas Vertikal
 - b. Mobilitas Horizontal
 - c. **Mobilitas sirkuler**
 - d. Migrasi
 - e. Emigrasi
6. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada 2013 tingkat kepadatan penduduk Ibu Kota masih 15.015 orang per km². Kemudian pada 2022 angkanya naik menjadi 16.158 orang per km². Naiknya kepadatan penduduk DKI Jakarta diiringi dengan kondisi jalanan yang kian macet. Hal ini pula yang menjadi salah satu alasan pemindahan pusat pemerintahan ke Nusantara, Ibu Kota Negara (IKN) baru di Kalimantan Timur. Usaha yang bisa dilakukan pemerintah untuk mengurangi tingkat kepadatan di ibukota adalah? (C4) (TIDAK VALID)
- a. Membangun rumah susun untuk pemukiman

- b. Membangun potensi desa yang menciptakan peluang kerja**
- c. Membatasi penggunaan transportasi mobil maupun sepeda motor
 - d. Mendirikan kota baru
 - e. Mengalokasikan penduduk miskin ke wilayah yang jauh dari pusat kota
7. Faktor pendorong urbanisasi dibawah ini adalah, *kecuali*? (C3)
- a. Sempitnya pemilikan lahan pertanian di pedesaan
 - b. Pendapatan penduduk rendah
 - c. Lapangan pekerjaan di pedesaan terbatas
 - d. Buruknya hubungan di pedesaan**
 - e. Lapangan pekerjaan di pedesaan terbatas
8. Salah satu contoh dari buruknya kualitas pendidikan salah satunya adalah banyak di temui di sekitar kita seperti tingginya angka putus sekolah, masih banyak ditemui masyarakat yang buta huruf, dan lain sebagainya. Bagaimana usaha yang bisa dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia? (C3)
- a. Membawa guru-guru internasional untuk mengajar di sekolah
 - b. Memberikan program gratis sekolah**
 - c. Membuat sekolah baru
 - d. Memberikan bantuan bagi kaum tidak mampu
 - e. Memberikan sanksi sekolah yang melakukan pelanggaran dalam perekrutan guru
9. Sera merupakan seorang pelajar yang bekerja paruh waktu di salah satu butik di daerah bandung hal itu ia lakukan untuk memenuhi kebutuhannya akan makanan, tempat tinggal serta biaya sekolah nya Dari ilustrasi di atas faktor kualitas penduduk yang ditonjolkan di atas adalah (C2) (TIDAK VALID)
- a. Kesehatan

- b. Pendidikan
 - c. Kesejahteraan
 - d. Ekonomi
 - e. **Pekerjaan**
10. Angka pertumbuhan penduduk Indonesia pada tahun 2020 diatas 1% sehingga memicu ledakan penduduk jika tidak dikendalikan. Ledakan penduduk akan menambah masalah kependudukan Indonesia dari sisi kuantitas maupun kualitas. bagaimana upaya mengatasi masalah kualitas penduduk akibat ledakan penduduk adalah (C4)
- a. Melaksanakan program transmigrasi
 - b. **Mensosialisasikan program kb ke seluruh desa**
 - c. Melaksanakan program guru garis depan indonesia
 - d. Memberikan beasiswa kepada pelajar kelas keluarga menengah ke atas
 - e. Melaksanakan program bantuan langsung tunai secara merata
11. Penduduk kota yang memutuskan untuk menetap di desa disebut sebagai bentuk migrasi? (C2)
- a. Emigrasi
 - b. Mobilitas
 - c. **Ruralisasi**
 - d. Urbanisasi
 - e. Migrasi desa kota
12. Tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif. Sebutkan manfaat pembangunan manusia yang di rasakan dalam kehidupan sehari-hari (C3) (TIDAK VALID)
- a. **Semakin banyak nya guru-guru profesional**
 - b. Menurunnya tingkat pencemaran udara

- c. Semakin banyaknya masyarakat kaya di sekitar kita
 - d. Bertambah suburnya tanah pertanian
 - e. Meningkatnya angka minat kerja
13. Daerah kabupaten Simeulue berpenduduk 8.000 jiwa yang terdiri atas usia 0-14 tahun sebanyak 4.500 jiwa, penduduk berusia 15-65 tahun sebanyak 2.500 jiwa, dan penduduk berusia >65 tahun sebanyak 1.000 jiwa. Dari data tersebut bagaimana seharusnya usaha pemerintah simeulue dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia nya? (C4)
- a. Pendidikan dan lapangan kerja
 - b. Industri dan kesehatan
 - c. Pendidikan dan panti jompo
 - d. Liburan dan rumah sakit
 - e. Lapangan kerja dan hiburan**
14. Dibawah ini yang termasuk ke dalam contoh transmigrasi adalah? (C4)
- a. Karena merasa tidak cocok dengan budaya desa, Pak Joko memutuskan untuk pindah ke wilayah perkotaan.
 - b. Lahan pertanian di desa itu kian sempit, akhirnya beberapa warga desa pindah ke kota.
 - c. Penduduk yang tinggal di daerah Jakarta seperti Blok M, Pasar Minggu, dan lain-lain pindah ke daerah pedesaan di Jawa Timur seperti Desa Polopo di Madiun.
 - d. Perpindahan sebagian masyarakat dari pulau Jawa ke pulau Kalimantan atau transmigrasi penduduk dari pulau Jawa ke pulau Sumatera, untuk mengurangi populasi penduduk di pulau jawa**
 - e. Keterbatasan sarana dan prasarana membuat warga desa tersebut berbondong-bondong pindah ke kota besar.

15. Kota mempunyai kepadatan penduduk yang sangat tinggi, maka dapat dikatakan bahwa persebaran penduduk di kota sangat dipengaruhi oleh (C2)
- Topografi desa lebih rendah
 - Pendapatan penduduk di kota lebih besar karena lengkapnya sarana dan prasarana**
 - Sejarah perkembangan di kota lebih menarik
 - Kondisi alam di desa belum bagus
 - Kondisi tanah di desa rawan bencana
16. Seperti diketahui, Indonesia merupakan negara agraris, sehingga banyak penduduk Indonesia yang bermata pencaharian sebagai seorang petani. Kemampuan masyarakat Indonesia untuk bekerja di bidang lain, dirasa masih sangat rendah, hal ini dikarenakan oleh? (C4)
- Keterampilan penduduk Indonesia yang masih kurang**
 - Rendahnya minat belajar
 - Kurangnya partisipasi masyarakat
 - Perkembangan teknologi di terima dengan baik
 - Kemampuan masyarakat rendah
17. Semakin tinggi nilai IPM suatu daerah, dalam arti semakin mendekati nilai 100, maka semakin bagus tingkat? (C2)
- Kemampuan mengolah kehidupan
 - Memenuhi standar kelayakan
 - Pemahaman terhadap teknologi yang berkembang
 - Kesehatan masyarakat
 - Pembangunan manusia di daerah**

KUNCI JAWABAN UJI COBA SOAL VALIDASI OLEH GURU

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 10. D |
| 2. D | 11. C |
| 3. D | 12. A |
| 4. E | 13. E |
| 5. C | 14. D |
| 6. B | 15. B |
| 7. D | 16. A |
| 8. B | 17. E |
| 9. E | |

Lampiran 6. Validitas Uji Coba Soal

Total Analisis Validitas Uji Coba Soal

Nama	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	Total
Ahmadi	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	11
M.dwi	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
Selvi	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15
M.P	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	7
Rendi	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	12
Satria	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	7
Angga	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14
Ibra	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	8
Serli	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	12
Anisa	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	8
Diva	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14
Fikri	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	8
Julia	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	15
ilham	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	4
Meli	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	13
Okta	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	8

Suri	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	6
Nanda	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	6
Nur	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	11
Panda	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	10
Rahada	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	9
Azmi	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	11
Renata	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	5
fajri	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	10
Suci	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	7
Σ	17	17	15	11	13	16	15	14	17	15	15	13	15	12	14	14	12	

Lampiran 7. Hasil Rekapitulasi Validasi

Rekapitulasi Validasi

No Soal	R_{tabel}	R_{hitung}	Kesimpulan	Kriteria
1	0.396	-0,31206	Tidak Valid	Sangat Rendah
2	0.396	0,5488	Valid	Cukup
3	0.396	0,409852	Valid	Cukup
4	0.396	0,535955	Valid	Cukup
5	0.396	0,668148	Valid	Tinggi
6	0.396	0,135949	Tidak Valid	Sangat Rendah
7	0.396	0,461084	Valid	Cukup
8	0.396	0,399438	Valid	Rendah
9	0.396	0,118369	Tidak Valid	Sangat Rendah
10	0.396	0,461084	Valid	Cukup
11	0.396	0,461084	Valid	Cukup
12	0.396	0,165781	Tidak Valid	Sangat Rendah
13	0.396	0,512316	Valid	Cukup
14	0.396	0,512414	Valid	Cukup
15	0.396	0,525843	Valid	cukup
16	0.396	0,45	Valid	cukup
17	0.396	0,411941	Valid	cukup

Lampiran 8. Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal**Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal**

No	Jumlah Siswa	Jumlah Yang Menjawab Benar	Kategori
1	25	17	Sedang
2	25	17	Sedang
3	25	15	Sedang
4	25	11	Sedang
5	25	13	Sedang
6	25	16	Sedang
7	25	15	Sedang
8	25	14	Sedang
9	25	17	Sedang
10	25	15	Sedang
11	25	15	Sedang
12	25	13	Sedang
13	25	15	Sedang
14	25	12	Sedang
15	25	14	Sedang
16	25	14	Sedang
17	25	12	Sedang

Lampiran 1. Perhitungan Daya Beda Soal

Perhitungan Daya Beda Soal

No Soal	Item Correlation	Kategori
S1	-0,434563582	Jelak
S2	0,433777813	Baik
S3	0,270369035	Cukup
S4	0,410646784	Baik
S5	0,566445785	Baik
S6	-0,014776221	Jelak
S7	0,327326835	Cukup
S8	0,256913286	Cukup
S9	-0,028164931	Jelak
S10	0,327326835	Cukup
S11	0,327326835	Cukup
S12	0,009169097	Jelak
S13	0,385337318	Cukup
S14	0,382659995	Cukup
S15	0,398993095	Cukup
S16	0,31296547	Cukup
S17	0,269691954	Cukup

Lampiran 2.Rekapitulasi Instrumen penelitian Uji Coba Soal

Rekapitulasi Instrumen penelitian

No Soal	Validitas	Tingkat kesukaran	Daya beda	Keputusan
1	Tidak Valid	Sedang	Jelak	Buang
2	Valid	Sedang	Baik	Pakai
3	Valid	Sedang	Cukup	Pakai
4	Valid	Sedang	Baik	Pakai
5	Valid	Sedang	Baik	Pakai
6	Tidak Valid	Sedang	Jelak	Buang
7	Valid	Sedang	Cukup	Pakai
8	Valid	Sedang	Cukup	Pakai
9	Tidak Valid	Sedang	Jelak	Buang
10	Valid	Sedang	Cukup	Pakai
11	Valid	Sedang	Cukup	Pakai
12	Tidak Valid	Sedang	Jelak	Buang
13	Valid	Sedang	Cukup	Pakai
14	Valid	Sedang	Cukup	Pakai
15	valid	Sedang	Cukup	Pakai
16	valid	Sedang	Cukup	Pakai
17	valid	Sedang	Cukup	Pakai

Lampiran 3. Jadwal dan Surat Penelitian

Jadwal Penelitian

No	Hari / Tanggal	Pukul	Kegiatan
1	Sabtu 25 februari 2023	07.30 – 09.00	Pretest kelas kontrol
2	Sabtu 25 februari 2023	09.00-10.30	Pretest kelas eksperimen
3	Senin 27 Februari 2023	08.30-09.40	Proses pembelajaran penerapan model pembelajaran Snowball Throwing di kelas Eksperimen
4	Senin 27 Februari 2023	13.30- 15.00	Proses pembelajaran penerapan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol
5	Rabu 1 Maret 2023	10.50-12.20	Proses pembelajaran penerapan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol
6	Kamis 2 Maret 2023		Postes kontrol
7	Sabtu 4 Maret 2023		Proses pembelajaran penerapan model pembelajaran Snowball Throwing di kelas Eksperimen
8	Sabtu 4 Maret 2023		Postes kelas eksperimen

Surat izin penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang Telp. (0751) 7055644, 445118 Fax (0751) 7055644, 7055628
website : www.fis.unp.ac.id e-mail : info@fis.unp.ac.id

Nomor : 1201E/UN35.6/LT/2023

27 Februari 2023

Hal : **Izin Penelitian**

Yth. SMA N 2 Lengayang
di
Kab. Pesisir Selatan

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan penulisan Skripsi mahasiswa Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang tersebut di bawah ini :

No	Nama	BP/NIM	Prodi	Jenjang Program
1	Nurmai Zaiti	2019 / 19045030	Pendidikan Geografi	S1

kami mohon bantuan Saudara memberi izin kepada mahasiswa tersebut di atas, untuk melakukan Penelitian di SMA N 2 Lengayang mulai tanggal 25 Februari 2023 s/d 25 Maret 2023.

*'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball
Judul Skripsi : Throwing Terhadap Hasil Belajar Geografi Kelas XI IPS SMA N 2
Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan '*

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.



a.n Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Zilka Alhadi, S.IP, MA
NIP. 198406062008121003

Surat balasan sekolah




PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 LENGAYANG

Alamat : Lakitan Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan ☎ (0756) 7429166
<http://www.sman2lengayang.sch.id> E-mail : smanduleng@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 NOMOR : 155 / I08.420.06/ SMA.02/ KM-2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

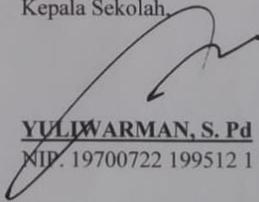
Nama	: YULIWARMAN, S. Pd
NIP	: 19700722 199512 1 001
Pangkat/Golongan	: Pembina Tk. I / IV.B
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit kerja	: SMAN 2 Lengayang

Menerangkan sekolah tidak keberatan Mahasiswa tersebut dibawah ini melakukan Penelitian dalam Rangka Penulisan Skripsi yang akan dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2023 s/d 25 Maret 2023 :

Nama	: NURMAI ZAITI
TM/NIM	: 2019 / 19045030
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Geografi
Judul Penelitian	: “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Geografi Kelas XI IPS SMA N 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan”

Demikianlah surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lakitan, 03 Maret 2023
Kepala Sekolah.


YULIWARMAN, S. Pd
 NIP. 19700722 199512 1 001

Lampiran 4.RPP EKSPERIMEN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS EKSPERIMEN

Sekolah	: SMA N 2 Lengayang
Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas/Semester	: XI/Genap
Materi	: Dinamika Kependudukan Di Indonesia
Alokasi Waktu	: 4 jp x 45 menit
Tahun Pelajaran	: 2023/2024

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Menunjukkan keterampilan, mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Standar Kompetensi

3.5 Menganalisis dinamika kependudukan di Indonesia untuk perencanaan pembangunan

C. Kompetensi Dasar

4.5 Menyajikan data kependudukan dalam bentuk peta, tabel, grafik, dan/atau gambar

D. Indikator

1. Mobilitas penduduk dan tenaga kerja.
2. Kualitas penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia

E. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran Snowball Throwing dengan metode diskusi, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan Mobilitas penduduk dan tenaga kerja.
2. Mengetahui Kualitas penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia.

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran (**Snowball Throwing**)
2. Metode Pembelajaran
 - Diskusi Kelompok
 - Tanya Jawab
 - Penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM dengan mengontrol kebersihan dan ketertiban kelas 2. Guru mengabsen kehadiran peserta didik. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	
Kegiatan inti	
<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <p>Guru menyampaikan materi yang disajikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Elaborasi <p>Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil ketua dari setiap kelompok untuk memberikan kejelasan materi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk kelompok menjadi beberapa kelompok (berdasarkan tempat duduk siswa agar siswa tidak ribut) yang terdiri dari 1 orang ketua kelompok 2. Ketua kelompok maju ke,depan kelas untuk mendengarkan materi yang disampaikan guru terkait mobilitas dan kualitas penduduk. 3. Guru menyampaikan materi tentang mobilitas dan kualitas penduduk. <p>Masing-masing ketua kelompok kembali duduk kemudian menjelaskan materi yang telah disampaikan guru sebelumnya kepada teman-temannya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua kembali kepada kelompoknya masing-masing 2. Ketua kelompok kembali menyampaikan pesan yang disampaikan pada guru sebelumnya 3. Setiap anggota kelompok membuat pertanyaan tentang materi yang dijelaskan 	

<p>Siswa diberi satu kertas kosong untuk menulis pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan oleh ketua kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing siswa memikirkan satu pertanyaan yang tepat terkait materi mobilitas dan kualitas penduduk. 2. Siswa menulis satu pertanyaan tentang mobilitas dan kualitas penduduk. <p>Kertas dibuat seperti bola dan kemudian dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan arahan guru terkait kertas yang berisi pertanyaan tersebut 2. Siswa membuat kertas yang telah ditulis pertanyaan tersebut menjadi seperti bola 3. Siswa berdiri di bangkunya masing-masing namun dalam keadaan rapat hal ini dilakukan agar tidak terjadinya keributan dalam forum 4. Guru memanggil nama siswa berdasarkan absen untuk melempar bola <p>Setelah dapat satu bola siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang di dapatkan sebelumnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa masing-masing mendapat satu bola dari hasil lemparan 2. Siswa menuliskan jawaban pada kertas pertanyaan yang didapatkan <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membacakan hasil jawaban yang telah mereka buat sebelumnya kedepan kelas 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang selanjutnya siswa salin ke buku catatan 	
<p style="text-align: center;">Kegiatan akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari 2. Guru menyampaikan materi yang dipelajari pertemuan berikutnya 3. Guru menutup pembelajaran dengan bersyukur dan mengucapkan salam 	

H. Sumber Belajar

1. Cipta Suhud Wiguna, Modul Geografi Kelas XI Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN
2. Mulyo Nianto Bambang dan Suhandi Purwadi. 2016. Buku Siswa Geografi 2 Untuk Kelas XI SMA dan MA. Solo. PT Wangsa Jatra Lestari

I. Media dan Bahan

1. Media
 - a. Papan tulis
 - b. Spidol
2. Bahan
 - 1) Bahan Ajar Guru
 - 2) Papan tulis
 - 3) Penilaian

J. Teknik Penilaian

a) Sikap

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu	Keterangan
1	Observasi	Lembar penilaian Sikap	Lihat Lampiran...	Saat Pembelajaran Berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
2	Penilaian diri	Lembar penilaian Sikap	Lihat Lampiran...	Saat Pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
3	Penilaian antar teman	Lembar penilaian Sikap	Lihat Lampiran...	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

b) Pengetahuan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu	Keterangan
1	Lisan	Pertanyaan secara lisan pada diskusi	Lihat Lampiran...	Saat Pembelajaran Berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
2	Penugasan	Pemberian masalah untuk diobservasi	Lihat Lampiran...	Saat Pembelajaran Berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)

3	Tertulis	Pertanyaan tertulis	Lihat Lampiran...	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
4	Portofolio	Laporan Observasi masalah	Lihat Lampiran...	Saat Pembelajaran usai	Data untuk penulisan deskripsi pencapaian pengetahuan (<i>assessment of learning</i>)

c) **Keterampilan**

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu	Keterangan
1	Praktik	Diskusi	Lihat Lampiran...	Saat Pembelajaran Berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
2	Portofolio	Laporan hasil Observasi masalah	Lihat Lampiran...	Saat Pembelajaran usai	Data untuk penulisan deskripsi pencapaian pengetahuan (<i>assessment of learning</i>)
3	Proyek	Peta	Lihat Lampiran...	Setelah Pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

Mengetahui
Kepala Sekolah

Diketahui
WK. Kurikulum

Lakitan,.....Maret 2023
Peneliti

Yuliwarman,S.Pd
NIP: 197007221995121001

Apri Rahyu MS. S.Pd
NIP: 19860402201101005

Nurmai Zaiti
NIM: 19045030

Lampiran 5.RPP Kelas Kontrol**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONVENSIONAL**

Sekolah	: SMA N 2 Lengayang
Mata Pelajaran	: Geografi
Kelas/Semester	: XI/Genap
Materi	: Dinamika Kependudukan Di Indonesia
Alokasi Waktu	: 4 jp x 45 menit
Tahun Pelajaran	: 2023/2024

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Menunjukkan keterampilan, mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Standar Kompetensi

3.5 Menganalisis dinamika kependudukan di Indonesia untuk perencanaan pembangunan

C. Kompetensi Dasar

4.5 Menyajikan data kependudukan dalam bentuk peta, tabel, grafik, dan/atau gambar

D. Indikator

1. Mobilitas penduduk dan tenaga kerja.
2. Kualitas penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia

E. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran Snowball Throwing dengan metode diskusi, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan Mobilitas penduduk dan tenaga kerja.
2. Mengetahui Kualitas penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia.

F. Model dan Metode Pembelajaran

- a. Model Pembelajaran (Konvensional)
- b. Metode Pembelajaran
 1. Ceramah
 2. Tanya Jawab
 3. Penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	
<ol style="list-style-type: none"> 4. Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM dengan mengontrol kebersihan dan ketertiban kelas 5. Guru mengabsen kehadiran peserta didik. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	
Kegiatan inti	
<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati materi yang disajikan oleh guru di depan kelas 2. Guru bertanya jawab dengan siswa terkait materi kualitas dan mobilitas penduduk 	

<p>3. Guru menugaskan jawaban yang diberikan siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Elaborasi <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah diterangkan sebelumnya yang akan dijawab melalui kegiatan belajar contohnya Mengajukan pertanyaan tentang Kualitas penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi mobilitas dan kualitas penduduk. 2. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi yang belum dipahami dalam penjelasan yang telah diterangkan 3. Guru memberikan soal terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa mengumpulkan hasil jawaban yang telah mereka buat sebelumnya kepada guru untuk di periksa ketepatan jawabannya 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang selanjutnya siswa salin ke buku catatan 	
<p style="text-align: center;">Kegiatan akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari 5. Guru menyampaikan materi yang dipelajari pertemuan berikutnya 6. Guru menutup pembelajaran dengan bersyukur dan mengucapkan salam 	

H. Sumber Belajar

3. Cipta Suhud Wiguna, Modul Geografi Kelas XI Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN
4. Mulyo Nianto Bambang dan Suhandi Purwadi. 2016. Buku Siswa Geografi 2 Untuk Kelas XI SMA dan MA. Solo. PT Wangsa Jatra Lestari

I. Media dan Bahan

1. Media
 - a) Papan tulis

b) Spidol

2. Bahan

a) Bahan Ajar Guru

b) Papan tulis

J. Penilaian

1. Teknik penilaian

a) Sikap

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu	Keterangan
1	Observasi	Lembar penilaian Sikap	Lihat Lampiran...	Saat Pembelajaran Berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
2	Penilaian diri	Lembar penilaian Sikap	Lihat Lampiran...	Saat Pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
3	Penilaian antar teman	Lembar penilaian Sikap	Lihat Lampiran...	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

b) Pengetahuan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu	Keterangan
1	Lisan	Pertanyaan secara lisan pada diskusi	Lihat Lampiran...	Saat Pembelajaran Berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
2	Penugasan	Pemberian masalah untuk diobservasi	Lihat Lampiran...	Saat Pembelajaran Berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
3	Tertulis	Pertanyaan tertulis	Lihat Lampiran...	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)
4	Portofolio	Laporan Observasi masalah	Lihat Lampiran...	Saat Pembelajaran usai	Data untuk penulisan deskripsi

					pencapaian pengetahuan (<i>assessment of learning</i>)
--	--	--	--	--	---

2. Keterampilan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu	Keterangan
1	Praktik	Diskusi	Lihat Lampiran...	Saat Pembelajaran Berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)
2	Portofolio	Laporan hasil Observasi masalah	Lihat Lampiran...	Saat Pembelajaran usai	Data untuk penulisan deskripsi pencapaian pengetahuan (<i>assessment of learning</i>)
3	Proyek	Peta	Lihat Lampiran...	Setelah Pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>)

Mengetahui
Kepala Sekolah

Diketahui
WK. Kurikulum

Lakitan,.....Maret 2023
Peneliti

Yuliwarman,S.Pd
NIP: 197007221995121001

Apri Rahyu MS. S.Pd
NIP: 19860402201101005

Nurmai Zaiti
NIM: 19045030

MATERI:

- Kualitas Penduduk
 1. Kualitas Penduduk Berdasarkan Pendidikan
 2. Kualitas Penduduk Berdasarkan Kesehatan
 3. Kualitas Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian
 4. Kualitas Penduduk Berdasarkan Pendapatan Perkapita
 5. Kualitas Penduduk Berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
- Mobilitas penduduk dan pengendaliannya
 1. Mobilitas penduduk
 2. Jenis-jenis mobilitas penduduk (migrasi)
 3. Pengendalian mobilitas penduduk

A. Kualitas Penduduk

Kualitas penduduk adalah tingkat kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan, pendidikan. Manusia selalu senantiasa berusaha untuk memperbaiki kualitas hidupnya, Salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, mata pencarian, dan lain-lain. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk suatu wilayah atau ukuran baik buruknya penduduk dengan menggunakan standar tertentu.

1. Kualitas Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Menurut pendidikannya penduduk dapat dibedakan menjadi penduduk yang buta huruf dan melek huruf. Penduduk yang melek huruf dapat dibedakan lagi kedalam penduduk yang tidak sekolah, tidak tamat sekolah dasar, tamat sekolah dasar, tamat sekolah menengah pertama, tamat sekolah menengah atas, tamat akademik perguruan tinggi dengan berbagi jenjangnya.

Dimana sampai Juni 2022 penduduk Indonesia yang berpendidikan hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ada sebanyak 20,89%. Kemudian yang berpendidikan hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 14,54%. Sementara itu 23,4% penduduk Indonesia merupakan tamatan Sekolah Dasar (SD). Hal ini disebabkan oleh:

- 1) Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.

- 2) Rendahnya pendapatan masyarakat.
 - 3) Belum meratanya sarana pendidikan di seluruh wilayah Indonesia.
2. Kualitas Penduduk Berdasarkan Kesehatan

Penduduk suatu negara dikatakan berkualitas tinggi apabila tingkat kesehatannya tinggi. Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kualitas kesehatan penduduk yang rendah hal ini disebabkan oleh faktor makanan, lingkungan, fasilitas kesehatan, dan ketersediaan tenaga medis (perawat dan dokter). Suatu negara dikatakan tingkat kesehatannya rendah apabila memiliki angka kematian kasar dan angka kematian bayi tinggi serta umur harapan hidupnya rendah.

No	Negara	Jumlah Kematian Ibu (Per 100 Kelahiran)	Ket.
1	Singapura	3	
2	Malaysia	5	
3	Vietnam	50	
4	Indonesia	359	
5	Thailand	8-10	

Sumber: Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SKD) 2012

Hal ini diakibatkan oleh faktor makanan dan gizi yang dikonsumsi, kondisi lingkungan, fasilitas kesehatan dan ketersediaan tenaga medis. Salah satu masalah yang diakibatkan rendahnya kesehatan di Indonesia adalah kekurangan gizi. Kurangnya gizi yang didapat oleh penduduk mengakibatkan rendahnya ketahanan tubuh, daya kerja, cara berpikir, dan kreativitas

Indikator kualitas penduduk dari aspek kesehatan dapat dilihat angka kematian bayi (Infant Mortality Rate = IMR).

$$IMR = \frac{\text{Jumlah bayi lahir mati}}{\text{jumlah bayi lahir hidup}} \times 100$$

Dengan klasifikasi kematian bayi adalah sebagai berikut:

1. Sangat Tinggi: > 125
2. Tinggi :75-125
3. Sedang: 35-75
4. Rendah: <35

3. Kualitas Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Seperti diketahui, Indonesia merupakan negara agraris, sehingga banyak penduduk Indonesia yang bermata pencaharian sebagai seorang petani. Kemampuan masyarakat Indonesia untuk bekerja di bidang lain, dirasa masih sangat rendah, dikarenakan keterampilan penduduk Indonesia yang masih kurang. Sebagian dari mata pencaharian penduduk Indonesia masih tampak tradisional hanya mengandalkan otot kurang sentuhan teknologi.

4. Kualitas Penduduk Berdasarkan Pendapatan Perkapita

Besarnya pendapatan berpengaruh pada taraf hidup seseorang. Semakin tinggi pendapatan, makin tinggi pula taraf hidupnya. Pendapatan per kapita dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan ekonomi nasional dalam satu tahun yang disebut GNP (Gross Domestic Product) dan perkembangan jumlah penduduk.

GNP Dan PNB adalah indeks yang menggambarkan tingkat kemakmuran suatu bangsa. Pendapatan perkapita merupakan besarnya pendapatan rata-rata penduduk suatu negara. Pendapatan perkapita sering dijadikan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan suatu negara, semakin besar pendapatan per kapitanya semakin makmur negara tersebut. (PDB) per kapita Indonesia senilai US\$ 4.450 pada 2021. Dengan nilai tersebut, PDB per kapita Indonesia berada di urutan kelima dari 11 negara Asia Tenggara.

Walaupun dengan pendapatan perkapitanya cukup baik namun Jumlah penduduk miskin pada September 2022 sebesar 26,36 juta orang, meningkat 0,20 juta orang terhadap Maret 2022 dan menurun 0,14 juta orang terhadap September 2021. Persentase penduduk miskin perkotaan pada Maret 2022 sebesar 7,50 persen, naik menjadi 7,53 persen pada September 2022. kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain upah minimum yang tidak memadai, taraf hidup masyarakat yang buruk, dan meningkatnya angka pengangguran setiap tahun tanpa adanya tambahan kesempatan kerja.

5. Kualitas Penduduk Berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran pencapaian hasil pembangunan dari suatu daerah/wilayah dilihat dari tiga dimensi dasar pembangunan yaitu: lamanya hidup, pengetahuan/tingkat pendidikan dan standar layak hidup. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang. Ditentukannya IPM menjadikan kita dapat mengukur keberhasilan pemerintah dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Selain itu, IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara. Kriteria IPM suatu daerah dapat dibagi atas:

- Jika $IPM < 50$, maka IPM rendah
- Jika $50 < IPM < 80$, maka IPM sedang
- Jika $IPM > 80$, maka IPM tinggi

Semakin tinggi nilai IPM suatu daerah, dalam arti semakin mendekati nilai 100, maka semakin bagus tingkat pembangunan manusia di daerah tersebut.



Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2019

- Mobilitas penduduk
 1. Mobilitas penduduk

Secara garis besar mobilitas penduduk dibedakan menjadi dua yaitu mobilitas penduduk vertikal dan mobilitas horizontal. Mobilitas vertikal adalah semua gerakan penduduk dalam usaha perubahan status. Mobilitas horizontal adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lainnya atau perpindahan penduduk melintasi batas wilayah tertentu dalam periode waktu tertentu. Mobilitas horizontal dibagi menjadi dua sebagai berikut:

1. Migrasi yaitu mobilitas penduduk yang bertujuan untuk menetap di daerah baru
 2. Mobilitas sirkuler (mobilitas sementara), yaitu mobilitas penduduk untuk sementara waktu tidak untuk menetap.
2. Jenis-jenis mobilitas penduduk (migrasi)

Mobilitas penduduk (migrasi) dibedakan menjadi dua jenis sebagai berikut:

a. Migrasi antar negara

Migrasi antar negara adalah perpindahan penduduk dari suatu negara ke-negara lain. Migrasi antara negara di bedakan menjadi 3 jenis yaitu:

1. Emigrasi, merupakan suatu kejadian keluarnya penduduk dari suatu negara menuju ke negara yang lain dengan tujuan untuk menetap (bermukim) di negara yang dituju tersebut. Penduduk yang melakukan emigrasi disebut emigran.
2. Imigrasi, merupakan masuknya penduduk ke suatu negara yang berasal dari negara yang lain dengan tujuan untuk bermukim (menetap) di negara yang didatangi. Penduduk yang melakukannya disebut imigran
3. Remigrasi (Repatriasi), merupakan perpindahan penduduk untuk kembali lagi ke tempat asal (tanah airnya). Contohnya, orang Indonesia sejak tahun 1990 bermukim di Singapura pada tahun 2020 kembali lagi untuk pulang dan menetap selamanya di Indonesia.

b. Migrasi dalam negeri

Migrasi dalam negeri atau migrasi nasional adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain di wilayah negara itu. Pola migrasi dalam negeri (nasional) adalah sebagai berikut.

1. Transmigrasi yaitu perpindahan penduduk dari daerah yang padat penduduknya menuju ke daerah yang lebih jarang penduduknya dalam satu wilayah negara.
2. Urbanisasi, merupakan suatu perpindahan penduduk dari desa ke kota besar atau kota kecil ke kota besar.
3. Ruralisasi, merupakan penduduk dari kota ke desa untuk menetap di desa. Ruralisasi biasanya terjadi karena kesempatan kerja di kota sangat sempit.

c. Migrasi desa kota adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota.

Terjadinya migrasi desa kota karena adanya faktor penarik (di kota) dan faktor pendorong (di desa). Faktor pendorong urbanisasi adalah;

1. Sempitnya pemilikan lahan pertanian di pedesaan
2. Mekanisme pertanian, menyebabkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan di sektor pertanian, menyebabkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan di sektor pertanian terbatas dan harus memiliki keterampilan tertentu sehingga banyak tenaga kerja yang menganggur
3. Pendapatan penduduk rendah
4. Lapangan pekerjaan di pedesaan terbatas

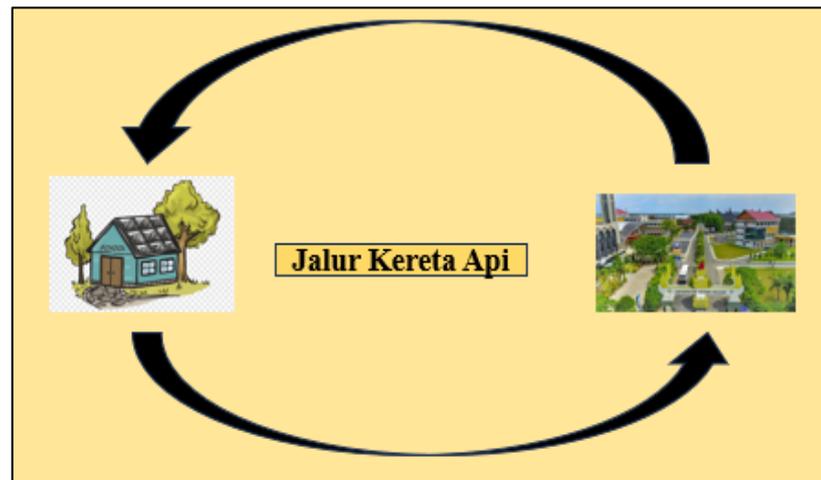
Faktor penarik dari kota sebagai berikut:

1. Banyak tempat hiburan dan rekreasi
2. Lapangan kerja lebih banyak jenis dan pilihannya
3. Fasilitas pendidikan dan kesehatan tersedia lengkap

d. Migrasi desa kota, merupakan penduduk dari kota kembali ke desa untuk menetap di desa.

LAMPIRAN 14. Soal Uji *Pretest-Post-test***SOAL UJI PRETEST-POSTTEST**

1. Contoh dari akibat Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan adalah? (C2)
 - a. Semakin tinggi angka pengangguran
 - b. Semakin tingginya angka pernikahan usia dini
 - c. Semakin banyaknya angka kelahiran penduduk
 - d. Semakin banyak nya angka putus sekolah dan buta huruf**
 - e. Semakin tingginya minat kerja masyarakat
2. Dampak positif dari adanya mobilitas sosial adalah (C2)
 - a. Memperlambat tumbuhnya pengangguran
 - b. Terjadinya konflik persaingan
 - c. Menurunnya integrasi sosial
 - d. Mendorong terjadinya perubahan terhadap seseorang**
 - e. Mengurangi angka kelahiran suatu wilayah
3. Sebutkan faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas penduduk(C2)
 - a. urbanisasi, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan
 - b. tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan, tingkat kelahiran
 - c. tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan
 - d. tingkat kesehatan, tingkat kesejahteraan keluarga, tingkat pendidikan
 - e. mata pencaharian, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan**
4. Perhatikan gambar ilustrasi berikut.



Dari gambar diatas Ratna merupakan salah satu mahasiswa UNP yang berasal dari Pariaman Sumatera Barat. Untuk menuju kampus Ratna setiap pagi menaiki kereta api dan kembali ke rumah pada sore harinya. Contoh gambar ilustrasi di atas merupakan salah satu bentuk mobilitas? (C3)

- a. Mobilitas Vertikal
 - b. Mobilitas Horizontal
 - c. Mobilitas sirkuler**
 - d. Migrasi
 - e. Emigrasi
5. Faktor pendorong urbanisasi dibawah ini adalah, *kecuali*? (C3)
- a. Sempit nya pemilikan lahan pertanian di pedesaan
 - b. Pendapatan penduduk rendah
 - c. Lapangan pekerjaan di pedesaan terbatas
 - d. Buruknya hubungan di pedesaan**
 - e. Lapangan pekerjaan di pedesaan terbatas
6. Salah satu contoh dari buruknya kualitas pendidikan salah satunya adalah banyak di temui di sekitar kita seperti tingginya angka putus sekolah, masih banyak ditemui masyarakat yang buta huruf, dan lain sebagainya. Bagaimana usaha yang bisa dilakukan pemerintah untuk

- memperbaiki kualitas pendidikan di indonesia? (C3)
- a. Membawa guru-guru internasional untuk mengajar di sekolah
 - b. Memberikan program gratis sekolah**
 - c. Membuat sekolah baru
 - d. Memberikan bantuan bagi kaum tidak mampu
 - e. Memberikan sanksi sekolah yang melakukan pelanggaran dalam perekrutan guru
7. Angka pertumbuhan penduduk Indonesia pada tahun 2020 diatas 1% sehingga memicu ledakan penduduk jika tidak dikendalikan. Ledakan penduduk akan menambah masalah kependudukan Indonesia dari sisi kuantitas maupun kualitas. bagaimana upaya mengatasi masalah kualitas penduduk akibat ledakan penduduk adalah (C4)
- a. Melaksanakan program transmigrasi
 - b. Mensosialisasikan program kb ke seluruh desa**
 - c. Melaksanakan program guru garis depan indonesia
 - d. Memberikan beasiswa kepada pelajar kelas keluarga menengah ke atas
 - e. Melaksanakan program bantuan langsung tunai secara merata
8. Penduduk kota yang memutuskan untuk menetap di desa disebut sebagai bentuk migrasi? (C2)
- a. Emigrasi
 - b. Mobilitas
 - c. Ruralisasi**
 - d. Urbanisasi**
 - e. Migrasi desa kota
9. Daerah kabupaten Simeulue berpenduduk 8.000 jiwa yang terdiri atas usia 0-14 tahun sebanyak 4.500 jiwa, penduduk berusia 15-65 tahun

sebanyak 2.500 jiwa, dan penduduk berusia >65 tahun sebanyak 1.000 jiwa. Dari data tersebut bagaimana seharusnya usaha pemerintah simeulue dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia nya? (C4)

- a. Pendidikan dan lapangan kerja
- b. Industri dan kesehatan
- c. Pendidikan dan panti jompo
- d. Liburan dan rumah sakit
- e. Lapangan kerja dan hiburan

10. Uraian dibawah ini yang termasuk ke dalam contoh transmigrasi adalah? (C2)

- a. Karena merasa tidak cocok dengan budaya desa, Pak Joko memutuskan untuk pindah ke wilayah perkotaan.
- b. Lahan pertanian di desa itu kian sempit, akhirnya beberapa warga desa pindah ke kota.
- c. Penduduk yang tinggal di daerah Jakarta seperti Blok M, Pasar Minggu, dan lain-lain pindah ke daerah pedesaan di Jawa Timur seperti Desa Palopo di Madiun.
- d. Perpindahan sebagian masyarakat dari pulau Jawa ke pulau Kalimantan atau transmigrasi penduduk dari pulau Jawa ke pulau Sumatera, untuk mengurangi populasi penduduk di pulau jawa**
- e. Keterbatasan sarana dan prasarana membuat warga desa tersebut berbondong-bondong pindah ke kota besar.

11. Kota mempunyai kepadatan penduduk yang sangat tinggi, maka dapat dikatakan bahwa persebaran penduduk di kota sangat dipengaruhi oleh (C2)

- a. Topografi desa lebih rendah
- b. Pendapatan penduduk di kota lebih besar karena lengkapnya sarana dan prasarana**

- c. Sejarah perkembangan di kota lebih menarik
 - d. Kondisi alam di desa belum bagus
 - e. Kondisi tanah di desa rawan bencana
12. Seperti diketahui, Indonesia merupakan negara agraris, sehingga banyak penduduk Indonesia yang bermata pencaharian sebagai seorang petani. Kemampuan masyarakat Indonesia untuk bekerja di bidang lain, dirasa masih sangat rendah, hal ini dikarenakan oleh? (C4)
- a. Keterampilan penduduk Indonesia yang masih kurang**
 - b. Rendahnya minat belajar
 - c. Kurang nya partisipasi masyarakat
 - d. Perkembangan teknologi di terima dengan baik
 - e. Kemampuan masyarakat rendah
13. Semakin tinggi nilai IPM suatu daerah, dalam arti semakin mendekati nilai 100, maka semakin bagus tingkat? (C2)
- a. Kemampuan mengolah kehidupan
 - b. Memenuhi standar kelayakan
 - c. Pemahaman terhadap teknologi yang berkembang
 - d. Kesehatan masyarakat
 - e. Pembangunan manusia di daerah**

Lampiran 6. Kunci jawaban *pretest post-test*Kunci jawaban *pretest post-test*

- | | |
|------|-------|
| 1. D | 7. B |
| 2. D | 8. C |
| 3. E | 9. E |
| 4. C | 10. D |
| 5. D | 11. B |
| 6. B | 12. A |
| | 13. E |

Lampiran 7.Rekapitulasi Uji Normalitas *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

1. Uji normalitas *post-test* kelas kontrol

No.	xi	xi-x	(xi-x) ²	zi	f(Zi)	s(zi)	[f(zi)-s(zi)]
1	53,839	-20,75	430,75	-2,01182	0,022119546	0,052632	0,030512033
2	61,52	51,20	2621,82	-1,26727	0,102530119	0,157895	0,055364618
3	61,52	41,52	1723,91	-1,26727	0,102530119	0,157895	0,055364618
4	61,52	61,33	3761,37	-1,26727	0,102530119	0,157895	0,055364618
5	61,52	61,35	3764,31	-1,26727	0,102530119	0,157895	0,055364618
6	69,21	-37,22	1384,98	-0,52184	0,300890513	0,368421	0,067530539
7	69,21	69,21	4790,02	-0,52184	0,300890513	0,368421	0,067530539
8	76,9	76,90	5913,61	0,223584	0,588459429	0,736842	0,148382676
9	76,9	76,90	5913,61	0,223584	0,588459429	0,736842	0,148382676
10	76,9	76,90	5913,61	0,223584	0,588459429	0,736842	0,148382676
11	76,9	76,90	5913,61	0,223584	0,588459429	0,736842	0,148382676
12	76,9	76,90	5913,61	0,223584	0,588459429	0,736842	0,148382676
13	76,9	76,90	5913,61	0,223584	0,588459429	0,736842	0,148382676
14	76,9	76,90	5913,61	0,223584	0,588459429	0,736842	0,148382676
15	84,59	84,59	7155,47	0,969009	0,833729574	1	0,166270426
16	84,59	84,59	7155,47	0,969009	0,833729574	1	0,166270426
17	84,59	84,59	7155,47	0,969009	0,833729574	1	0,166270426
18	84,59	84,59	7155,47	0,969009	0,833729574	1	0,166270426
19	84,59	84,59	7155,47	0,969009	0,833729574	1	0,166270426
20	92,28	92,28	8515,60	1,714434	0,956775434	1,052632	0,095856145

Jumlah	=	1491,869
Rata -rata (mean)	=	74,59
Standar deviasi	=	10,32
Jumlah sampel (n)	=	20
Varian	=	106,4253
L _{tabel}	=	0,190
L _{hitung}	=	0,166

2. Uji normalitas *post-test* kelas Eksperimen

No.	xi	xi-x	(xi-x) ²	zi	f(Zi)	s(zi)	[f(zi)-s(zi)]
1	69,21	-17,69	312,83	-2,03797	0,020776662	0,052632	0,031854917
2	76,9	68,22	4654,14	-1,15189	0,124682342	0,263158	0,138475552
3	76,9	56,90	3237,61	-1,15189	0,124682342	0,263158	0,138475552
4	76,9	76,71	5884,42	-1,15189	0,124682342	0,263158	0,138475552
5	76,9	76,72	5885,50	-1,15189	0,124682342	0,263158	0,138475552
6	84,59	9,27	85,92	-0,26582	0,395188279	0,578947	0,183759089
7	84,59	84,59	7155,47	-0,26582	0,395188279	0,578947	0,183759089
8	84,59	84,59	7155,47	-0,26582	0,395188279	0,578947	0,183759089
9	84,59	84,59	7155,47	-0,26582	0,395188279	0,578947	0,183759089
10	84,59	84,59	7155,47	-0,26582	0,395188279	0,578947	0,183759089
11	84,59	84,59	7155,47	-0,26582	0,395188279	0,578947	0,183759089
12	92,28	92,28	8515,60	0,620251	0,732453577	0,894737	0,162283265
13	92,28	92,28	8515,60	0,620251	0,732453577	0,894737	0,162283265
14	92,28	92,28	8515,60	0,620251	0,732453577	0,894737	0,162283265
15	92,28	92,28	8515,60	0,620251	0,732453577	0,894737	0,162283265
16	92,28	92,28	8515,60	0,620251	0,732453577	0,894737	0,162283265
17	92,28	92,28	8515,60	0,620251	0,732453577	0,894737	0,162283265
18	99,97	99,97	9994,00	1,506323	0,934007831	1,052632	0,118623748
19	99,97	99,97	9994,00	1,506323	0,934007831	1,052632	0,118623748
20	99,97	99,97	9994,00	1,506323	0,934007831	1,052632	0,118623748

Jumlah	=	1737,94
Rata-rata (mean)	=	86,90
Standar Deviasi	=	8,68
Jumlah sampel (n)	=	20
Varian	=	75,32
L _{tabel}	=	0,190
L _{hitung}	=	0,183

3. Uji normalitas *pretest* kelas Eksperimen

No.	xi	xi-x	(xi-x) ²	zi	f(Zi)	s(zi)	[f(zi)-s(zi)]
1	15,38	-27,11	735,09	-2,46907	0,006773183	0,052632	0,045858396
2	30,76	19,78	391,21	-1,06846	0,142656871	0,157895	0,015237866
3	30,76	10,76	115,78	-1,06846	0,142656871	0,157895	0,015237866
4	30,76	30,57	934,52	-1,06846	0,142656871	0,157895	0,015237866
5	38,45	38,34	1470,26	-0,36815	0,356380195	0,421053	0,064672437
6	38,45	38,45	1478,40	-0,36815	0,356380195	0,421053	0,064672437
7	38,45	38,45	1478,40	-0,36815	0,356380195	0,421053	0,064672437
8	38,45	38,45	1478,40	-0,36815	0,356380195	0,421053	0,064672437
9	38,45	38,45	1478,40	-0,36815	0,356380195	0,421053	0,064672437
10	46,14	46,14	2128,90	0,332156	0,630114196	0,736842	0,106727909
11	46,14	46,14	2128,90	0,332156	0,630114196	0,736842	0,106727909
12	46,14	46,14	2128,90	0,332156	0,630114196	0,736842	0,106727909
13	46,14	46,14	2128,90	0,332156	0,630114196	0,736842	0,106727909
14	46,14	46,14	2128,90	0,332156	0,630114196	0,736842	0,106727909
15	53,74	53,74	2887,99	1,024267	0,84714539	0,947368	0,100223031
16	53,83	53,83	2897,67	1,032463	0,849072356	0,947368	0,098296065
17	53,83	53,83	2897,67	1,032463	0,849072356	0,947368	0,098296065
18	53,83	53,83	2897,67	1,032463	0,849072356	0,947368	0,098296065
19	61,52	61,52	3784,71	1,73277	0,958431732	1,052632	0,094199847
20	61,52	61,52	3784,71	1,73277	0,958431732	1,052632	0,094199847

Jumlah	=	807,36
Rata-rata (mean)	=	43,44
Standar Deviasi	=	10,98
Jumlah sampel (n)	=	20
Varian	=	$\frac{132,335793}{7}$
L _{tabel}	=	0,190
L _{hitung}	=	0,106

4. Uji normalitas *pretest* kelas Kontrol

No.	xi	xi-x	(xi-x) ²	zi	f(Zi)	s(zi)	[f(zi)-s(zi)]
1	15,38	-29,61	876,54	-2,05714	0,01983646	0,052632	0,032795119
2	23,07	8,68	75,31	-1,52282	0,063902285	0,105263	0,041360872
3	30,76	10,76	115,78	-0,9885	0,161455129	0,210526	0,049071187
4	30,76	30,57	934,52	-0,9885	0,161455129	0,210526	0,049071187
5	38,45	38,29	1465,82	-0,45417	0,324852013	0,473684	0,148832198
6	38,45	38,26	1463,83	-0,45417	0,324852013	0,473684	0,148832198
7	38,45	38,45	1478,40	-0,45417	0,324852013	0,473684	0,148832198
8	38,45	38,45	1478,40	-0,45417	0,324852013	0,473684	0,148832198
9	38,45	38,45	1478,40	-0,45417	0,324852013	0,473684	0,148832198
10	38,45	38,45	1478,40	-0,45417	0,324852013	0,473684	0,148832198
11	46,14	46,14	2128,90	0,080148	0,531940325	0,578947	0,047007044
12	53,83	53,83	2897,67	0,61447	0,73054757	0,894737	0,164189272
13	53,83	53,83	2897,67	0,61447	0,73054757	0,894737	0,164189272
14	53,83	53,83	2897,67	0,61447	0,73054757	0,894737	0,164189272
15	53,83	53,83	2897,67	0,61447	0,73054757	0,894737	0,164189272
16	53,83	53,83	2897,67	0,61447	0,73054757	0,894737	0,164189272
17	53,83	53,83	2897,67	0,61447	0,73054757	0,894737	0,164189272
18	61,52	61,52	3784,71	1,148792	0,874679027	0,947368	0,072689394
19	69,21	69,21	4790,02	1,683113	0,95382341	1,052632	0,098808169
20	69,21	69,21	4790,02	1,683113	0,95382341	1,052632	0,098808169

Jumlah	=	899,73
Rata-rata (mean)	=	44,99
Standar Deviasi	=	14,39
Jumlah sampel (n)	=	20
Varian	=	207,13 2
L _{tabel}	=	0,190
L _{hitung}	=	0,164

Lampiran 8. Rekapitulasi uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Eksperimen

1) Uji homogenitas kelas kontrol

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>
1	Ega	15,38	53,839
2	Farel	30,76	61,52
3	Sonia	30,76	61,52
4	Kevin	30,76	61,52
5	Adit	38,45	61,52
6	Ahmad	38,45	69,21
7	Delvi	38,45	69,21
8	Dona	38,45	76,9
9	M.Fauzi	38,45	76,9
10	M. Safiq	38,45	76,9
11	Mifta	46,14	76,9
12	Fauzi	53,83	76,9
13	Gusni	53,83	76,9
14	Jefri	53,83	76,9
15	Nadia	53,83	84,59
16	Santia	53,83	84,59
17	Siti	53,83	84,59
18	M.Hazan	61,52	84,59
19	Atika	69,21	84,59
20	Kartika	69,21	92,28
Mean		44,9865	74,59345
Varian		207,1319713	106,4253
F Hitung		1,946266	

F-Test Two-Sample for Variances		
	Variable 1	Variable 2
Mean	44,9865	74,59345
Variance	207,1319713	106,4253
Observations	20	20
df	19	19
F	1,946266014	
P(F<=f) one-tail	0,077858915	
F Critical one-tail	2,168251601	

b. Uji homogenitas kelas eksperimen

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>
1	Fandi	15,38	69,21
2	Cinta	30,76	76,9
3	Nabila	30,76	76,9
4	Rhanda	30,76	76,9
5	Aria	38,45	76,9
6	Bunga	38,45	84,59
7	Nur	38,45	84,59
8	Rinaldo	38,45	84,59
9	Sigit	38,45	84,59
10	Aisyah	46,14	84,59
11	Dini	46,14	84,59
12	rendi	46,14	92,28
13	Nia	46,14	92,28
14	Tiara	46,14	92,28
15	Diva	53,74	92,28
16	Bagas	53,83	92,28
17	Rehan	53,83	92,28
18	Fisma	53,83	99,97
19	Intan	61,52	99,97
20	Natasya	61,52	99,97
Mean		43,444	86,897
Varian		132,3357937	75,32071684
F Hitung		1,756964076	

F-Test Two-Sample for Variances		
	Variable 1	Variable 2
Mean	43,444	86,897
Variance	132,3357937	75,32071684
Observations	20	20
df	19	19
F	1,756964076	
P(F<=f) one-tail	0,114200924	
F Critical one-tail	2,168251601	

Lampiran 9. Hasil Rekapitulasi Uji Hipotesis

Rekapitulasi uji Hipotesis

Responden	Eksperimen	Kontrol
1	69,21	53,839
2	76,9	61,52
3	76,9	61,52
4	76,9	61,52
5	76,9	61,52
6	84,59	69,21
7	84,59	69,21
8	84,59	76,9
9	84,59	76,9
10	84,59	76,9
11	84,59	76,9
12	92,28	76,9
13	92,28	76,9
14	92,28	76,9
15	92,28	84,59
16	92,28	84,59
17	92,28	84,59
18	99,97	84,59
19	99,97	84,59
20	99,97	92,28
n1	20	
X1 (rata-rata posttest kelas eksperimen)	86,897	
Standar deviasi kelas eksperimen	8,67875088	
n2		20
X2 (rata-rata posttest kelas kontrol)		74,59345
Standar deviasi kelas kontrol		10,31626
Standar deviasi gabungan (SP) ²	90,87301534	
JADI SP	9,532733886	
T hitung	4,081436	
Ttabel	2,0244	

Formula

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{S_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

v	n1 + n2 - 2
do	rata -rata selisih populasi, bernilai 0
Sp	Standar deviasi gabungan
n1	banyaknya sampel kelas eksperimen
n2	banyaknya sampel kelas kontrol

$$Sp^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances		
	Variable 1	Variable 2
Mean	86,897	74,59345
Variance	75,32071684	106,4253138
Observations	20	20
Pooled Variance	90,87301534	74,59345
Hypothesized Mean Difference	0	
df	38	
t Stat	4,081435795	
P(T<=t) one-tail	0,000110804	
t Critical one-tail	1,68595446	
P(T<=t) two-tail	0,000221607	
t Critical two-tail	2,024394164	

Lampiran 10. Hasil Rekapitulasi uji N-Gain Kelas Kontrol dan Eksperimen

Rekapitulasi uji N-Gain Kelas Kontrol

No	Nilai		Post-Pre	Skor Ideal (100)-Pre	N-Gain Score	N-Gain Score Persen
	Pretest	Post-test				
1	15,38	53,839	38,5	84,62	0,45449	45,4491
2	23,07	61,52	38,5	76,93	0,49981	49,9805
3	30,76	61,52	30,8	69,24	0,44425	44,4252
4	30,76	61,52	30,8	69,24	0,44425	44,4252
5	38,45	61,52	23,1	61,55	0,37482	37,4817
6	38,45	69,21	30,8	61,55	0,49976	49,9756
7	38,45	69,21	30,8	61,55	0,49976	49,9756
8	38,45	76,9	38,5	61,55	0,6247	62,4695
9	38,45	76,9	38,5	61,55	0,6247	62,4695
10	38,45	76,9	38,5	61,55	0,6247	62,4695
11	46,14	76,9	30,8	53,86	0,57111	57,111
12	53,83	76,9	23,1	46,17	0,49968	49,9675
13	53,83	76,9	23,1	46,17	0,49968	49,9675
14	53,83	76,9	23,1	46,17	0,49968	49,9675
15	53,83	84,59	30,8	46,17	0,66623	66,6233
16	53,83	84,59	30,8	46,17	0,66623	66,6233
17	53,83	84,59	30,8	46,17	0,66623	66,6233
18	61,52	84,59	23,1	38,48	0,59953	59,9532
19	69,21	84,59	15,4	30,79	0,49951	49,9513
20	69,21	92,28	23,1	30,79	0,74927	74,9269
	44,9865	74,593			0,55042	55,0418

Rekapitulasi uji N-Gain Kelas Eksperimen

No	Nilai		Post-Pre	Skor Ideal (100)-Pre	N-Gain Score	N-Gain Score Persen
	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>				
1	15,38	69,21	53,02	84,62	0,62657	62,6566
2	30,76	76,9	45,24	69,24	0,65338	65,338
3	30,76	76,9	45,24	69,24	0,65338	65,338
4	30,76	76,9	45,24	69,24	0,65338	65,338
5	38,45	76,9	37,55	61,55	0,61007	61,0073
6	38,45	84,59	45,15	61,55	0,73355	73,355
7	38,45	84,59	45,15	61,55	0,73355	73,355
8	38,45	84,59	45,15	61,55	0,73355	73,355
9	38,45	84,59	45,15	61,55	0,73355	73,355
10	46,14	84,59	37,46	53,86	0,69551	69,5507
11	46,14	84,59	37,46	53,86	0,69551	69,5507
12	46,14	92,28	37,46	53,86	0,69551	69,5507
13	46,14	92,28	45,06	53,86	0,83661	83,6613
14	46,14	92,28	45,06	53,86	0,83661	83,6613
15	53,74	92,28	37,46	46,26	0,80977	80,9771
16	53,83	92,28	37,37	46,17	0,8094	80,94
17	53,83	92,28	37,37	46,17	0,8094	80,94
18	53,83	99,97	44,97	46,17	0,97401	97,4009
19	61,52	99,97	37,28	38,48	0,96881	96,8815
20	61,52	99,97	37,28	38,48	0,96881	96,8815
Rata- rata		86,897			0,787638424	78,76384238

Lampiran 11. Lembar Jawaban Pretest -Postest

1. Kelas Kontrol

- Pretest

Tertinggi

LEMBAR JAWABAN PRETEST

NAMA: **ATIKA KHATELINA ANISA**
 KELAS: **XI. IPS. 1**

1.	X	B	C	D	E	X	8.	A	B	X	D	E	X
2.	A	B	C	X	E	X	9.	A	B	C	D	X	E
3.	A	B	X	D	E	X	10.	A	B	C	X	D	E
4.	X	B	C	D	E	X	11.	A	X	C	D	E	X
5.	A	B	C	D	X	X	12.	X	B	C	D	E	X
6.	A	X	C	D	E	X	13.	A	B	C	D	X	E
7.	A	X	C	D	E	X							

69,21

Terendah

LEMBAR JAWABAN PRETEST

NAMA: **Ella (smrDianho**
 KELAS: **XI IPS1**

1.	X	B	C	D	E	X	8.	A	X	C	D	E	X
2.	X	B	C	D	E	X	9.	A	X	C	D	E	X
3.	A	B	X	D	E	X	10.	A	B	X	D	E	X
4.	A	B	C	X	E	X	11.	X	B	C	D	E	X
5.	A	B	C	D	X	X	12.	X	B	C	D	E	X
6.	A	B	C	D	X	X	13.	A	B	C	D	X	E
7.	A	B	C	D	X	X							

15,38

- Postest

Tertinggi

LEMBAR JAWABAN POSTEST

NAMA: **Kaetika Ovi Legstael**
 KELAS: **XI IPS.1**

1.	A	B	C	X	E	X	8.	A	B	X	D	E	X
2.	A	B	C	X	E	X	9.	A	B	C	D	X	E
3.	A	B	C	D	X	X	10.	A	B	C	X	D	E
4.	A	B	X	D	E	X	11.	A	X	C	D	E	X
5.	A	B	C	X	E	X	12.	X	B	C	D	E	X
6.	A	X	C	D	E	X	13.	X	B	C	D	E	X
7.	A	X	C	D	E	X							

92,28

Terendah

LEMBAR JAWABAN POSTEST

NAMA: **Kouin Alfarizyqah**
 KELAS: **XI IPS1**

1.	X	B	C	D	E	X	8.	A	B	X	D	E	X
2.	A	B	C	X	E	X	9.	A	B	C	D	X	E
3.	A	B	X	D	E	X	10.	X	B	C	D	E	X
4.	A	B	X	D	E	X	11.	A	X	C	D	E	X
5.	A	B	C	X	E	X	12.	A	X	C	D	E	X
6.	X	B	C	D	E	X	13.	A	B	C	D	X	E
7.	A	X	C	D	E	X							

53,83

2. Kelas Eksperimen
- Pretest

Tertinggi

LEMBAR JAWABAN PRETEST

NAMA: INTAN INDAH HATYSA
KELAS: XI.15.2

1.	A	B	C	C	X	E	E	✓	8.	A	B	B	K	D	D	E	E	✓
2.	A	B	C	C	X	E	E	✓	9.	A	B	B	C	D	D	X	X	✓
3.	X	B	C	C	D	E	X	✓	10.	X	B	B	C	D	D	E	X	✓
4.	A	B	C	C	D	X	F	✓	11.	X	B	B	C	D	D	E	X	✓
5.	A	X	C	C	D	E	X	✓	12.	X	B	B	C	D	D	E	X	✓
6.	A	X	C	C	D	E	✓	✓	13.	A	B	B	C	D	D	X	✓	
7.	X	B	C	C	D	E	X	✓										

6,152

Terendah

LEMBAR JAWABAN PRETEST

NAMA: Prati Asti Usaha
KELAS: XI.15.2

1.	X	B	C	C	D	E	X	8.	X	B	B	C	D	D	E	X	✓
2.	X	B	C	C	D	E	X	✓	9.	A	B	B	C	D	D	X	✓
3.	A	B	C	C	D	X	X	✓	10.	A	X	C	D	D	E	X	✓
4.	A	B	X	C	D	E	X	✓	11.	X	B	B	C	D	D	E	X
5.	A	X	C	C	D	E	X	✓	12.	A	B	B	X	D	D	E	X
6.	X	B	B	C	D	E	X	✓	13.	A	B	B	C	D	D	X	✓
7.	A	B	X	C	D	E	X	✓									

15,38

- Postest

Tertinggi

LEMBAR JAWABAN POSTEST

NAMA: INTAN INDAH HATYSA
KELAS: XI.15.2

1.	A	B	C	C	X	E	E	✓	8.	A	B	B	K	D	D	E	E	✓
2.	A	B	C	C	X	E	E	✓	9.	A	B	B	C	D	D	X	X	✓
3.	A	B	C	C	D	X	X	✓	10.	A	B	B	C	D	D	E	X	✓
4.	A	B	X	C	D	E	✓	✓	11.	A	X	C	D	D	E	X	✓	
5.	A	B	C	C	X	E	✓	✓	12.	X	B	B	C	D	D	E	X	
6.	A	X	C	C	D	E	✓	✓	13.	A	B	B	C	D	D	X	✓	
7.	A	X	C	C	D	E	✓	✓										

99,97

Terendah

LEMBAR JAWABAN POSTEST

NAMA: Fansyqa Lendora
KELAS: XI.15.2

1.	X	B	C	C	D	E	X	8.	A	B	B	K	D	D	E	X	✓
2.	A	B	C	C	X	E	✓	✓	9.	A	B	B	C	D	D	X	✓
3.	A	B	C	C	D	X	X	✓	10.	A	B	B	C	D	D	E	X
4.	A	B	X	C	D	E	✓	✓	11.	A	X	C	D	D	E	X	✓
5.	A	B	C	C	X	E	✓	✓	12.	A	X	C	D	D	E	X	✓
6.	X	B	B	C	D	E	X	✓	13.	A	B	B	C	D	D	X	✓
7.	X	B	C	C	D	E	X	✓									

69,21

Lampiran 12. Nilai Pretest-postest

Nilai Pretest

- Kelas Kontrol

NAMA	SOAL													NILAI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
Ega	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7,69	0	7,69	15,38
Farel	0	0	7,69	7,69	0	0	0	0	0	0	0	0	7,69	23,07
Sonia	0	0	0	7,69	0	7,69	0	0	7,69	0	7,69	0	0	30,76
Kevin	0	7,69	0	7,69	7,69	0	7,69	0	0	0	0	0	0	30,76
Adit	0	0	0	7,69	7,69	0	7,69	0	0	0	7,69	0	7,69	38,45
Ahmad	7,69	0	0	0	0	0	0	7,69	0	7,69	7,69	7,69	0	38,45
Delvi	0	7,69	0	0	7,69	0	0	0	0	0	7,69	7,69	7,69	38,45
Dona	7,69	7,69	0	0	0	7,69	0	0	0	7,69	0	0	7,69	38,45
M.Fauzi	0	7,69	0	0	7,69	0	7,69	0	0	7,69	0	0	7,69	38,45
M. Safiq	7,69	0	0	0	0	0	7,69	7,69	0	7,69	0	7,69	0	38,45
Mifta	7,69	0	0	7,69	0	7,69	0	7,69	0	7,69	0	7,69	0	46,14
Fauzi	0	0	7,69	7,69	0	0	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	0	0	53,83
Gusni	7,69	7,69	0	0	7,69	0	0	7,69	0	0	7,69	7,69	7,69	53,83
Jefri	0	0	7,69	7,69	0	7,69	0	7,69	7,69	7,69	7,69	0	0	53,83
Nadia	7,69	0	0	0	7,69	7,69	7,69	0	7,69	7,69	0	7,69	0	53,83
Santia	0	0	7,69	0	7,69	0	7,69	7,69	7,69	0	7,69	0	7,69	53,83
Siti	7,69	7,69	0	0	0	0	0	0	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	53,83
M.Hazan	7,69	0	0	7,69	7,69	7,69	7,69	0	7,69	0	7,69	7,69	0	61,52
Atika	0	7,69	0	0	0	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	69,21
Kartika	0	7,69	0	7,69	0	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	0	69,21
Rata - rata														44,987

- **Kelas Eksperimen**

NAMA	SOAL													NILAI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
Fandi	0	0	7,69	0	0	0	0	0	7,69	0	0	0	0	15,38
Cinta	7,69	7,69	7,69	0	0	0	0	0	0	7,69	0	0	0	30,76
Nabila	0	7,69	0	0	0	7,69	0	0	0	0	7,69	7,69	0	30,76
Rhanda	7,69	7,69	0	0	0	0	0	0	7,69	0	7,69	0	0	30,76
Aria	7,69	0	0	0	0	0	0	7,69	0	7,69	7,69	7,69	0	38,45
Bunga	0	7,69	0	0	7,69	0	0	0	0	0	7,69	7,69	7,69	38,45
Nur	7,69	0	0	0	0	0	7,69	7,69	0	7,69	0	7,69	0	38,45
Rinaldo	7,69	0	0	7,69	7,69	0	0	0	0	0	7,69	7,69	0	38,45
Sigit	0	0	0	0	0	7,69	0	0	7,69	7,69	7,69	0	7,69	38,45
Aisyah	0	7,69	7,69	7,69	7,69	0	7,69	0	0	0	0	0	7,69	46,14
Dini	0	0	0	0	7,69	7,69	0	7,69	0	0	7,69	7,69	7,69	46,14
Fisma	0	0	0	7,69	0	7,69	0	0	0	7,69	7,69	7,69	7,69	46,14
Nia	0	7,69	7,69	0	7,69	0	7,69	0	0	7,69	7,69	0	0	46,14
Tiara	0	7,69	7,69	7,69	0	0	7,69	0	7,69	0	0	7,69	0	46,14
Diva	0	0	7,69	7,6	0	0	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	0	0	53,74
Bagas	0	0	0	7,69	0	7,69	7,69	0	7,69	7,69	0	7,69	7,69	53,83
Elza	7,69	7,69	0	7,69	7,69	7,69	7,69	0	7,69	0	0	0	0	53,83
Rendi	0	0	7,69	0	7,69	0	7,69	7,69	7,69	0	7,69	0	7,69	53,83
Intan	7,69	0	7,69	7,69	0	7,69	7,69	7,69	7,69	0	7,69	0	0	61,52
Natasya	7,69	7,69	0	7,69	0	7,69	0	7,69	7,69	0	0	7,69	7,69	61,52
Rata - rata													43,444	

3. Nilai Postest
- Kelas Kontrol

NAMA	SOAL													NILAI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
Kevin	0	7,69	0	7,69	7,69	0	0	7,69	7,69	0	7,69	0	7,69	53,83
Farel	0	0	7,69	7,69	0	7,69	0	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	0	61,52
Fauzi	7,69	7,69	7,69	7,69	0	0	0	0	7,69	7,69	0	7,69	7,69	61,52
Ahmad	7,69	0	7,69	7,69	0	7,69	0	7,69	7,69	7,69	0	0	7,69	61,52
Ega	0	7,69	7,69	0	7,69	0	7,69	7,69	7,69	7,69	0	7,69	0	61,52
M.Fauzi	7,69	0	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	0	0	0	69,21
Dona	7,69	0	7,69	0	7,69	7,69	7,69	7,69	0	0	7,69	7,69	7,69	69,21
Gusni	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	0	7,69	0	0	7,69	76,9
Jefri	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	0	0	7,69	7,69	0	7,69	7,69	76,9
Mifta	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	0	7,69	7,69	7,69	0	0	76,9
M. Safiq	0	0	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	0	7,69	7,69	7,69	76,9
Nadia	0	7,69	7,69	7,69	0	0	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	76,9
Sonia	7,69	7,69	7,69	0	0	7,69	0	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	76,9
Santia	7,69	7,69	0	7,69	7,69	0	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	0	76,9
Adit	0	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	0	84,59
Delvi	7,69	7,69	7,69	0	7,69	0	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	84,59
Kartika	7,69	0	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	0	7,69	7,69	7,69	84,59
M.Hazan	0	0	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	84,59
Siti	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	0	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	0	7,69	84,59
Atika	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	0	92,28
Rata - rata													74,5845	

- **Kelas Eksperimen**

NAMA	SOAL													NILAI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
Fandi	0	7,69	7,69	7,69	7,69	0	0	7,69	7,69	7,69	7,69	0	7,69	69,21
Aria	7,69	0	7,69	7,69	0	7,69	0	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	76,9
Nabila	7,69	0	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	0	7,69	7,69	0	76,9
Sigit	7,69	7,69	7,69	0	0	7,69	0	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	76,9
Tiara	0	0	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	0	76,9
Bagas	7,69	7,69	0	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	0	84,59
Cinta	7,69	7,69	7,69	0	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	0	7,69	7,69	7,69	84,59
Dini	7,69	7,69	7,69	0	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	0	7,69	7,69	84,59
Diva	7,69	7,69	7,69	7,69	0	7,69	7,69	0	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	84,59
Nur	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	0	7,69	7,69	7,69	0	7,69	7,69	7,69	84,59
Rendi	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	0	7,69	7,69	7,69	0	7,69	84,59
Rhanda	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	0	7,69	92,28
Aisyah	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	0	7,69	7,69	7,69	7,69	92,28
Bunga	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	0	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	92,28
Nia	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	0	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	92,28
Rinaldo	7,69	0	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	92,28
Elza	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	0	7,69	7,69	7,69	7,69	92,28
Fisma	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	99,97
Intan	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	99,97
Natasya	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69	99,97
Rata-rata													86,897	

Lampiran 13. R_{tabel}

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Sumber : <https://sekolahstata.com/r-tabel/>

Lampiran 14. L_{tabel}

Ukuran Sampel	Tarf Nyata (α)				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
n = 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	<u>1.031</u>	<u>0.886</u>	<u>0.85</u>	<u>0.768</u>	<u>0.736</u>
	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}

Sumber :

Sudjana, (1992), *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito

Lampiran 15. F_tabelDaftar Tabel Uji $F_{0.05;v_1,v_2}$ Untuk Uji Homogenitas Variansi

v_1	v_2									
	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	241.9	243.9	245.9	248.0	249.1	250.1	251.1	252.2	253.3	253.3
2	19.40	19.41	19.43	19.45	19.45	19.46	19.47	19.48	19.49	19.50
3	8.79	8.74	8.70	8.66	8.64	8.62	8.59	8.75	8.55	8.53
4	5.96	5.91	5.86	8.66	8.64	8.62	8.59	8.75	8.55	8.53
5	4.74	4.68	4.62	4.56	4.53	4.50	4.46	4.43	4.40	4.36
6	4.06	4.00	3.94	3.87	3.84	3.81	3.77	3.74	3.70	3.67
7	3.64	3.57	3.51	3.44	3.41	3.38	3.34	3.30	3.27	3.23
8	3.35	3.28	3.22	3.15	3.12	3.08	3.04	3.01	2.97	2.93
9	3.14	3.07	3.01	2.94	2.90	2.86	2.83	2.79	2.75	2.71
10	2.98	2.91	2.85	2.77	2.74	2.70	2.66	2.62	2.58	2.54
11	2.85	2.79	2.72	2.65	2.61	2.57	2.53	2.49	2.45	2.40
12	2.75	2.69	2.62	2.54	2.51	2.47	2.43	2.38	2.34	2.30
13	2.67	2.60	2.53	2.46	2.42	2.38	2.34	2.30	2.25	2.21
14	2.60	2.53	2.46	2.39	2.35	2.31	2.27	2.22	2.18	2.13
15	2.54	2.48	2.40	2.33	2.29	2.25	2.20	2.16	2.11	2.07
16	2.49	2.42	2.35	2.28	2.24	2.19	2.15	2.11	2.06	2.01
17	2.45	2.38	2.31	2.23	2.19	2.15	2.10	2.06	2.01	1.96
18	2.41	2.34	2.27	2.19	2.15	2.11	2.06	2.02	1.97	1.92
19	2.38	2.31	2.23	2.16	2.11	2.07	2.03	1.98	1.93	1.88
20	2.35	2.28	2.20	2.12	2.08	2.04	1.99	1.95	1.90	1.84
21	2.32	2.25	2.18	2.10	2.05	2.01	1.96	1.92	1.87	1.81
22	2.30	2.23	2.15	2.07	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.78
23	2.27	2.20	2.13	2.05	2.01	1.96	1.91	1.86	1.81	1.76
24	2.25	2.18	2.11	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.79	1.73
25	2.24	2.16	2.09	2.01	1.96	1.92	1.87	1.82	1.77	1.71
26	2.22	2.15	2.07	1.99	1.95	1.90	1.85	1.80	1.75	1.69
27	2.20	2.13	2.06	1.97	1.93	1.88	1.84	1.79	1.73	1.67
28	2.19	2.12	2.04	1.96	1.91	1.87	1.84	1.77	1.71	1.65
29	2.18	2.10	2.03	1.94	1.90	1.85	1.81	1.75	1.70	1.64
30	2.16	2.09	2.01	1.93	1.89	1.84	1.79	1.74	1.68	1.62
40	2.08	2.00	1.92	1.84	1.79	1.74	1.69	1.64	1.58	1.51
60	1.99	1.92	1.84	1.75	1.70	1.65	1.59	1.53	1.47	1.39
120	1.91	1.83	1.75	1.66	1.61	1.55	1.50	1.43	1.35	1.25
∞	1.83	1.75	1.67	1.57	1.52	1.46	1.39	1.32	1.22	1.00

Sumber : Walpole, R. E. 1992. *Introduction to statistics*. New York : Macmillan Publishing Co, Inc

Lampiran 16. T_{tabel}

TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI T

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
1	1,000000	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741	318,308839
2	0,816497	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843	22,327125
3	0,764892	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909	10,214532
4	0,740697	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095	7,173182
5	0,726687	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143	5,893430
6	0,717558	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428	5,207626
7	0,711142	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483	4,785290
8	0,706387	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387	4,500791
9	0,702722	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836	4,296806
10	0,699812	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273	4,143700
11	0,697445	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807	4,024701
12	0,695483	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540	3,929633
13	0,693829	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276	3,851982
14	0,692417	1,345030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843	3,787390
15	0,691197	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713	3,732834
16	0,690132	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782	3,686155
17	0,689195	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231	3,645767
18	0,688364	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440	3,610485
19	0,687621	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935	3,579400
20	0,686954	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340	3,551808
21	0,686352	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,831360	3,527154
22	0,685805	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756	3,504992
23	0,685306	1,319460	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336	3,484964
24	0,684850	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,796940	3,466777
25	0,684430	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436	3,450189
26	0,684043	1,314972	1,705618	2,055529	2,478630	2,778715	3,434997
27	0,683685	1,313703	1,703288	2,051831	2,472660	2,770683	3,421034
28	0,683353	1,312527	1,701131	2,048407	2,467140	2,763262	3,408155
29	0,683044	1,311434	1,699127	2,045230	2,462021	2,756386	3,396240
30	0,682756	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996	3,385185
31	0,682486	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042	3,374899
32	0,682234	1,308573	1,693889	2,036933	2,448678	2,738481	3,365306
33	0,681997	1,307737	1,692360	2,034515	2,444794	2,733277	3,356337
34	0,681774	1,306952	1,690924	2,032245	2,441150	2,728394	3,347934
35	0,681564	1,306212	1,689572	2,030108	2,437723	2,723806	3,340045
36	0,681366	1,305514	1,688298	2,028094	2,434494	2,719485	3,332624
37	0,681178	1,304854	1,687094	2,026192	2,431447	2,715409	3,325631
38	0,681001	1,304230	1,685954	2,024394	2,428568	2,711558	3,319030
39	0,680833	1,303639	1,684875	2,022691	2,425841	2,707913	3,312788
40	0,680673	1,303077	1,683851	2,021075	2,423257	2,704459	3,306878

Sumber: <https://www.slideshare.net/trisnadi16983/tabel-nilai-kritis-distribusi-t>

Lampiran 17. Bukti Validasi Dosen dan Guru

a. Lembar Validasi Dosen

LEMBAR VALIDASI
SOAL PRETEST DAN POSTTEST PILIHAN GANDA

Sekolah : SMA N 2 Lengayang
Mata Pelajaran : Geografi
Kelas/Semester : XI-Genap
Materi : Keragaman Budaya Indonesia
Alokasi Waktu : 4 jp x 40 menit
Tahun Pelajaran : 2022/2023
Penulis : Nurmai Zaiti

A. Identitas Validator
Nama : Sri Mariya M.Pd
Nip : 198305032015042003
Pekerjaan : Dosen Universitas Negeri Padang
Unit pekerjaan : Universitas Negeri Padang

B. Petunjuk Pengisian
1. Bapak/ibuk dapat memberikan nilai dengan nilai keterangan validasi sebagai berikut:
1 : tidak valid
2 : kurang valid
3 : valid
4 : sangat valid
2. Jika terdapat saran, perbaikan dan komentar maka di harapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran, perbaikan dan komentar yang disediakan

Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS Di SMA NEGERI 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan

C. Aspek Yang Dinilai

No / Aspek Yang Dinilai	Penilaian																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1 Materi 1. Soal sesuai dengan jumlah pembelajaran 2. Materi yang disajikan akurat dengan kompetensi yang di ajarkan 3. Pilihan jawaban homogeny dan di susun dari segi materi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2 Konstruksi 1. Pokok soal dirumuskan dengan dirumuskan dengan tegas 2. Pokok soal tidak membingungkan 3. Pokok soal bebas	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

D. Kesimpulan Penilaian
Mohon lingkari pada salah satu keterangan berikut sebagai kesimpulan penilaian
A : Dapat digunakan tanpa revisi
B : Dapat digunakan dengan sedikit revisi
C : Dapat digunakan dengan banyak revisi
D : Belum dapat digunakan masih perlu konsultasi

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

E. Saran Perbaikan Dan Komentar
Pilih...
Saran...
Perbaikan...
Komentar...

Padang, 20 September 2023
Validator
Sri Mariya M.Pd
(NIP. 198305032015042003)

b. Lembar Validasi Guru

LEMBAR VALIDASI
SOAL PRETEST DAN POSTTEST PILIHAN GANDA

Sekolah : SMA N 2 Lembang
Mata Pelajaran : Geografi
Kelas/Semester : XI/Genap
Materi : Keragaman Budaya Indonesia
Alokasi Waktu : 4 jp x 40 menit
Tahun Pelajaran : 2022/2023
Penulis : Nurmai Zaiti

A. Identitas Validator
Nama : Apri Rahyu MS. S.Pd
Nip : 19860402201101005
Pekerjaan : Guru SMA N 2 Lembang
Unit pekerjaan : SMA N 2 Lembang

B. Petunjuk Pengisian
1. Bapak/ibu dapat memberikan nilai dengan nilai keterangan validasi sebagai berikut:
1 : tidak valid
2 : kurang valid
3 : valid
4 : sangat valid
2. Jika terdapat saran, perbaikan dan komentar maka di harapkan bapak/ibu menuliskan pada kolom saran, perbaikan dan komentar yang disediakan

C. Aspek Yang Ditilai
Judul Skripsi: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS Di SMA NEGERI 2 Lembang Kabupaten Pesisir Selatan

No	Aspek Yang Ditilai	Penilaian																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Materi 1. Materi yang diteliti dengan tujuan pembelajaran 2. Materi yang di tanyakan sesuai dengan materi yang di ajar 3. Hanya ada satu jawaban yang benar 4. Pilihan jawaban homogeny dan di tingal dari segi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	Konstruksi 1. Pokok soal dirumuskan dengan menggunakan kata tegas 2. Pokok soal tidak menggunakan kata tanya atau kata jawaban 3. Pokok soal lebih	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

D. Kesimpulan Penilaian
Mohon ingkahi pada salah satu keterangan berikut sebagai kesimpulan penilaian
A : Dapat digunakan tanpa revisi
B : Dapat digunakan dengan sedikit revisi
C : Dapat digunakan dengan banyak revisi
D : Belum dapat digunakan masih perlu konsultasi

No	Aspek Yang Ditilai	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
3	dari pernyataan dan pernyataan di bawah ini Bahasa 1. Menggunakan bahasa yang sesuai bahasa Indonesia 2. Pilihan jawaban tidak mengandung kata yang ambigu atau yang sama	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

E. Saran Perbaikan Dan Komentar
.....saran dengan sumber yang digunakan.....

Pesisir Selatan, Februari 2023
Validator

(Apri Rahyu MS. S. Pd)
NIP. 19860402201101005

Lampiran 18. Dokumentasi-dokumentasi Penelitian

- Dokumentasi validasi oleh guru dan uji coba penelitian



Validasi instrumen penelitian



Pemberian arahan menjawab soal uji coba



Pembagian lembar kerja kepada peserta didik



Siswa menjawab soal ke dalam lembar kerja yang telah disediakan



- Dokumentasi kelas eksperimen



Guru masuk kelas menyapa siswa, mempersiapkan kondisi



Guru mengabsen siswa



Guru menjelaskan tujuan pembelajaran



Guru membagi siswa beberapa kelompok dan menunjuk ketua kelompok



Guru memanggil masing-masing ketua kelompok kedepan dan menyampaikan materi tentang mobilitas dan kualitas penduduk.



Ketua kelompok menerangkan materi kepada kelompoknya masing-masing



Siswa menulis satu pertanyaan di kertas kerja yang telah tersedia



Siswa dituntut untuk membentuk kertas tersebut menjadi seperti bola



Guru memberi arahan cara lemparan bola yang didasarkan absen



Siswa menjawab soal yang telah didapatkan



Guru memberikan arahan jika terdapat pertanyaan



Siswa membacakan hasil jawabannya ke depan kelas



Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini

- Dokumentasi kelas kontrol



Guru mempersiapkan kelas dan menyapa siswa



Guru mengecek kehadiran siswa



Guru menerangkan pembelajaran dan memberi soal



Guru memeriksa hasil kerja siswa

Siswa menjawab soal yang telah diberikan



Guru menugaskan jawaban yang diberikan siswa



Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dan menutup pembelajaran